

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN
DESA MRANAK KEC. WONOSALAM KAB. DEMAK: Studi pada
Kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi Tahun 2020-2022**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)



Disusun oleh

Auliya Saabiqotul Faaizah

NIM 1906016038

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, saya menyatakan bahwa skripsi dari saudara :

Nama : Auliya Saabiqotul Faaizah

NIM : 1906016038

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Partisipasi Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Mranak Kec. Wonosalam Kab. Demak: Studi pada Kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi Tahun 2020-2022.

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 2 Februari 2023

Pembimbing,

Muhammad Mahsun, M.A

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA
MRANAK KEC. WONOSALAM KAB. DEMAK: Studi pada Kepemimpinan
Kepala Desa Wartiwi Tahun 2020-2022**

Disusun oleh

Auliya Saabiqotul Faaizah

1906016038

Telah dipertahankan di depan majelis penguji sidang skripsi pada tanggal 6 April
2023 dan telah dinyatakan lulus

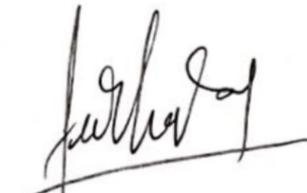
Ketua



Drs. H. Nur Syamsudin, M.A

NIP. 196805051995031003

Sekretaris



Muhammad Mahsun, M.A

NIDN. 2025118501

Penguji 1



Tika Ifrida Takayasa, M.A

NIP. 198811152019032018

Pembimbing



Muhammad Mahsun, M.A

NIDN. 2025118501

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya Auliya Saabiqotul Faaizah menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “*Partisipasi Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Mranak Kec. Wonosalam Kab. Demak: Studi pada Kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi Tahun 2020-2022*” merupakan hasil karya penulisan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya pihak lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di UIN Walisongo Semarang ataupun di lembaga pendidikan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 Februari 2023
Yang Menyatakan

Auliya Saabiqotul Faaizah
1906016038

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Partisipasi Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa Mranak Kec. Wonosalam Kab. Demak: Studi pada Kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi Tahun 2020-2022*”. Sholawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Rasulullah SAW yang telah memberikan syafaatnya kepada kita semua sehingga dapat menjadi umat yang berakhlakul karimah dan memiliki pengetahuan.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan sebuah nikmat yang luar biasa bagi penulis dan hasil akhir selama mengikuti proses perkuliahan di program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa dalam proses pembelajaran selama menjadi mahasiswa, dan dalam proses penyusunan skripsi ini, tidak dapat penulis selesaikan tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, Ibu Dr. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, serta nasehat selama penulis menimba ilmu pada program studi Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang.
3. Kepala Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Drs. Nur Syamsudin, M.A yang telah memberikan dukungan dan berbagai ilmu kepada penulis dalam perkuliahan.
4. Sekretaris Jurusan Ilmu Politik Fisip UIN Walisongo Semarang, Bapak Muhammad Mahsun, M.A yang juga selaku dosen pembimbing penulis yang telah bersedia memberikan banyak ilmu, arahan, motivasi, dan dukungan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis sehingga penulis mampu mengimplementasikan ilmu yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap jajaran tenaga pendidik dan civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah membantu penulis dalam memenuhi segala kebutuhan administratif dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Wartiwati selaku informan utama dalam penelitian yang penulis lakukan dan telah mengizinkan dan memberikan berbagai informasi kepada penulis serta bersedia meluangkan waktunya untuk wawancara dengan penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan lancar.
8. Segenap narasumber yang bersedia dijadikan informan pendukung yang turut memberikan berbagai informasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Faizin dan Ibu Murtini, adik tercinta Miftahul Rahman Fauzi yang telah memberikan doa, cinta, kasih sayang, serta dukungan baik dari segi moral maupun material yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Semoga kedua orang tua dan keluarga penulis selalu diberi kesehatan, keberkahan, dan umur panjang aamiin.
10. Rekan-rekan Ilmu Politik B dan seluruh rekan prodi Ilmu Politik 2019 yang telah memberikan canda tawa dan semangat bagi penulis. Semoga Allah meridhoi langkah kita menuju sukses aamiin,
11. Teman seperjuangan penulis, Faradilla Nurahma, Jelita Nur Oktaviani Preeslyana, Yanun Anbiya, Selly Sekarharum Putri, Anggita Febriyana, Roro Budi Suciati, Ayun Fitriah, Maretha Mabrian, Shafira Putri, Maghfiroatul Khasanah, Iatiqomah, Adinda, Adea Winahyu, Gunaris Natalaksita, dan teman-teman yang lain, terima kasih telah menemani hari-hari penulis selama menjalani kehidupan rantauan di Semarang. Semoga ikatan pertemanan ini dapat terus terjalin selamanya dan sukses untuk kalian semua aamiin.
12. Rekan-rekan Ikatan Mahasiswa Demak (IMADE) UIN Walisongo Semarang, organisasi PMII, UKM Forum Studi Bahasa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk berkembang, belajar, dan berproses bersama dalam satu wadah organisasi sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu dan pengalaman yang berharga.

13. Rekan-rekan KKN MMK Kelompok 19, Ilham Solahudin, Rezka Nur, Agum Nasrullah, Muhimatul Ulya, Debby Elvana, Falikhah, Mas Velly, Putri Patricia, Syavana Adellia, Nanda, Ririn, dan Salmaani, yang telah bersama-sama menjalani hari-hari KKN dengan saling mendukung dan menjaga satu sama lain selama menyelesaikan pengabdian di Desa Lopait Kecamatan Tuntang.
14. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan ucapan syukur penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis butuhkan agar skripsi ini dapat meningkatkan kualitas dan dapat berguna bagi para pembaca. Akhir kata penulis sampaikan terimakasih atas perhatiannya.

Semarang, 2 Februari 2023
Penulis

Auliya Saabiqotul Faaizah
1906016038

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan mengucapkan do'a dan rasa syukur atas rahmat dan hidayah kepada
Allah SWT Tuhan Semesta Alam

Saya mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua tercinta saya Bapak Faizin dan Ibu Murtini yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan dukungan dalam segala hal saat menjalani hidup, yang selalu memanjatkan untaian do'a tulus di setiap langkah kaki saya tanpa henti untuk kesuksesan saya.

MOTTO

*“Let me tell you the secret that has led me to my goal. My strength lies solely in my
tenacity”*

(Louis Pasteur)

ABSTRAK

Penelitian ini ingin membahas mengenai partisipasi perempuan dalam tata kelola pemerintahan desa di bawah kepemimpinan kepala desa perempuan di Desa Mranak Kec. Wonosalam Kab. Demak. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan partisipasi perempuan di dalam berbagai program kegiatan pembangunan desa. Kepemimpinan Wartiwi ini memberi warna baru dalam berbagai program kegiatan pembangunan pedesaan di Desa Mranak. Permasalahan ini dikaji untuk menjawab pada dua pertanyaan penelitian mengenai bagaimana partisipasi perempuan di dalam tata kelola pemerintahan Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi selama tahun 2020-2022 dan apa dampak partisipasi perempuan pada program pembangunan yang responsif gender di Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi selama tahun 2020-2022.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian di atas, studi ini menggunakan teori partisipasi dan pengarusutamaan gender (PUG) dengan menggambarkan fenomena dari data yang diperoleh di lapangan yang dibantu dengan metode penelitian kualitatif yang mengedepankan prosedur penelitian dengan menyajikan data deskriptif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan metode dokumentasi. Pada penelitian ini pemilihan narasumber dipilih secara purposive.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi perempuan dalam tata kelola pemerintahan desa di bawah kepemimpinan kepala desa Wartiwi mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Program kegiatan paling optimal dalam pelaksanaannya dan paling berhasil adalah pada bidang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi di Desa Mranak dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan serta mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai aktivitas perekonomian di Desa Mranak. Pemerintah desa memberikan hak dan kesempatan kepada masyarakat luas untuk memiliki akses ekonomi secara profesional dan memperluas usaha ekonomi masyarakat secara kemitraan, terutamanya bagi kaum perempuan.

Alasan pembangunan di bidang peningkatan SDM, pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan kelembagaan tingkatnya masih di bawah pembangunan di bidang ekonomi karena adanya pandangan masyarakat yang beranggapan bahwa harus selalu bekerja untuk mendapatkan penghasilan lebih sehingga prioritas pada pendidikan dan kesehatan jarang mendapat perhatian dari mereka, serta adanya pandangan dari masyarakat bahwa perempuan tidak seharusnya memiliki pendidikan yang tinggi karena nantinya perempuan hanya akan menjadi ibu rumah tangga. Hal ini yang menyebabkan jumlah perempuan dalam pembangunan desa di lain sektor pembangunan ekonomi masih terbelang kurang.

Kata Kunci: Partisipasi Perempuan, Pembangunan Desa, Tata Kelola Pemerintahan, Kepemimpinan Desa, Desa Mranak.

ABSTRACT

This research aims to discuss women's participation in village governance under the leadership of a female village head in Mranak Village Kec. Wonosalam Kab. Demak. This is due to the increasing participation of women in various village development programs. Wartiwu's leadership brought a new perspective to various village development programs and activities in Mranak Village. This study aims to answer two research questions regarding women's participation in village governance under the leadership of Village Head Wartiwu during 2020-2022 and the impact of women's participation on gender-responsive development programs in Mranak Village under the leadership of Village Head Wartiwu during 2020-2022.

To answer the research questions above, this study uses the theory of participation and gender mainstreaming or PUG by describing phenomena based on field data obtained through qualitative research methods that prioritize research procedures by presenting descriptive data. The type of approach used is a case study approach. Data collection for this study used interview and documentation methods. In this study, the selection of informants was done purposively.

The results of this study show that women's participation in village governance under the leadership of Village Head Wartiwu has significantly increased. The most optimal and successful program activities were in the field of economic development. Economic development in Mranak Village was carried out to increase community income, reduce poverty, and encourage women's participation in various economic activities in the village. The village government provided rights and opportunities for the wider community to have access to professional economic activities and expanded community economic enterprises in partnership, especially for women.

The reasons why development in human resource development, education, health, infrastructure, and institutional development are still below that of economic development are due to the view of the community that one must always work to earn more income, so priorities in education and health rarely receive attention from them. Additionally, there is a view that women should not have a high level of education because they will only become housewives. This has caused the number of women involved in village development in other sectors apart from economic development to still be relatively low.

Keywords: *Women's Participation, Village Development, Governance, Village Leadership, Mranak Village.*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Sumber dan Jenis Data.....	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	14
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II	18
KERANGKA TEORI	18
A. Partisipasi	18
B. Pengarusutamaan Gender (PUG)	21
BAB III	25
LANDSCAPE DESA MRANAK DAN PROFIL KEPALA DESA	25
A. Gambaran Umum Desa Mranak.....	25
1. Kondisi Geografis Desa Mranak.....	25
2. Kondisi Demografis Desa Mranak.....	27
3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Desa Mranak	30

4.	Dinamika Politik Desa Mranak.....	34
B.	Profil Kepala Desa Mranak.....	36
1.	Profil Genealogis Wartiwi.....	36
2.	Profil Pendidikan dan Perjalanan Karir Wartiwi.....	37
3.	Kiprah Sosial Wartiwi	38
4.	Perjalanan Karir Politik Wartiwi.....	39
BAB IV	41
	PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA MRANAK DI BAWAH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA WARTIWI TAHUN 2020-2022	41
A.	Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Desa Mranak di Bawah Kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi	41
1.	Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Pendidikan.....	45
2.	Partisipasi Perempuan dalam Pelatihan Bidang Ekonomi	47
3.	Partisipasi Perempuan dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan	49
B.	Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Desa Mranak di Bawah Kepemimpinan Wartiwi	51
1.	Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Melalui Usaha PNPM.....	55
2.	Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Sektor Pertanian	58
3.	Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Sektor Ekonomi Unggulan.....	62
C.	Partisipasi Perempuan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Desa Mranak.....	64
1.	Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Pembangunan dan Peningkatan Sarana Prasarana	66
2.	Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Pembangunan.....	67
D.	Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Tata Pemerintahan dan Kelembagaan Desa Mranak	68
1.	Partisipasi Perempuan dalam Pemberdayaan Lembaga dan Organisasi Masyarakat.....	69
2.	Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Pembangunan Desa	70
3.	Partisipasi Perempuan dalam Jabatan Kelembagaan Desa	71
BAB V	74
	DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP KEBIJAKAN WARTIWI DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA MRANAK PERIODE 2020-2022 ..	74
A.	Dampak Kebijakan Wartiwi dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia ..	74
B.	Dampak Kebijakan Wartiwi dalam Pembangunan Bidang Ekonomi.....	79
C.	Dampak Kebijakan Wartiwi dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana.....	83

D. Dampak Kebijakan Wartiwi dalam Pengembangan Tata Pemerintahan dan Kelembagaan	86
BAB VI.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. <i>Lesson Learn</i>	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	97
.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Desa Mranak.....	26
Gambar 2 Kirab Budaya Desa Mranak.....	31
Gambar 3 Komoditas Pertanian Jambu Air Desa Mranak.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mutasi Jumlah Penduduk Akhir Tahun 2017	27
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Umur	28
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	29
Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	30
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian.....	32
Tabel 6 Pendapatan Penduduk	34
Tabel 7 Anggaran Pengeluaran untuk Pembangunan SDM.....	42
Tabel 8 Kondisi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Mranak.....	44
Tabel 9 Kondisi Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mranak.....	45
Tabel 10 Pendapatan Desa Mranak dari Program Vokasi	47
Tabel 11 Pengeluaran untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan	49
Tabel 12 Pendapatan Hasil Pertanian Desa Mranak.....	59
Tabel 13 Pendapatan Sektor Ekonomi Unggulan	62
Tabel 14 Anggaran Pemberdayaan Lembaga dan Organisasi Desa Mranak	69
Tabel 15 Program Pembangunan SDM Terbanyak	76
Tabel 16 Permasalahan Pengembangan Kualitas SDM.....	77
Tabel 17 Isu Strategis Pengembangan SDM.....	78
Tabel 18 Program Pembangunan Ekonomi Terbanyak.....	80
Tabel 19 Permasalahan Bidang Ekonomi.....	81
Tabel 20 Isu Strategis Bidang Ekonomi.....	82
Tabel 21 Program Peningkatan Sarana Prasarana Terbanyak	84
Tabel 22 Permasalahan Bidang Peningkatan Sarana dan Prasarana	85
Tabel 23 Isu Strategis Bidang Peningkatan Sarana dan Prasarana	85
Tabel 24 Program Pembangunan Pengembangan Tata Pemerintahan Terbanyak	87
Tabel 25 Permasalahan dalam Tata Pemerintahan dan Kelembagaan.....	88
Tabel 26 Isu Strategis Pengembangan Tata Pemerintahan dan Kelembagaan	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Partisipasi perempuan dalam konteks politik baik di dalam tingkat nasional maupun tingkat lokal menunjukkan bahwa perempuan memiliki kesempatan terbatas dalam berperan di ruang publik. Hal mendasar yang menjadi penyebab terjadinya hambatan tersebut karena dinamika gender yang membagi peran perempuan hanya bekerja pada wilayah domestik. Sehingga membatasi aktivitas perempuan dalam mengambil bagian di ruang publik dan berbagai pembangunan. Keberadaan perempuan sering tidak diperhatikan, dapat dikatakan kehadiran perempuan hanya sebagai pelengkap administrasi (Azmi, 2021; Razak, dkk 2020; Widayati, 2015).

Keterlibatan perempuan menjadi salah satu indikator penting dalam suatu proses pengambilan kebijakan publik. Keterlibatan perempuan saat proses pengambilan keputusan diharapkan mampu mempresentasikan kepentingan perempuan dan mampu mengubah dinamika gender di ruang publik (Widayati, 2006). Unsur utama dalam mendorong pemerintahan yang demokratis melalui lingkungan politik yang inklusif dan proses yang responsif bagi semua masyarakat termasuk perempuan, supaya laki-laki dan perempuan mampu berbagi adil dalam pembagian perannya (Mukarom, 2008; Widayati, 2015).

Fenomena di atas menjadi topik yang menarik bagi beberapa peneliti dalam melakukan kajian tentang partisipasi perempuan di dalam kehidupan politik. Studi yang ada sebelumnya berpendapat bahwa kondisi perempuan dinilai sebagai kaum yang marginal, lemah, dan memiliki keterbatasan kemampuan. Tingkat representasi perempuan dalam kehidupan politik dapat dikatakan masih rendah. Permasalahan yang dihadapi perempuan disebabkan oleh adanya kendala nilai sosial budaya masyarakat yang tidak memberi akses terhadap perempuan untuk menduduki posisi sentral di pemerintahan. Terdapat kebijakan-kebijakan yang belum berpihak pada kepentingan perempuan. Kondisi yang diciptakan sering memberi batasan terhadap partisipasi perempuan untuk mengambil bagian sesuai dengan kemampuannya. Kondisi demikian diperparah dengan kecenderungan perempuan yang kurang tertarik terhadap peningkatan kapasitas perempuan dalam pemerintahan (Dewi, 2014; Widayati, 2015).

Partisipasi perempuan dalam berbagai program pembangunan desa dapat dikatakan masih rendah. Faktor yang menghambat rendahnya partisipasi perempuan di

antaranya pengetahuan yang kurang memadai, rendahnya tingkat perekonomian, waktu yang terbatas, minimnya akses perempuan terhadap informasi pembangunan desa, kondisi geografis, dan sosial-budaya (Ramazani, 2019; Agnes, 2016). Hambatan tersebut tidak akan berarti jika para perempuan saling bahu membahu atau bekerjasama terlebih jika mendapat dukungan dari pemimpin baik laki-laki maupun perempuan. Kepemimpinan menyangkut proses pengaruh sosial untuk menstruktur aktivitas dan hubungan di dalam kelompok (Yulianti, 2018).

Studi sebelumnya tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan desa telah dikaji oleh sarjana politik lainnya (Sofiani, 2009; Dewi, 2014; Fauziah, 2017; Ramazani, 2019; Hidayah, 2019; Ibrahim, 2020; Azmi, 2021; Karina, 2021). Studi ini mengemukakan bahwa posisi peran perempuan dalam pembangunan masih termarginalisasikan dan menempatkan perempuan pada posisi yang lemah. Selain itu, mereka juga menyebutkan faktor yang mempengaruhi partisipasi perempuan di antaranya, adanya budaya patriarki yang kuat, banyak kebijakan dan program pembangunan yang tidak peka gender, belum adanya kesadaran gender di kalangan pengambil keputusan, dan belum adanya kesadaran dalam diri perempuan terhadap pentingnya pembangunan.

Studi yang telah dikaji di atas mereka hanya fokus pada partisipasi perempuan dalam pembangunan serta menyebutkan faktor yang menjadi penghambat partisipasi perempuan dalam pembangunan. Namun, tidak banyak studi yang mengkaji tentang partisipasi perempuan dalam tata kelola pemerintahan desa di bawah kepemimpinan kepala desa perempuan. Studi ini memperkaya optimalisasi partisipasi perempuan dalam konteks pembangunan di akar rumput. Studi ini dilakukan dalam konteks desa di Desa Mranak. Keaktifan partisipasi perempuan dalam aktivitas-aktivitas sosial dan partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa di Desa Mranak telah mengalami peningkatan. Terbukti terdapat beberapa figur perempuan yang telah menunjukkan bahwa perempuan mampu memberikan partisipasinya dalam bidang politik dan pemerintahan. Selain itu partisipasi perempuan di dalam berbagai bidang pembangunan di Desa Mranak juga mengalami kenaikan yang signifikan.

Terhitung sejak 2010-2022 nama Wartiwati di bidang politik dan pemerintahan tercatat menjadi wanita pertama yang menjabat sebagai kepala desa perempuan selama dua (2) periode di Desa Mranak. Keterlibatan Wartiwati sebagai kepala desa perempuan mampu menghapus dinamika kesenjangan gender yang terjadi di dalam masyarakat. Peran Wartiwati sebagai kepala desa perempuan di Desa Mranak cukup besar, kerja

keras Wartiwi membawa pembangunan kearah progresif mampu menjadikan perempuan berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas sosial dan terdapat beberapa perempuan mulai mengambil bagian di jabatan pemerintahan desa. Kepemimpinan perempuan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan (Faturahman, 2018). Kepemimpinan perempuan mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pengikut dengan cara-cara tertentu. Kepemimpinan perempuan memiliki kemampuan untuk memberikan inspirasi dan memotivasi perempuan untuk berperan dalam mencapai pembangunan progresif (Fitriani, 2015).

Studi ini penting dilakukan karena persoalan partisipasi perempuan dalam pembangunan menjadi penting untuk segera diatasi supaya tercapai pembangunan yang progresif. Untuk meretas masalah terkait dengan posisi perempuan dalam pembangunan, pemerintah telah mencanangkan strategi pembangunan yang dilakukan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender (KKG) melalui kebijakan dan program yang memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi oleh perempuan dan laki-laki. Strategi yang telah dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini yaitu pengarusutamaan gender (PUG) sebagai strategi pembangunan nasional (Sofiani, 2009).

Dalam merespon konsep strategi PUG untuk meretas kesenjangan gender dan menciptakan kesetaraan gender di Desa Mranak, pemerintah Desa Mranak di bawah kepemimpinan Wartiwi membuat Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Tahun 2010-2016 dan RPJM-Desa Tahun 2017-2022 Desa Mranak, yang memuat agenda demi mewujudkan Desa Mranak yang mandiri, berprestasi dan sejahtera. Adapun agenda tersebut disusun atas 4 (empat) program kerja. Agenda tersebut dirancang untuk mencapai terjaminnya keadilan gender dengan menghilangkan kesenjangan sosial, dan mengembangkan kemampuan SDM menuju pelaksanaan pembangunan yang seutuhnya serta mendorong peningkatan partisipasi perempuan dan pemuda, pembangunan yang dimaksudkan dalam agenda kerja tersebut adalah:

1. Pembangunan sumber daya manusia.
2. Pembangunan ekonomi rakyat.
3. Pembangunan sarana dan prasarana.
4. Pengembangan tatakelola pemerintahan dan kelembagaan desa.

Usaha untuk meningkatkan agenda-agenda optimalisasi partisipasi perempuan di Desa Mranak terus diperjuangkan oleh Wartiwi. Wartiwi memberikan kesempatan

yang luas bagi kaum perempuan untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan, pemeliharaan, dan pengawasan. Perempuan di Desa Mranak mulai mengambil bagian dalam berbagai program-program dan kegiatan pedesaan di Desa Mranak, seperti keikutsertaan dalam pembangunan desa (pembangunan di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan), pengembangan kualitas sumber daya manusia, peningkatan sarana dan prasarana, dan pengembangan tata pemerintahan dan kelembagaan desa.

Keberpihakan Wartiwi pada perempuan ini dibuktikan dengan majunya pembangunan di bidang pendidikan terbukti dengan berdirinya beberapa lembaga pendidikan, di antaranya (pelatihan kewirausahaan dan usaha ekonomi produktif, 2012; pelatihan kepemimpinan, 2013; pelatihan menjahit, 2010; pendidikan keaksaraan, 2011) yang berjalan hingga sekarang. Dalam bidang kesehatan pada masa pemerintahan Wartiwi dalam menunjang kesehatan masyarakat di Desa Mranak berada di bawah kewenangan Puskesmas Wonosalam I dan terdapat lima (5) posyandu yang dikelola dengan baik oleh kader-kader kesehatan dengan dana swadaya masyarakat yang ditunjang dari kas desa serta terdapat klinik yang dikelola oleh bidan di Desa Mranak yang bekerjasama dengan Wartiwi. Perkembangan di bidang kesehatan di antaranya (dibentuknya 5 posyandu & posbindu, 2012; penyuluhan kesehatan, 2014; senam pagi atau sore, 2015; dibangunnya klinik yang bekerjasama antara bidan-bidan dan tenaga kesehatan dengan Kepala Desa Wartiwi, 2011) yang dilakukan hingga sekarang, sehingga pelayanan kesehatan terhadap penduduk di Desa Mranak terjamin. Bidang ekonomi (pertanian; perdagangan; BUMDes, 2015; konveksi, 2010; UMKM, 2013; PNPM, 2012; serta terdapat kerjasama antara perusahaan yang ada di Desa Mranak dengan pemerintah desa; 2018) yang terjalin hingga sekarang, sehingga menciptakan lapangan pekerjaan yang luas untuk penduduk Desa Mranak.

Aktivitas sosial desa dan pembangunan yang berpihak pada perempuan kini mengalami kemajuan yang cukup signifikan. Perempuan di Desa Mranak beserta Kepala Desa Wartiwi membuktikan bahwa perempuan memiliki potensi yang tinggi sekaligus sebagai bukti dalam mewujudkan upaya peningkatan pembangunan terhadap sumber daya perempuan di Desa Mranak. Fenomena ini menarik jika dikaji lebih lanjut dengan pembahasan permasalahan yaitu apakah kemajuan terhadap pembangunan yang berpihak terhadap perempuan dipengaruhi oleh tingkat partisipasi perempuan di dalam proses-proses pengambilan keputusan dan proses-proses pembangunan di desa.

Studi ini memfokuskan kajian tentang bagaimana partisipasi perempuan di dalam tata kelola pemerintahan Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartivi dan apa dampak-dampak partisipasi perempuan pada program pembangunan yang responsif gender di Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartivi. Kemudian, apakah kemajuan itu adalah dampak dari partisipasi perempuan atau *political will* dari Wartivi itu sendiri. Studi ini penting dilakukan untuk melihat apakah kepemimpinan perempuan memberikan ruang bagi perempuan, dan sejauhmana kemudian memiliki peluang bagi perempuan, serta apakah hadirnya perempuan berpengaruh pada program-program pembangunan yang responsif gender.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penelitian ini memfokuskan pada dua (2) kajian utama sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi perempuan di dalam tata kelola pemerintahan Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartivi selama periode 2020-2022?
2. Apa dampak partisipasi perempuan pada program pembangunan yang responsif gender di Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartivi selama periode 2020-2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai partisipasi perempuan di dalam tata kelola pemerintahan Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartivi selama periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui dampak partisipasi perempuan pada program pembangunan yang responsif gender di Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartivi selama periode 2020-2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. **Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan untuk pengembangan studi ilmu politik khususnya pengembangan partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa yang membuat aktivitas akademik akan lebih berkembang.

b. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini mempunyai kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Pelaksanaan penelitian ini dengan harapan dapat memberi wawasan, keterampilan, dan pengalaman saat melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi UIN Walisongo

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bacaan di Perpustakaan UIN Walisongo dan menjadi pedoman untuk penelitian-penelitian berikutnya.

c. Bagi pemerintahan Desa Mranak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai informasi, masukan, dan bahan evaluasi oleh politisi, pegiat politik, dan pengurus pemerintahan desa dalam melakukan tata kelola pemerintahan Desa Mranak.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menjelaskan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik yang diteliti. Penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu penelitian yang masih signifikan untuk itu dapat dijadikan sebuah pedoman, referensi, dan perbandingan bagi penulis dalam melakukan penelitian. Persoalan penting tentang partisipasi perempuan bukan merupakan hal yang baru, namun secara lebih mendalam belum ada yang meneliti lebih lanjut mengenai Partisipasi Perempuan dalam Tata Kelola Pemerintahan Desa di Bawah Kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi di Desa Mranak Kec. Wonosalam Kab Demak Selama Periode 2020-2022. Penulis belum menemukan peneliti terdahulu terkait penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dikaji diuraikan oleh penulis, antara lain:

1. Studi Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa

Studi sebelumnya tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan desa yang telah dikaji oleh sarjana politik lainnya (lihat Ibrahim, 2020; lihat Ramazani, 2019; lihat Hidayah, 2019; lihat Agnes, 2016) umumnya memfokuskan kajian pada keaktifan perempuan di ruang publik. Argumen mereka secara umum menjelaskan bahwa partisipasi perempuan masih lemah dan memiliki ruang yang sangat terbatas dalam proses pembangunan. Selanjutnya penulis mengidentifikasi faktor yang menjadi penghambat partisipasi perempuan. Argumen mereka menjelaskan tentang kelemahan perempuan dikarenakan oleh berbagai faktor di antaranya, faktor sosial budaya, pendidikan, pekerjaan, dan perspektif mereka yang kurang memahami mengenai pentingnya pembangunan desa.

Studi oleh Ibrahim, dkk (2020) berjudul "*Partisipasi Perempuan dalam Musrenbang: Perspektif Komunikasi Pemerintahan*". Penelitian ini menghasilkan penjelasan mengenai partisipasi perempuan dalam pembangunan disebutkan bahwa masih rendah. Para partisipan saat menyalurkan aspirasinya dalam kegiatan musrenbang ini dikatakan tidak terwujud dan terpenuhi. Dalam penelitian ini kita tahu bahwa komunikasi politik dalam menyikapi permasalahan tersebut perlu ditingkatkan untuk lebih merespon aspirasi masyarakat.

Studi yang hampir sama dan yang menjadi faktor penghambat partisipasi perempuan oleh Ramazani (2019) berjudul "*Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus di Gampong Kueng Batu Kec. Kluet Utara, Kabupaten Aceh Selatan, Provinsi Aceh)*". Penelitian ini mendeskripsikan secara umum tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan masih terbatas. Disebutkan hal yang menghambat partisipasi perempuan dalam proses perencanaan pembangunan di antaranya, faktor sosial budaya, rendahnya pendidikan, dan pekerjaan.

Hidayah (2019) dengan judul "*Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa Studi Kasus Desa Babusalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019*". Penelitian ini menyebutkan tingkat keterlibatan perempuan dalam pembangunan dinilai masih rendah. Dari kajian ini kita mengetahui faktor yang menjadi penghambat

partisipasi perempuan adalah adanya kesibukan dalam hal pekerjaan dan tanggung jawab keluarga selain itu juga karena cara berpikir mereka yang kurang memahami terhadap pentingnya pembangunan desa. Mereka beranggapan hal ini adalah tanggung jawab pemerintah, padahal peran masyarakat termasuk perempuan sangat diperlukan karena akan menjadi salah satu tujuan untuk meningkatkan pembangunan.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Agnes (2016) berjudul “*Partisipasi Perempuan dalam Perencanaan Pembangunan Desa*”. Dalam penelitian ini partisipasi perempuan dikatakan masih tergolong rendah. Rendahnya partisipasi perempuan dianalisis berupa peran dalam memberikan pemikiran, sumbangan tenaga, dan keahlian. Studi ini menganalisis faktor pendorong dan penghambat partisipasi perempuan. Faktor yang menjadi pendorong partisipasi perempuan diidentifikasi dalam dua jenis yaitu, faktor internal merupakan kesadaran diri perempuan terhadap kemauan dan kemampuan dalam berpartisipasi, dan faktor eksternal merupakan pengaruh dari orang lain dan kebijakan pemerintah dalam mempengaruhi partisipasi perempuan. Faktor penghambat diidentifikasi dalam dua jenis yaitu, faktor internal merupakan rendahnya pendidikan yang dimiliki perempuan dan rendahnya tingkat perekonomian, dan faktor eksternal merupakan kondisi sosial budaya masyarakat, rendahnya akses perempuan terhadap informasi pembangunan desa, dan kondisi geografis.

2. Studi Partisipasi Perempuan dalam Jabatan Kelembagaan Desa

Studi tentang partisipasi perempuan dalam struktur tata kelola pemerintahan desa yang telah dikaji oleh sarjana politik lainnya (lihat Azmi, 2021; lihat Karina, 2021; Fauziah, 2017; lihat Widayati, 2015) umumnya mereka memfokuskan kajian pada tingkat partisipasi perempuan dalam bekerja di dalam jabatan kelembagaan desa. Mereka menegaskan bahwa sudah terdapat partisipasi perempuan di dalam jabatan kelembagaan desa namun dikatakan masih rendah. Argumen mereka menjelaskan terdapat hambatan terhadap partisipasi perempuan yaitu dari aspek sosial budaya yang melihat perempuan hanya bekerja pada wilayah domestik.

Studi tersebut telah dilakukan oleh Azmi, dkk (2021) yang berjudul “*Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan (Studi Kasus di Desa Maliki Air, Kota Sungai Penuh, Jambi)*”. Penelitian ini sangat tepat menggambarkan bagaimana pola pemerintahan di bawah kepemimpinan kepala desa perempuan dalam pelaksanaan program pemerintahan desa. Kepala desa memiliki program kerja utama yaitu mewujudkan pembangunan desa dan melakukan pemberdayaan masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat kepala desa perempuan lebih mengutamakan ibu rumah tangga dan pemuda melalui program pemberdayaan perempuan. Dari karya ini dianalisis hambatan dalam kepemimpinan kepala desa perempuan adalah dari faktor sosial budaya yaitu budaya patriarki yang beranggapan bahwa perempuan hanya bekerja pada wilayah domestik, sehingga perempuan memiliki kesempatan terbatas di dalam ruang publik. Hambatan lainnya yaitu partisipasi masyarakat dan fasilitas yang kurang memadai.

Studi lain karya dari Karina (2021) dengan judul “*Sinkronisasi Regulasi Pengisian Jabatan Sekretaris Desa dalam Upaya Pembinaan Tata Kelola Administrasi Birokrasi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Sesuai dengan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*”. Penelitian ini sangat tepat menggambarkan mengenai bagaimana sistem pengisian jabatan sebagai sekretaris desa dalam upaya membina tata kelola pemerintahan desa yang baik. Penelitian ini menjelaskan proses pengisian jabatan sebagai sekretaris desa sudah sesuai dengan Peraturan Bupati. Jabatan sebagai sekretaris desa dalam kajian ini diduduki oleh seorang perempuan. Sekretaris desa adalah pengembangan karir bagi masyarakat yang mempunyai kompetensi dan telah memenuhi persyaratan yang sudah ditetapkan.

Fauziah (2017) dengan judul “*Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa di Kecamatan Cand Kabupaten Sidoarjo*”. Penelitian ini menyebutkan tingkat partisipasi perempuan di dalam jabatan tatanan pemerintahan desa tidak terdapat anggota perempuannya yang secara otomatis dalam pengambilan keputusan kebutuhan perempuan bukan menjadi prioritas pembahasan dan selalu dikesampingkan. Dari penelitian ini kita paham bahwa kendala yang dihadapi pemerintah Desa Jambangan

terhadap partisipasi perempuan yaitu waktu, dana, dan pengetahuan yang dimiliki perempuan kurang memadai serta adanya faktor sosial budaya.

Penelitian yang hampir sama telah dilaksanakan oleh Widayati (2015) yang berjudul “*Partisipasi Perempuan dalam Kelembagaan Desa (Studi Kasus pada BKM Desa Umbulmartani dan Jogotirto)*”. Penelitian ini mengulas mengenai berbagai upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dalam program mengatasi kemiskinan. Kajian ini menegaskan program yang telah dijalankan berdampak baik bagi perkembangan modal sosial di masyarakat. Peneliti memberikan argumen bahwa keterlembagaan perempuan dalam tata kelola pemerintahan desa diharapkan mampu menciptakan keputusan yang peduli terhadap kebutuhan perempuan. Perempuan yang dilibatkan dalam berbagai aktivitas perencanaan dapat mengusulkan kegiatan-kegiatan yang menjadi prioritas utama kebutuhan perempuan. Akses dan kontrol dari partisipasi perempuan memberikan manfaat dan hasil pembangunan yang cukup besar.

3. Studi Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan

Studi tentang partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan musyawarah telah dilakukan oleh sarjana politik lainnya (lihat Dewi, 2014; lihat Widayati, 2006) umumnya mereka memfokuskan kajian pada tingkat partisipasi perempuan dalam formulasi kebijakan. Penulis menyatakan partisipasi perempuan tergolong masih rendah. Argumen mereka menyatakan bahwa terjadi kendala dalam memperjuangkan kepentingan perempuan di antaranya, kurangnya pemahaman perempuan mengenai *stakeholder*, dan rendahnya pengetahuan yang dimiliki perempuan.

Penelitian tersebut telah dilaksanakan oleh Dewi (2014) berjudul “*Peran Perempuan dalam Formulasi Kebijakan*”. Penelitian ini membahas mengenai partisipasi perempuan dalam memberikan kontribusi upaya meningkatkan kualitas perempuan dan faktor yang menjadi penghambatnya. Hasil dari penelitian ini menjelaskan secara mendalam mengenai *stakeholder* perempuan yang berperan untuk memperjuangkan kepentingan perempuan dalam perumusan anggaran. Kendala yang dihadapi pemangku kepentingan di antaranya, kendala internal di

antaranya yaitu kurangnya pemahaman mengenai *stakeholder* perempuan akan pentingnya kebutuhan perempuan, serta kendala eksternal yaitu adanya budaya patriarki yang melihat laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.

Studi tentang partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan telah dilakukan oleh Widayati (2006) yang berjudul “*Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Tingkat Desa (Studi Kasus pada BPD Desa Sekecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)*”. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana partisipasi perempuan yang menjadi anggota BPD di Kecamatan Banyudono. Kegiatan dalam proses pengambilan keputusan telah terhitung partisipasi perempuan anggota BPD sangat rendah. Studi ini menjelaskan perempuan mengikuti panggilan aspirasi namun tidak memahami makna kegiatan tersebut, mereka sekedar hadir, mereka tidak memahami substansi dalam rapat. Penelitian ini juga menjelaskan partisipasi perempuan dalam pelaksanaan evaluasi sangat rendah karena pengetahuan yang dimiliki perempuan anggota BPD kurang memadai.

Perbedaan studi dari ketiga poin yang digunakan adalah beberapa penelitian terdahulu hanya fokus pada tingkat partisipasi perempuan di ranah publik. Kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu adalah semua penelitian menjelaskan partisipasi perempuan masih tergolong rendah dan lemah dalam mengambil bagian untuk berperan aktif di ruang publik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada partisipasi perempuan dalam tata kelola pemerintahan desa di bawah kepemimpinan kepala desa Wartawi pada tahun 2020-2022.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah sebuah metode studi yang dilaksanakan seseorang melalui proses penyelidikan terhadap suatu masalah sehingga mendapatkan penyelesaian terhadap suatu kasus (Hilway, 2017).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemaparannya berupa deskripsi dalam bentuk rangkaian kata yang disusun dengan sistematis bertujuan untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada subyek penelitian melalui berbagai metode ilmiah (Moleong, 2019).

Pendekatan studi kasus yaitu sebuah strategi dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hal-hal secara cermat dengan cara mengumpulkan informasi menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data (Semiawan, 2010).

Penelitian lapangan meruakan penulis datang secara langsung menuju ke lokasi penelitian untuk mengamati suatu permasalahan sosial yang terjadi. Penelitian lapangan dilakukan untuk memahami latar belakang kondisi yang akan diteliti dan berinteraksi dengan individu atau kelompok di lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan (Husaini, 2006).

Berdasarkan penjelasan di atas, pelaksanaan penelitian dari penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pola pemikiran induktif untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian deskriptif data yang dihasilkan berupa rangkaian kata yang disusun secara sistematis dalam mengungkapkan fakta dan fenomena untuk mengkaji permasalahan yang ada didukung dengan data yang valid dan relevan serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sumber dan Jenis Data

Sumber data merupakan suatu sarana untuk mendapatkan sejumlah data penelitian yang memuat segala fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi (Arikunto, 2019). Pada penelitian ini, penulis membagi dalam 2 jenis sumber data di antaranya:

a. Data Primer

Data primer didapatkan langsung dari sumber asli atau sumber pertama memuat informasi untuk mendapatkan jawaban yang relevan dari permasalahan (Arikunto, 2019). Dalam penelitian ini, data primernya berasal dari informan yaitu pertama-tama dilakukan wawancara mendalam dengan Wartiw. Kedua dilakukan wawancara mendalam dengan perempuan di Desa Mranak, perangkat desa, ketua RT/RW, serta masyarakat umum di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah ada yang diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian, data kepustakaan, dan lain sebagainya. Data tersebut masih memerlukan pengujian kebenarannya. Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari kajian litelatur artikel,

jurnal, *website*, dan buku yang masih berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam melaksanakan proses penyusunan penelitian tentang partisipasi perempuan dalam tata kelola pemerintahan desa di bawah kepemimpinan kepala desa Wartawi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting karena mempunyai tujuan untuk mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data ini, penulis dapat mengetahui apakah peran perempuan dilibatkan dalam tata kelola pemerintahan desa saat kepemimpinan Wartawi di Desa Mranak Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.

Berikut ini dijelaskan mengenai metode pengumpulan data yang penulis gunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Tahapan dari teknik observasi meliputi pengamatan secara umum tentang segala sesuatu yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, selanjutnya mengidentifikasi aspek-aspek yang menjadi permasalahan ataupun fokus dari penelitian, kemudian dilakukan pembatasan dari objek pengamatan dan dilakukan pencatatan setiap proses yang terjadi (Creswell, 2014).

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua jenis teknik observasi di antaranya, observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Penulis menggunakan teknik observasi non-partisipan, yaitu penulis melakukan pengamatan terhadap tingkah laku perempuan dalam tata kelola pemerintahan Desa Mranak saat kepemimpinan kepala desa Wartawi pada tahun 2020-2022.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan dialog yang telah direncanakan memiliki maksud dan tujuan tertentu utamanya digunakan sebagai

acuan informasi. Percakapan ini terjadi antara pewawancara dengan narasumber.

Dalam proses pelaksanaan wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan dengan mendatangi kantor desa dan mendatangi kediaman informan di Desa Mranak. Informan yang diwawancarai di antaranya; Wartawi, perangkat desa, tokoh masyarakat, RT/RW, masyarakat umum, dan perempuan di Desa Mranak.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan dari peristiwa penting yang telah terjadi baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya. Dokumentasi merupakan pelengkap dalam proses pengumpulan data yang dilakukan penulis. Hasil wawancara dan observasi lebih kuat jika didukung dengan adanya dokumentasi pada pelaksanaan penelitian (Sugiyono 2013).

Penulis mengumpulkan informasi yang bersumber dari dokumen yang berhubungan dengan partisipasi perempuan dalam tata kelola pemerintahan desa di Desa Mranak. Dokumentasi berbentuk RPJM-Desa, RKP-Desa, notulensi rapat, laporan kegiatan. Data yang tersimpan dalam dokumen ini dapat digunakan oleh penulis untuk menggali informasi yang sudah terjadi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data agar lebih mudah dipahami untuk menghasilkan sebuah informasi yang bersifat baru dalam mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam sebuah penelitian (Nurudin, 2019).

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246-253) bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga mencapai titik akhir sehingga datanya sudah jenuh. Tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013:246-253) yaitu:

1. Reduksi Data

Ketika melaksanakan penelitian lapangan penulis menemukan data yang jumlahnya sangat banyak sehingga peneliti harus

melakukan reduksi data. Reduksi data adalah suatu aktivitas meringkas, memilih data yang penting, dan memfokuskan pada data yang dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan yang diteliti. Penulis mengumpulkan data-data dari berbagai sumber kemudian penulis hanya memilih data yang penting berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Hal tersebut dilakukan supaya data yang terkumpul menjadi lebih ringkas dan jelas sehingga memudahkan pemahaman dalam proses analisis data.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan agar data yang dihasilkan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga mempermudah pemahaman mengenai hasil penelitian yang didapatkan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa berbentuk uraian singkat, tabel, bagan, grafik, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif sehingga mempermudah pemahaman terkait dengan topik penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Apabila peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan menemukan bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan awal yang telah disebutkan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada kesimpulan ini, penulis mengungkapkan fakta yang ada di lapangan secara nyata untuk mempertegas jawaban penelitian terkait partisipasi perempuan dalam tata kelola pemerintahan desa di Desa Mranak di bawah kepemimpinan Wartivi pada tahun 2020-2022.

G. Sistematika Penulisan

Diperlukan sistematika penulisan supaya memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi serta memberikan gambaran secara menyeluruh, skripsi ini dibagi kedalam 6 bab yaitu:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, teknik analisis data, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II

KERANGKA TEORI

Bab ini memuat teori yang digunakan sebagai landasan analisis data secara mendalam tentang bagaimana teori partisipasi dari David Beetham dan konsep pengarusutamaan gender (PUG).

BAB III

LANDSCAPE DESA MRANAK DAN PROFIL KEPALA DESA WARTIWI SERTA GAMBARAN PEREMPUAN DESA MRANAK

Bab ini memuat definisi secara umum tentang gambaran terkait dengan objek penelitian yang dilakukan. Gambaran secara umum tersebut meliputi; kondisi geografis Desa Mranak, kondisi demografis penduduk Desa Mranak, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya Desa Mranak, dan dinamika politik Desa Mranak. Kemudian juga menguraikan profil Wartivi sebagai Kepala Desa Mranak dengan menjabarkan profil genealogis Wartivi, profil pendidikan dan perjalanan karir Wartivi, kiprah sosial Wartivi, dan perjalanan karir politik Wartivi.

BAB IV

PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA MRANAK DI BAWAH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA WARTIWI PADA TAHUN 2020-2022

Bab ini memuat penjelasan secara mendalam mengenai partisipasi perempuan dalam tatanan pemerintahan desa di bawah kepemimpinan Wartivi pada tahun 2020-2022 saat menjabat sebagai kepala desa di Desa Mranak. Menjelaskan tentang partisipasi perempuan dalam pembangunan desa. Diuraikan analisa mendalam mengenai partisipasi perempuan dalam berbagai pembangunan desa. Menjelaskan partisipasi perempuan dalam pengambilan kebijakan. Menjelaskan partisipasi perempuan dalam berperan di dalam jabatan kelembagaan desa.

BAB V

DAMPAK KEBIJAKAN WARTIWI TERHADAP PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA MRANAK PADA TAHUN 2020-2022

Bab ini memuat penjelasan secara mendalam mengenai dampak partisipasi perempuan pada program pembangunan yang responsif gender yang dijalankan oleh Wartivi. Dengan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian penting di antaranya

menjelaskan tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan Wartiwi dalam melakukan pemberdayaan terhadap kaum perempuan di Desa Mranak pada tahun 2020-2022.

BAB VI

PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan memuat saran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Partisipasi

Penulis menjelaskan teori partisipasi guna membantu dalam proses penulisan penelitian tentang partisipasi perempuan di dalam tata kelola pemerintahan. Banyak ahli yang berbicara mengenai partisipasi, menurut Samuel P. Huntington partisipasi politik adalah kegiatan warga yang hanya dilakukan secara prosedural. Partisipasi ini dapat berupa keterlibatan publik di dalam proses politik elektoral.

Studi ini menggunakan teori partisipasi yang ditulis oleh David Beetham (2005) di dalam bukunya *Democracy: A Beginner's Guide*. Menjelaskan bahwa konsep partisipasi tidak hanya membahas mengenai keterlibatan publik dalam politik elektoral namun lebih dalam membahas mengenai sejauh mana publik memiliki akses untuk mengontrol urusan publik yaitu kebijakan di dalam keputusan penuh dalam kesetaraan politik.

Terdapat empat (4) model partisipasi yang diulas dalam buku ini, di antaranya:

1. Keputusan Bersama dalam Pemerintahan

Dampak dari kebijakan pemerintah dapat dirasakan langsung di tingkat lokal, terkait dengan perumahan, pasokan air, jalan, akses layanan publik, dan lingkungan. Di tingkat lokal warga mampu berinteraksi dengan orang lain dalam jaringan sosial. Dalam tingkat lokal masyarakat dapat terlibat langsung dalam pemerintahan.

Partisipasi masyarakat di tingkat lokal untuk memecahkan suatu masalah, dan permasalahan yang terjadi dapat diselesaikan dengan keterlibatan aktif dari mereka yang terkena dampak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, kecil kemungkinan memperluas partisipasi di akar rumput ketika segala sesuatu sudah berjalan dengan baik. Hal lainnya adalah bahwa hal itu bergantung pada pemerintah yang mengakui kebutuhannya, dan secara aktif mendorong dan mendukung, serta tekanan dari masyarakat itu sendiri.

2. Pendapat Deliberatif dan Jajak Warga Negara

Menurut Fishkin, jajak pendapat deliberatif menggabungkan terhadap dua tuntutan demokrasi yang saling bersaing yaitu kebutuhan musyawarah dan kesetaraan politik. Prosedur atau lembaga yang

dirancang untuk memenuhi kebutuhan musyawarah, tidak dapat memenuhi prinsip kesetaraan politik. Di sisi lain, prosedur yang memenuhi prinsip kesetaraan politik, seperti jajak pendapat atau referendum akan gagal dalam memenuhi kebutuhan musyawarah.

Manfaat besar jajak pendapat deliberatif adalah bahwa jajak pendapat ini dapat menggabungkan kebutuhan musyawarah dan kesetaraan politik, dan melakukan keduanya secara unik. Pendapat deliberatif, tidak dimaksudkan untuk menggantikan sistem demokrasi perwakilan, tetapi untuk melengkapinya. Konteks dan proses deliberatif yang ideal mampu mengatasi masalah yang kompleks. Ini memungkinkan kebijakan pemerintah menjadi lebih responsif.

3. Referendum dan Inisiatif Warga

Referendum adalah pemungutan suara langsung oleh para pemilih atas legislatif atau konstitusional, yang mengundang jawaban menerima atau menolak. Di sebagian besar negara demokrasi, semua amandemen konstitusi harus disetujui oleh rakyat, dan hasil referendum mengikat pemerintah. Alasan untuk keterlibatan langsung warga dalam sistem perwakilan adalah bahwa konstitusi milik rakyat, bukan milik legislatif atau pemerintahan. Sebagai sumber utama otoritas politik, hanya rakyat yang dapat menyetujui sebuah konstitusi sejak awal, dan hanya mereka yang berhak memutuskan setiap perubahan terhadapnya.

4. Demokrasi Digital

Internet adalah teknologi komunikasi, bukan merupakan mode aktivitas atau keterlibatan politik. Teknologi tidak menciptakan bentuk-bentuk baru demokrasi langsung atau tindakan dan pengaruh politik yang belum ada. Tetapi bagi mereka yang dapat mengakses teknologi, apa yang dilakukannya adalah secara signifikan akan menurunkan ambang batas biaya dalam berpartisipasi, dan memobilisasi orang lain untuk berpartisipasi, apapun bentuknya seperti halnya mengakses atau menyebarkan informasi, menghubungi perwakilan atau pejabat pemerintah, berunding dengan orang lain, atau mengambil bagian dalam kampanye politik.

Teknologi menghilangkan batasan ruang, sehingga komunikasi tatap muka yang dilakukan secara langsung dapat direplikasi. Sehingga

teknologi tentu akan menghasilkan perluasan partisipasi. Kemungkinan demokrasi digital akan berpengaruh sangat besar di masa depan.

Manfaat partisipasi antara lain:

- a. Pengaturan pemerintahan yang dapat memanfaatkan pengetahuan dan kapasitas rakyat biasa akan menghasilkan pemerintahan yang lebih berkualitas, dan lebih mengutamakan kebutuhan rakyat.
- b. Partisipasi meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat sendiri saat mereka mengatasi masalah praktis di komunitas mereka.
- c. Proses partisipasi dalam membahas suatu permasalahan mengarahkan masyarakat untuk mengubah kepentingan pribadi mereka berdasarkan kebutuhan orang lain, dan untuk mempertimbangkan kepentingan publik yang lebih luas.
- d. Mampu melihat hasil nyata dari partisipasi seseorang menghasilkan rasa pemberdayaan, dan insentif untuk melanjutkan keterlibatannya.
- e. Pemerintah pada umumnya menjadi lebih responsif dan selaras dengan kebutuhan yang lebih luas.

Namun, para ahli partisipatif dan para pengkritik partisipatif, menyadari bahwa ada kekurangan dalam melibatkan partisipasi seseorang yang lebih aktif dalam pemerintahan, di antaranya:

1. Melibatkan lebih banyak orang dalam pekerjaan pemerintah mungkin hanya memperkuat ketidaksetaraan yang ada, karena mereka yang berpendidikan dan elit cenderung memiliki keterampilan dan motivasi untuk terlibat.
2. Forum-forum besar sangat rentan untuk ditangkap oleh kelompok-kelompok kecil yang agendanya mungkin tidak cukup mewakili masyarakat luas.
3. Dalam meminta warga biasa untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan di mana pertanyaan kompleks yang membutuhkan keahlian teknis diputuskan mungkin akan meminta terlalu banyak dari mereka.

4. Ukuran pengambilan keputusan dibatasi oleh kekuatan eksternal sehingga isu-isu yang benar-benar menyangkut orang mungkin hanya terlarang.
5. Partisipasi dalam praktik mungkin tidak lebih dari partisipasi semu, di mana orang hanya diikutsertakan berkonsultasi dan pemerintah tidak berkewajiban untuk memperhatikan hasilnya.

B. Pengarusutamaan Gender (PUG)

Berdasarkan Instruksi Presiden RI No. 9 Tahun 2000, yang dimaksud dengan gender merupakan konsep yang mengacu pada peran dan tanggung jawab bagi perempuan dan laki-laki yang terjadi akibat dari adanya keadaan sosial budaya masyarakat.

Keadilan gender (*gender equity*) merupakan suatu kondisi dan perlakuan yang sama antara perempuan dan laki-laki (Faqih, 2008). Supaya terciptanya suatu kondisi dan perlakuan yang sama antara perempuan dan laki-laki, maka diperlukan langkah untuk menghentikan hal-hal yang menghambat perempuan dan laki-laki untuk bisa berpartisipasi dan menikmati hasil partisipasi tersebut.

Kesetaraan gender (*gender equality*) merupakan suatu kesamaan keadaan dan posisi bagi perempuan dan laki-laki dalam memperoleh hak dan kesempatan sebagai manusia supaya dapat berperan dan berpartisipasi di dalam berbagai kegiatan politik, pembangunan di sektor ekonomi, pembangunan di sektor pendidikan, dan peningkatan layanan kesehatan serta kesamaan untuk menikmati pembangunan tersebut (Faqih, 2008).

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah suatu strategi pembangunan dalam menciptakan tujuan utama yaitu terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender (KKG) melalui kebijakan dan program-program yang memperhatikan aspirasi, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi oleh perempuan sekaligus laki-laki dirumuskan kedalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dari seluruh program dan kegiatan dalam segala bidang kehidupan dan pembangunan (Sofiani, 2009; Rahayu, 2016).

Menurut Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 menyebutkan bahwa PUG merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengintegrasikan gender menjadi satu dimensi integral dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional.

Pelaksanaan PUG dalam pembangunan pada dasarnya dimulai sejak Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pembangunan. Dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 menyebutkan tujuan PUG di antaranya memberikan perhatian khusus kepada kelompok-kelompok yang mengalami marginalisasi sebagai dampak dari bias gender, memastikan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki akses dalam berpartisipasi dan kontrol yang sama terhadap pembangunan, dan meningkatkan sensitivitas gender di berbagai pihak.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 132 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Daerah, Pemerintah Daerah bersama DPRD baik di tingkat Provinsi serta Kabupaten/Kota diharapkan mampu memiliki sikap yang proaktif dalam mengambil prakasa supaya kebijakan pembangunan benar-benar memperhatikan antara perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan akses, kontrol, partisipasi, dan manfaat dari seluruh pembangunan. Kondisi dinamis di mana perempuan dan laki-laki memiliki posisi yang sama, adil, keseimbangan peran, hak, tanggung jawab, dan kesempatan supaya memberikan pengaruh yang nyata bagi terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam UUD 1945 Pasal 27 menyatakan bahwa terdapat adanya jaminan kesamaan hak bagi seluruh warga negara, baik laki-laki maupun perempuan di depan hukum. Upaya peningkatan peranan perempuan dalam pembangunan telah terdapat di dalam lima falsafah dasar bangsa Indonesia yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Pancasila sebagai cara dan falsafah hidup bangsa Indonesia, tidak membuat perbedaan antara perempuan dan laki-laki, yang dinyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai status, hak, dan kewajiban, serta kesempatan yang sama di dalam keluarga dan masyarakat.

Pelaksanaan PUG untuk pemenuhan kebutuhan praktis gender dan kebutuhan strategis gender. Kebutuhan praktis gender merupakan kebutuhan jangka pendek berkaitan dengan perbaikan kondisi perempuan dan laki-laki guna menjalankan peran sosial masing-masing, seperti perbaikan taraf kehidupan, peningkatan kualitas SDM, perbaikan pelayanan kesehatan, penyediaan lapangan pekerjaan, dan peningkatan kualitas pendidikan. Kebutuhan strategis gender merupakan kebutuhan perempuan dan laki-laki yang berkaitan dengan perubahan pola relasi gender dan perbaikan dinamika gender, seperti perubahan di dalam pola pembagian peran, pembagian kerja, kekuasaan dan kontrol terhadap sumber daya. Pemenuhan kebutuhan strategis ini bersifat jangka panjang, seperti penghapusan diskriminasi gender (Sofiani, 2009; Rahayu, 2016).

PUG untuk menarik perempuan ke dalam arus utama pembangunan bangsa dan SDM sebagai warga negara yang mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki. Mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender di dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi kebijakan program pembangunan nasional. PUG berfungsi untuk menciptakan mekanisme kelembagaan bagi kemajuan perempuan di semua bidang kehidupan masyarakat dan pemerintahan (Sofiani, 2009).

Menurut Sofiani (2009) dalam pelaksanaan PUG, maka dapat diketahui faktor yang dapat mempengaruhi munculnya kesenjangan gender di masyarakat. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi 4, yaitu:

1. Faktor partisipasi.
2. Faktor akses.
3. Faktor kontrol.
4. Faktor manfaat/keuntungan.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut di atas, maka kesenjangan gender akan dapat diidentifikasi dan untuk menemukan berbagai isu-isu gender dalam berbagai bentuk tindakan dan berbagai kondisi di masyarakat yang mendiskriminasikan salah satu pihak dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui cara-cara ini akan dapat juga dilaksanakannya upaya-upaya untuk meminimalisir dan menghilangkan kesenjangan gender di masyarakat melalui perumusan kebijakan, program, dan kegiatan yang responsif gender. Contohnya, di sektor pendidikan masih terdapat kaum perempuan yang putus sekolah daripada kaum laki-laki, hal ini menandakan kualitas pendidikan yang dimiliki perempuan lebih rendah daripada laki-laki. Alasan kuat dari terjadinya kondisi tersebut adalah terdapat asumsi yang berkembang di tengah-tengah masyarakat bahwa perempuan tidak perlu memiliki pendidikan yang tinggi atau bahkan lebih tinggi daripada laki-laki, karena kaum perempuan dianggap nantinya hanya akan bekerja mengurus rumah tangga yang dinilai tidak memerlukan kecerdasan dalam berpikir. Di sektor ekonomi masih banyak perempuan yang hanya bekerja di wilayah domestik saja. Alasan kuat dari adanya kondisi tersebut adalah perempuan tidak perlu bekerja mencari nafkah karena itu merupakan tugas laki-laki atau suami (Dalem, 2012; Fitrianti, 2012; Rahayu, 2016).

Kebijakan-kebijakan pemerintah mengenai penerapan PUG dalam pembangunan telah tertulis di dalam peraturan pedesaan. Misalnya dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Tahun 2017-2022 Desa Mranak,

yang memuat agenda demi mewujudkan Desa Mranak yang mandiri, berprestasi dan sejahtera. Adapun agenda tersebut disusun 4 (empat) agenda di antaranya adalah memiliki tujuan untuk terjaminnya keadilan gender dengan menghilangkan kesenjangan sosial, dan mengembangkan kemampuan SDM menuju pelaksanaan pembangunan yang seutuhnya serta mendorong peningkatan partisipasi perempuan dan pemuda, pembangunan yang dimaksudkan dalam agenda kerja tersebut adalah:

1. Pembangunan sumber daya manusia.
2. Pembangunan ekonomi rakyat.
3. Pembangunan sarana dan prasarana.
4. Pengembangan tata kelola pemerintahan dan kelembagaan desa.

BAB III

LANDSCAPE DESA MRANAK DAN PROFIL KEPALA DESA

Pada bab ini menjelaskan mengenai *landscape* Desa Mranak dan Profil Kepala Desa Wartiwi. Pada *landscape* Desa Mranak penulis menguraikan tentang kondisi geografis Desa Mranak, kondisi demografis Desa Mranak, kondisi sosial, ekonomi, dan budaya Desa Mranak, serta dinamika politik Desa Mranak. Kemudian penulis menguraikan profil Wartiwi sebagai Kepala Desa Mranak dengan menjabarkan profil genealogis Wartiwi, profil pendidikan Wartiwi, perjalanan karir Wartiwi, kiprah sosial Wartiwi, dan perjalanan karir politik Wartiwi.

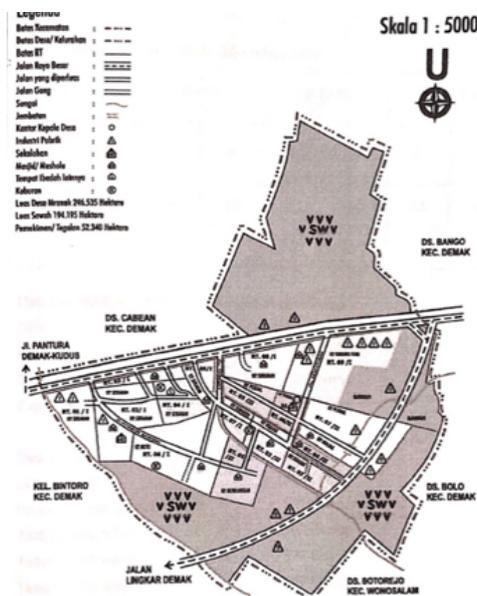
A. Gambaran Umum Desa Mranak

1. Kondisi Geografis Desa Mranak

Desa Mranak merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak Provinsi Jawa Tengah. Desa Mranak merupakan desa persawahan yang berbatasan dengan desa lain. Secara administrasi Desa Mranak memiliki luas wilayah yaitu 246.535 ha, dengan total luas Kecamatan Wonosalam yaitu 57,83 km² yang terbagi ke dalam 21 desa. Desa Mranak berada di paling utara Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak (RPJM-Desa 2017-2022).

Sebagian besar wilayah Desa Mranak adalah kawasan sawah yang mencapai luas 131.985 ha (53,53%), selebihnya terdapat lahan pekarangan dan perumahan yang luasnya 45.955 ha (18,64%), terdapat tanah bengkok seluas 29.520 ha (11,97%), dan selebihnya tanah untuk masjid yang luasnya 0.250 ha, luas 18.680 ha (7,57%) merupakan tanah kas desa, luas 6.705 ha (2,71%) merupakan tanah tegal, luas 0,110 ha (0,04%) merupakan tanah untuk sekolahan, luas 1,020 ha (0,41%) merupakan tanah untuk makam umum, luas 0,125 ha (0,05%) untuk kantor balai desa, 12.185 ha (5,04%) untuk jalan, sungai, dan lain-lain. Secara tipologi Desa Mranak merupakan desa persawahan yang berbatasan dengan desa-desa lain (RPJM-Desa 2017-2022).

Gambar 1 Peta Desa Mranak



Sumber: RPJM-Desa Tahun 2017-2022

Adapun batas wilayah Desa Mranak secara geografis yaitu sebagai berikut:

- Sebelah utara yaitu berbatasan dengan Desa Cabean dan Desa Bango.
- Sebelah selatan yaitu berbatasan dengan Desa Botorejo dan Desa Kadilangu.
- Sebelah barat yaitu berbatasan dengan Sungai Konang/Kelurahan Bintoro.
- Sebelah timur yaitu berbatasan dengan Desa Bago dan Desa Bolo.

Adapun jarak tempuh dari Desa Mranak menuju ke ibu kota kecamatan/kabupaten/provinsi adalah sebagai berikut:

- Desa Mranak ke ibu kota kecamatan yaitu 8 km.
- Desa Mranak ke ibu kota kabupaten yaitu 3 km.
- Desa Mranak ke ibu kota provinsi yaitu 28 km.

Secara topografi Desa Mranak berada di dataran rendah dengan ketinggian 5 meter di atas permukaan laut (dpl). Secara umum, suhu udara di Desa Mranak dengan temperatur cuaca berkisar antara 25°C-31°C. Curah hujan di Desa Mranak berkisar antara 200-3000 mm/tahun (RPJM-Desa 2017-2022).

2. Kondisi Demografis Desa Mranak

Jumlah penduduk yang menjadi salah satu faktor utama yang menentukan perkembangan kualitas sumber daya manusia di dalam suatu daerah. Jumlah penduduk dapat dijadikan ukuran mengenai keberhasilan pembangunan dalam perkembangan kependudukan di dalam suatu masyarakat. Berikut adalah diuraikan data perkembangan penduduk Desa Mranak.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Demak jumlah penduduk di Kecamatan Wonosalam dari tahun tahun 2010-2020 menunjukkan bahwa setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah penduduk, termasuk juga Desa Mranak. Berdasarkan data RPJM-Desa 2017-2022 Desa Mranak Kabupaten Demak jumlah penduduk Desa Mranak terhitung sebanyak 3.586 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.757 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.829 jiwa. Menurut RPJM-Desa tahun 2017-2022 jumlah kartu keluarga di Desa Mranak sebanyak 1.125 lembar KK. Data tersebut menandakan adanya pertumbuhan penduduk terjadi di Desa Mranak, hal tersebut juga dipengaruhi oleh mutasi atau perpindahan penduduk. Berikut ini digambarkan data perpindahan penduduk Desa Mranak pada akhir tahun 2017.

Tabel 1 Mutasi Jumlah Penduduk Akhir Tahun 2017

No	Lahir		Mati		Datang		Pindah	
	L	P	L	P	L	P	L	P
1	15	21	20	14	12	10	22	11
Jumlah	36		34		22		33	

Sumber: RPJM-Desa 2017-2022

Berdasarkan data jumlah penduduk dari tahun ke tahun tersebut maka dapat menandakan bahwa masyarakat Desa Mranak mengalami perkembangan jumlah penduduk dan ini akan berdampak positif dalam peningkatan kualitas

sumber daya manusia pada masyarakat Desa Mranak. Desa Mranak juga mengalami peningkatan bonus demografi dari tahun ke tahun, hal ini menandakan bahwa terdapat banyak sumber daya manusia usia produktif yang akan berdampak baik dalam berbagai sektor pembangunan pedesaan. Desa Mranak banyak dihuni oleh penduduk usia produktif yaitu usia 15-56 tahun dengan jumlah sebanyak 2.297 jiwa. Sedangkan usia paling sedikit di Desa Mranak adalah usia 0-12 bulan dengan jumlah 59 jiwa. Jumlah penduduk Desa Mranak berdasarkan usia paling terbaru dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Umur

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
0-12 Bulan	25	34	59
1-4 Tahun	62	74	136
5-6 Tahun	78	88	166
7-14 Tahun	201	191	392
15-56 Tahun	1112	1185	2.297
+57 Tahun	279	257	536
Jumlah	1757	1829	3586

Sumber: RPJM-Desa 2017-2022

Desa Mranak merupakan suatu desa yang hampir seluruh masyarakatnya memiliki etnis jawa. Walaupun demikian hanya terdiri dari satu etnis saja, masyarakat Desa Mranak juga mempunyai beragam kepercayaan. Dengan jumlah penduduk di atas yang tentunya tidak sedikit tentu saja memiliki agama dan keyakinan masing-masing. Dari jumlah penduduk tersebut di atas, mayoritas penduduk Desa Mranak memeluk agama islam. Penduduk Desa Mranak yang memeluk agama islam dengan jumlah sebanyak 3.575 orang, selebihnya yang memeluk agama kristen yaitu sebanyak 11 orang.

Kemudian, jumlah penduduk yang dapat dikelompokkan dari mata pencahariannya. Masing-masing dari warga Desa Mranak memiliki bermacam-macam mata pencaharian. Rata-rata mata pencaharian warga Desa Mranak adalah sebagai petani dan buruh tani, selebihnya sebagai pedagang, buruh industri, buruh bangunan, sopir, PNS, TNI/POLRI, pensiunan, dan lainnya. Berikut dapat dilihat data jumlah penduduk Desa Mranak berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	465 jiwa
Buruh Tani	1.193 jiwa
Pedagang	85 jiwa
Buruh Industri	225 jiwa
Buruh Bangunan	75 jiwa
Sopir	65 jiwa
PNS	87 jiwa
TNI/POLRI	40 jiwa
Pensiunan	32 jiwa
Lainnya	434 jiwa
Belum/Tidak Bekerja	885 jiwa

Sumber: RPJM-Desa 2017-2022

Berdasarkan data di atas dapat dianalisis bahwa mayoritas penduduk Desa Mranak adalah bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani yaitu sebanyak 1.658 jiwa. Hal ini dikarenakan tipologi Desa Mranak itu sendiri yang merupakan desa berupa persawahan yang luas. Maka tidak heran jika mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, baik petani padi, jambu, kacang hijau, belimbing, dan lain-lain (RPJM-Desa 2017-2022). Kemudian, sebagian besar masyarakat juga berprofesi sebagai buruh industri sebanyak 225 jiwa, masyarakat yang berprofesi sebagai buruh industri adalah masyarakat yang notabnya tidak memiliki lahan pertanian. Sebanyak 85 jiwa berprofesi sebagai pedagang. Sebanyak 75 jiwa berprofesi sebagai buruh bangunan. Sebanyak 65 jiwa berprofesi sebagai sopir. Sebanyak 87 jiwa berprofesi sebagai PNS. Sebanyak 40 jiwa bermata pencaharian sebagai TNI/POLRI. Sebanyak 32 jiwa mendapatkan penghasilan dari hasil pensiunan. Sebanyak 434 jiwa berprofesi sebagai guru, wiraswasta, karyawan swasta, dan lainnya. Sedangkan 885 jiwa berstatus belum/tidak bekerja yang meliputi anak-anak di bawah umur, ibu rumah tangga, dan pengangguran.

Adanya banyak penduduk Desa Mranak yang bekerja sebagai petani dan buruh ini tidak hanya disebabkan karena tipologi Desa Mranak itu sendiri, namun hal ini juga dikarenakan tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Mranak

rata-rata masih tergolong rendah. Sebagian besar penduduk Desa Mranak hanya menyelesaikan pendidikannya hanya di tingkat SD/Sederajat. Berikut ini data jumlah penduduk Desa Mranak berdasarkan tingkat pendidikannya.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	693 jiwa
SD tidak tamat	21 jiwa
SD sederajat	1.202 jiwa
SLTP sederajat	777 jiwa
SLTA sederajat	652 jiwa
Tamat D-1	5 jiwa
Tamat D-2	86 jiwa
Tamat D-3	78 jiwa
Tamat S-1	67 jiwa
Tamat S-2	5 jiwa

Sumber: RPJM-Desa 2017-2022

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 693 orang belum bersekolah. Sebanyak 1.223 pendidikannya hanya di tingkat SD bahkan 21 orang tidak tamat SD. Sebanyak 777 orang lulusan SLTP. Sebanyak 652 orang lulusan SLTA. Lulusan Diploma I/II/III sebanyak 169 orang. Lulusan Strata I/II sebanyak 72 orang. Maka dapat dianalisis bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Desa Mranak masih tergolong rendah karena mayoritas masyarakatnya hanya menyelesaikan pendidikan hanya di tingkat SD/Sederajat. Hal ini terjadi disebabkan oleh faktor minimnya lembaga pendidikan yang tersedia di Desa Mranak. Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Mranak di antaranya 2 lembaga pendidikan TK/PAUD dan 2 lembaga pendidikan SD/MI (RPJM-Desa 2017-2022).

3. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya Desa Mranak

Menurut sejarahnya Desa Mranak diambil dari sejarah Kabupaten Demak pada saat wilayah ini masih berupa alas/hutan glagah wangi yang telah berhasil dibangun menjadi kota kecil hingga menjadi besar. Berkat dukungan dari para prajurit dan ulama, Raden Patah berhasil membuka lahan baru di sebelah timur pusat kerajaan Demak yang masih banyak dihuni oleh para lelembut dan setan.

Setelah menjadi perkampungan, konon wilayah tersebut diberikan pada abdi dalem/prajuritnya yang bernama Soreng Rono. Berawal dari itulah Soren Rono setiap harinya hanya menyambung ayam dengan serta merta mendapat hadiah dari Raden Patah berupa perkampungan tersebut, sehingga mereka tinggal moro enak/datang dengan enak. Sampai sekarang wilayah perkampungan tersebut menjadi sebuah desa yang bernama Desa Mranak, yang merupakan paduan dari kerata basa moro-moro enak yang artinya datang merasa kerasan dan mendapat kenikmatan (RPJM-Desa 2017-2022).

Masyarakat Desa Mranak masih memegang adat kebiasaan yang ada sejak dulu hingga dan saat ini masih dilestarikan. Kondisi keagamaan masyarakat di Desa Mranak secara umum dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduknya adalah beragama Islam. Kegiatan yasinan, tahlilan, ziarah makam, pengajian umum, tausiah keislaman, kirab budaya mengenai keagamaan, dan lain-lain secara rutin selalu dilaksanakan. Berikut ini kirab budaya keagamaan di Desa Mranak.

Gambar 2 Kirab Budaya Desa Mranak



Sumber: Jatengnews

Kegiatan tersebut di atas merupakan rangkaian kirab budaya mengenai keislaman acara memperingati NU. Selain itu bimbingan pengetahuan tentang agama Islam juga secara rutin dilakukan di Desa Mranak oleh para tokoh agama dan ustadz setempat. Bahkan ada juga pembicara yang sengaja didatangkan dari luar daerah, seperti Semarang, Surakarta, Blitar, Lamongan, Jombang, Gresik, Surabaya, dan lain-lain. Antusias masyarakat Desa Mranak sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan keislaman. Hal ini dilakukan supaya pengetahuan mengenai ajaran agama Islam tetap diterapkan serta ditegakkan dalam kehidupan

bermasyarakat. Diharapkan dengan pengetahuan agama yang dimiliki bisa menjadi bekal dalam rangka memperkuat aqidah, akhlak, dan keimanan masyarakat di Desa Mranak. Hal ini menandakan bahwa masyarakat di Desa Mranak sangat kental nuansa keislamannya.

Pada tahun 2010 saat pertama kali dimulainya pemerintahan di bawah kepemimpinan kepala desa Wartiwi, tingkat kehidupan masyarakat Desa Mranak pada saat itu dapat dikatakan tergolong masih sangat rendah. Hasil pertanian masih belum maksimal, hal ini dikarenakan faktor pendidikan yang dimiliki masyarakat Desa Mranak masih terbilang rendah dan teknologi pengolahan pertanian masih sedikit. Namun seiring berjalannya waktu didukung perkembangan teknologi yang semakin maju dan adanya pemberdayaan SDM, kini Desa Mranak sudah terdapat pada taraf kehidupan yang tergolong tinggi dengan tingkat kesejahteraan perekonomian pedesaan yang stabil.

Secara umum, kondisi perekonomian merupakan salah satu aspek penting yang sangat menentukan kemajuan suatu daerah. Jika suatu perekonomian di suatu daerah dapat dikatakan stabil, maka masyarakat daerah setempat juga akan merasa aman, begitu juga sebaliknya jika kondisi ekonomi di suatu daerah tidak stabil maka masyarakatnya juga akan resah. Struktur perekonomian masyarakat Desa Mranak sebagian besar bergantung pada sektor pertanian. Hal ini dikarenakan sejak Desa Mranak ada, untuk menunjang kehidupan sehari-hari masyarakatnya hanya mengandalkan pada hasil tani. Hal tersebut berlanjut hingga saat ini.

Mata pencaharian masyarakat Desa Mranak paling besar bergerak dalam bidang pertanian dan perdagangan. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang setiap paginya rutin berangkat ke sawah dan dilihat dari data jumlah pendapatan terbanyak di Desa Mranak. Di samping pertanian dan perdagangan mata pencaharian masyarakat Desa Mranak beraneka ragam, seperti peternakan, buruh industri, kuli bangunan, jasa pengajar, dan lain-lain. Berikut ini data penduduk Desa Mranak menurut mata pencaharian di antaranya:

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Petani	Buruh Tani	Pedagang	Buruh Industri	Sopir	PNS	Abdi Negara	Pensiunan	Lain
465	1.193	85	225	65	87	40	32	1.394

Sumber: RPJM-Desa 2017-2022

Bila dilihat dari mata pencahariannya, maka dapat dikatakan bahwa penghasilan dan perekonomian masyarakat Desa Mranak dikatakan dalam tingkatan menengah ke bawah. Namun tingkat pengangguran sangat rendah terlebih Desa Mranak adalah sebagai agro wisata jambu air dan jambu delima (RPJM-Desa 2017-2022).

Gambar 3 Komoditas Pertanian Jambu Air Desa Mranak



Sumber: Youtube Metro TV

Komoditas yang dibudidayakan oleh petani di Desa Mranak sebagai hasil kekayaan dari sumber daya alam beraneka ragam tanaman, di antaranya tanaman jambu air, jambu delima, belimbing, padi, dan kacang hijau. Namun banyak petani di Desa Mranak yang lebih memilih membudidayakan tanaman jambu air. Petani di Desa Mranak mengakui bahwa membudidaya jambu air lebih menguntungkan dibandingkan dengan bercocok tanam padi dan tanaman yang lain, alasannya karena pohon jambu air yang dapat dipanen berkali-kali dibandingkan dengan tanaman padi yang hanya satu kali panen saja. Jambu air juga banyak diminati masyarakat di dari luar daerah. Selain itu tanaman jambu air tumbuh baik di daerah beriklim kering dengan curah hujan rendah sekitar 500-3.000 mm/tahun. Suhu ideal yang cocok untuk pertumbuhan tanaman jambu air berkisar 18°C-28°C dengan kelembapan udara antara 50-80%. Oleh karena itu, tanaman jambu air sangat cocok untuk ditanam di Desa Mranak.

Masyarakat Desa Mranak selain bergerak di bidang pertanian, para warga juga bergerak dalam bidang perdagangan dan pemasaran. Pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam suatu usaha. Biasanya warga melakukan pemasaran dari hasil panen tanaman yang dibudidayakan, seperti jambu air, jambu delima, padi, dan lainnya. Petani jambu air Desa Mranak memasarkan jambu air dalam

bentuk segar. Masyarakat Desa Mranak memasarkan hasil budidaya jambu air tersebut hingga ke luar kota bahkan sampai ke luar pulau Jawa dengan harga yang tinggi. Jambu air juga dijual untuk oleh-oleh khas Kota Demak. Hal ini dikarenakan kualitas jambu air Desa Mranak sangat unggul dan banyak diminati oleh masyarakat lain dari luar daerah. Jambu air di Desa Mranak sangat menguntungkan bagi masyarakat Desa Mranak terutama bagi petani jambu air. Dalam sekali panen jambu air bisa menghasilkan puluhan juta rupiah, oleh karena itu komoditas pertanian di Desa Mranak dapat menunjang kehidupan sehari-hari masyarakatnya.

Selain bergerak dalam sektor pertanian dan perdagangan masyarakat Desa Mranak juga bergerak dalam bidang peternakan, perikanan, dan jasa. Berikut ini jumlah pendapatan warga Desa Mranak.

Tabel 6 Pendapatan Penduduk

Komoditas	Jumlah
Pertanian	10.190.730.000
Perdagangan	50.142.000.000
Peternakan	565.600.000
Perikanan	477.200.000
Jasa	1.424.000.000

Sumber: RPJM-Desa 2017-2022

Dari data jumlah pendapatan penduduk Desa Mranak sebanyak Rp. 10.190.730.000 didapatkan dari hasil pertanian. Sedangkan Rp. 50.142.000.000 didapatkan dari hasil perdagangan, perdagangan ini meliputi hasil penjualan dari jual beli produk pertanian, jual beli toko/kios, warung makan, jual beli rongsok, dan lain-lain. Selebihnya pendapatan dihasilkan dari peternakan sebanyak Rp. 565.600.000, perikanan sebanyak Rp. 477.200.000, dan pendapatan dari jasa sebanyak Rp. 1.424.000.000. Hal ini menunjukkan hasil pendapatan terbanyak dari sektor pertanian dan perdagangan (RPJM-Desa 2017-2022).

4. Dinamika Politik Desa Mranak

1) Sejarah Pemerintahan Desa Mranak

Menurut sejarahnya Desa Mranak diambil dari sejarah Kabupaten Demak pada saat wilayah ini masih berupa alas/hutan glagah wangi yang telah berhasil dibangun menjadi kota kecil hingga menjadi besar. Berkat dukungan dari para prajurit dan ulama, Raden Patah berhasil membuka lahan baru di

sebelah timur pusat kerajaan Demak yang masih banyak dihuni oleh para lelembut dan setan. Setelah menjadi perkampungan, konon wilayah tersebut diberikan pada abdi dalem/prajuritnya yang bernama Soreng Rono. Berawal dari itulah Soren Rono setiap harinya hanya menyambung ayam dengan serta merta mendapat hadiah dari Raden Patah berupa perkampungan tersebut, sehingga mereka tinggal moro enak/datang dengan enak. Sampai sekarang wilayah perkampungan tersebut menjadi sebuah desa yang bernama Desa Mranak, yang merupakan paduan dari kerata basa moro-moro enak yang artinya datang merasa kerasan dan mendapat kenikmatan.

Pemerintahan Desa Mranak sudah dimulai dari tahun 1937. Masyarakat Desa Mranak pada saat itu masih belum mengenal mengenai sistem demokrasi yang benar bahkan masyarakat Desa Mranak belum mengenal istilah pilkades/pemilihan kepala desa. Pemimpin Desa Mranak pada saat itu dipilih langsung oleh masyarakat tanpa melalui proses demokrasi. Setelah berada pada masa kemerdekaan, pilkades/pemilihan kepala desa pada saat itu diawali dengan musyawarah antar perangkat desa dan para tokoh-tokoh masyarakat Desa Mranak untuk memilih kepala desa. Pilkades pertama dilaksanakan di Desa Mranak pada tahun 1948.

Karena telah memasuki masa orde baru maka proses pemilihan kepala desa harus dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, dan rahasia. Maka dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Mranak dilakukan dengan berdasarkan asas luberjudil. Pada tahun 1998, Desa Mranak melaksanakan pemilihan kepala desa, pada pelaksanaan pilkades ini dimenangkan oleh Hadi Riyanto. Setelah habis masajabatannya, Hadi Riyanto mencalonkan diri sebagai kepala desa kembali. Hadi Riyanto berhasil memenangkan pilkades yang dilaksanakan pada tahun 2004. Kepemimpinan Kepala Desa Hadi Riyanto berlangsung selama kurang lebih 12 tahun, dan berakhir pada tahun 2010.

Pada tahun 2010, Desa Mranak kembali melaksanakan pemilihan kepala desa, yang menjadi bakal calon kandidat kepala desa adalah Wartiw dan Hadi Riyanto. Wartiw berhasil memenangkan pilkades yang dilaksanakan pada tahun 2010 tersebut. Setelah habis masa jabatannya, pada tahun 2016 Wartiw kembali mencalonkan diri sebagai bakal calon kepala desa tahun. Saat menjadi kandidat calon kepala desa Wartiw berhadapan dengan lawan

politiknya yaitu Haryanto. Wartiwi berhasil memenangkan pilkades kembali, kepemimpinan Wartiwi sebagai kepala desa berlangsung selama kurang lebih 12 tahun dan berakhir di tahun 2022 (RPJM-Desa 2017-2022).

B. Profil Kepala Desa Mranak

1. Profil Genealogis Wartiwi

Wartiwi atau biasa dikenal dengan Tiwi adalah seorang Kepala Desa perempuan yang telah memimpin Desa Mranak selama dua (2) periode berturut-turut yaitu pada tahun 2010 hingga 2022. Wartiwi lahir di Demak 11 september 1972. Wartiwi adalah anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan suami istri Pargi dan Partinah. Sebagai anak ketiga dari empat bersaudara, yang hidup di tengah keluarga yang sederhana hal ini mengharuskan Wartiwi untuk menjadi pribadi yang pekerja keras dan mandiri.

Latar belakang Wartiwi adalah seorang yang bekerja sebagai wiraswata sama seperti kedua orang tuanya. Di tengah meniti karirnya Wartiwi menikah dengan Hadi Riyanto. Saat menikah dengan Hadi Riyanto, sang suami menduduki jabatan sebagai kepala desa di Desa Mranak. Pernikahan Wartiwi dengan Hadi Riyanto dikaruniai 2 anak perempuan yaitu Annisa dan Ririn, saat ini Annisa sudah berkeluarga dan Ririn masih bersekolah di bangku perkuliahan. Namun, pada tahun 2008 Wartiwi menjadi *single parent* karena telah bercerai dengan suaminya Hadi Riyanto (Wawancara, Wartiwi, 14 Februari 2023).

Latar belakang Wartiwi sebagai seorang wiraswasta dan belum memiliki pengalaman dalam pemerintahan, hanya saja pernah menjadi ketua PKK dan penasehat Muslimat NU di Desa Mranak. Pendidikan terakhir Wartiwi yaitu hanya di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, pada tahun 2010 Wartiwi memberanikan diri untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa, dan tahun 2010 merupakan tahun pertama kali Wartiwi menduduki jabatan sebagai kepala desa. Wartiwi mampu mengalahkan lawan politiknya yang merupakan mantan suaminya sendiri.

Wartiwi pada tahun 2016 mencalonkan kembali menjadi Kepala Desa dengan didukung faktor modal material yang didapatkan dari keluarganya, sebagai uang pinjaman untuk membiayai acara pendaftaran pilkades dan acara kampanye politiknya sampai selesai. Wartiwi kembali menduduki jabatan sebagai Kepala Desa, hal ini merupakan periode ke dua Wartiwi menjabat sebagai kepala desa.

Alasan Wartiwu mencalonkan kepala desa kembali yaitu ingin meneruskan program-program rencana pembangunan Desa Mranak yang belum terselesaikan dan sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan ekonominya karena Wartiwu merupakan seorang *single parent*.

2. Profil Pendidikan dan Perjalanan Karir Wartiwu

Wartiwu menempuh pendidikan sekolah dasarnya di SD Negeri Mranak I. Setelah lulus dari SD Wartiwu melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 4 Demak. Pendidikan terakhir Wartiwu yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Setelah lulus SMA Wartiwu memulai karirnya sebagai seorang wiraswasta, Wartiwu melanjutkan usaha dari kedua orang tuanya. Kemudian di tengah perjalanan karirnya, Wartiwu menikah dengan Hadi Riyanto yang pada masa itu merupakan seorang kepala desa. Dengan jabatan sang suami yang saat itu menjadi kepala desa, secara otomatis Wartiwu berkiprah di dalam organisasi sosial yang menjadikan Wartiwu lebih aktif dalam berbagai aktivitas-aktivitas sosial desa, seperti Wartiwu dilantik sebagai ketua PKK, termasuk Wartiwu menjadi penasehat Muslimat NU Desa Mranak.

Tugas dan tanggung jawab Wartiwu untuk turun ke lapangan mendampingi kader-kader PKK termasuk menjadi penasehat Muslimat NU Desa Mranak menjadi tonggak aspirasi bagi masyarakat dan mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat. Wartiwu yang merupakan istri kepala desa sekaligus selalu aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan sosial menjadikan Wartiwu sebagai tokoh populer di masyarakat. Wartiwu dibekali pengalaman mengenai pemerintahan saat Wartiwu menjadi istri dari kepala desa, yang secara otomatis Wartiwu mendapat bimbingan dari sang suami. Namun pada tahun 2008 Wartiwu bercerai dengan sang suami.

Tercatat pada tahun 2010 dengan dibekali pengalaman pemerintahan dan popularitas, Wartiwu memberanikan diri untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa. Wartiwu di bidang politik dan pemerintahan tercatat menjadi wanita pertama yang menjabat sebagai kepala desa perempuan di Desa Mranak. Wartiwu diberi kepercayaan penuh oleh masyarakat Desa Mranak untuk memimpin jalannya pemerintahan desa. Wartiwu terpilih sebagai kepala desa karena masyarakat percaya bahwa Wartiwu tulus ingin membangun Desa Mranak ke arah progresif.

Tahun 2016 Wartiwu memberanikan diri untuk mencalonkan kembali menjadi Kepala Desa dengan didukung faktor modal material yang didapatkan dari keluarganya, sebagai uang pinjaman untuk membiayai acara kampanye politiknya

dan pendaftaran pilkades sampai selesai. Pada tahun 2016 Wartiwi terpilih kembali dan menduduki jabatan sebagai kepala desa. Terhitung Wartiwi menjabat sebagai Kepala Desa selama dua (2) periode berturut-turut yaitu tahun 2010-2022. Alasan Wartiwi mencalonkan kepala desa kembali yaitu ingin meneruskan program-program rencana pembangunan Desa Mranak yang belum terselesaikan selama periode pertama Wartiwi menjabat sebagai kepala desa sekaligus sebagai alat untuk memenuhi kebutuhannya karena Wartiwi merupakan seorang *single parents*. Prestasi Wartiwi juga cukup banyak, kerja keras Wartiwi mampu membawa pembangunan ke arah progresif mampu menjadikan perempuan berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas sosial.

3. Kiprah Sosial Wartiwi

Wartiwi merupakan istri dari seorang kepala desa di Desa Mranak, maka sebagai pendamping suami Wartiwi harus mampu untuk mendukung suami dalam pembangunan desa sekaligus ikut memperjuangkan pembangunan desa. Terlebih Wartiwi harus bisa menjaga martabat suami. Ibu kepala desa harus bisa terjun ke lapangan dan berkomunikasi dengan masyarakat dengan cara melakukan silaturahmi dengan warga. Adanya peran istri kepala desa dalam pelaksanaan pembangunan tentunya akan menambah semangat bagi sang suami untuk terus memperjuangkan pembangunan di desa, hal ini tentunya juga akan menambah perhatian dari masyarakat karena tidak hanya kepala desa yang bergerak membangun desa namun istri kepala desa juga ikut berperan aktif.

Selanjutnya, kiprah Wartiwi di masyarakat yaitu pernah menjadi ketua PKK di Desa Mranak sehingga Wartiwi menjadi tambah dikenal luas oleh warga di Desa Mranak. Wartiwi dikenal sebagai wanita yang peduli kepada masyarakat, pekerja keras, ulet, disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten terhadap apa yang dikerjakan. Warga Desa Mranak semakin senang karena kepala desa dan ibu kepala desa bekerja sama bergerak ke masyarakat membangun komunikasi yang baik serta saling bahu membahu melakukan program membangun desa. Wartiwi semasa menjadi istri kepala desa, selalu merancang program-program kerja yang fungsinya bisa menggerakkan kegiatan PKK, posyandu, karang taruna, dan kegiatan sosial lain.

Selain menjadi ketua PKK kiprah Wartiwi juga sebagai penasehat Muslimat NU di Desa Mranak. Muslimat berdiri atas prakarsa kaum perempuan Nahdlatul Ulama Muslimat (NUM) yang ingin memajukan perempuan di dalam

berbagai bidang dengan tetap berprinsip pada ajaran-ajaran islam. Organisasi keislaman ini sangat mendukung kemajuan pendidikan mengenai ajaran islam. Wartiwati aktif dalam kegiatan keislaman seperti pengajian di masyarakat, anggota fatayat NU, menjadi penasehat Muslimat NU di Desa Mranak yang membuat Wartiwati menjadi populer di banyak kalangan.

Banyak tindakan Wartiwati yang humanis yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat di Desa Mranak. Terlepas dari kiprahnya tersebut Wartiwati ditalak cerai oleh sang suami. Tidak mau diam dengan keadaan situasi yang tidak nyaman tersebut, situasi yang Wartiwati rasakan saat itu adalah menjadi *single parent* yang harus menghidupi kedua anaknya yang masih bersekolah dan pada saat itu perempuan di Desa Mranak selalu ditempatkan pada wilayah domestik saja, namun Wartiwati masih mau memperjuangkan perempuan supaya mendapatkan hak yang sama dengan laki-laki. Hal ini menjadikan Wartiwati bersama-sama dengan para *single parents* dan perempuan di Desa Mranak membangun paguyuban yang tentunya Wartiwati mengajarkan para kaum perempuan untuk tidak menjadi sosok sekunder yang menerima keadaan apa adanya. Wartiwati mengayomi para *single parents* di Desa Mranak untuk diperhatikan. Wartiwati Sehingga figur Wartiwati dipandang memiliki banyak kelebihan dan peduli antar sesama.

Perkembangan selanjutnya banyak perempuan berusaha untuk menjadi lebih mandiri untuk mendapatkan kedudukan yang sama dengan laki-laki, baik dalam wilayah domestik maupun di ranah publik. Demi melanjutkan program-programnya yang humanis, Wartiwati mencalonkan diri sebagai kepala desa. Pada tahun 2010 merupakan tahun pertama Wartiwati memegang kekuasaan untuk mensejahterakan masyarakatnya. Di masa pemerintahan Wartiwati perempuan ikut tunduk bersama dengan laki-laki mengatur tala kelola pemerintahan desa demi terciptanya keadilan dan kemakmuran masyarakat Desa Mranak hingga di masa sekarang.

4. Perjalanan Karir Politik Wartiwati

Perjalanan karir politik Wartiwati dimulai saat Wartiwati menjadi istri kepala desa. Dengan jabatan suami sebagai kepala desa, secara otomatis Wartiwati berkiprah di dalam organisasi sosial yang menjadikan Wartiwati lebih aktif dalam berbagai aktivitas-aktivitas sosial desa, seperti Wartiwati dilantik sebagai ketua PKK, Wartiwati menjadi penasehat Muslimat NU Desa Mranak.

Wartiwi semakin dikenal di masyarakat Desa Mranak, Wartiwu dikenal sebagai sosok yang humanis, peduli kepada masyarakat, pekerja keras, ulet, disiplin, bertanggung jawab, dan konsisten terhadap apa yang dikerjakan. Warga Desa Mranak semakin senang karena kepala desa dan ibu kepala desa bekerja sama bergerak ke masyarakat membangun komunikasi yang baik serta saling bahu membahu melakukan program membangun desa. Adanya hal tersebut menjadi tonggak aspirasi bagi masyarakat dan mendapatkan perhatian penuh dari masyarakat.

Pada periode pertama masa kepemimpinan Kepala Desa Wartiwu yaitu tahun 2010-2016, Desa Mranak menjuarai lomba desa dalam bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan di tingkat kecamatan. Dari segi kebersihan lingkungan, Desa Mranak menjadi desa yang paling bersih, sehat, dan rapi di antara desa lain, karena tidak ada sampah yang berserakan untuk sampah di setiap rumah dikelola masyarakat dengan baik, baik dengan cara dipendam, dibakar, maupun diolah menjadi produk olahan sampah seperti tas anyam. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya menjaga kesehatan. Pemenangan juara ini tentunya juga didukung dengan didirikannya klinik kesehatan masyarakat pada tahun 2011 yang bekerja sama dengan Wartiwu, hal ini menandakan kesehatan masyarakat di Desa Mranak mengalami peningkatan dan akan terjamin.

Desa Mranak juga menjuarai lomba PKK di tingkat kecamatan. Karena keaktifan kader PKK bersama Wartiwu dalam membangun keluarga yang sejahtera. Hal ini merupakan penghargaan yang sangat baik untuk memajukan Desa Mranak. Wartiwu juga mendorong partisipasi perempuan Desa Mranak supaya lebih aktif di dalam berbagai bidang pembangunan.

Kepemimpinan Wartiwu dalam mengambil keputusan selalu dipertimbangkan dan tidak tergesa-gesa sehingga dalam upaya memenuhi keadilan bagi rakyatnya dapat terwujud dan tepat sasaran. Wartiwu mempunyai penilaian di masyarakat dikenal sebagai sosok yang cukup baik yaitu ramah terhadap warganya, mempunyai jiwa sosial tinggi, memiliki sosok keibuan yang tinggi untuk mengayomi masyarakat, selalu merespon kepentingan kaum perempuan, dan sekaligus menghilangkan kesenjangan sosial di masyarakat Desa Mranak.

BAB IV

**PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN
DESA MRANAK DI BAWAH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA WARTIWI
TAHUN 2020-2022**

Bab ini memuat data dan analisa temuan di lapangan yang berkaitan dengan partisipasi perempuan dalam tatanan pemerintahan desa di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi khususnya pada tahun 2020-2022 pada saat menjabat sebagai kepala desa di Desa Mranak. Suatu analisa ditemukan setelah sebelumnya ditemukan berbagai fakta di lapangan melalui pengumpulan data dengan wawancara dan studi literatur dari dokumen-dokumen pendukung. Bab ini diuraikan analisa mendalam berdasarkan landasan teori David Beetham mengenai partisipasi guna menarasikan dan menganalisis partisipasi perempuan dalam 4 arena program kerja yang menjadi ruang bagi partisipasi perempuan di Desa Mranak di bawah kepemimpinan kepala desa Wartiwi khususnya melihat perkembangan yang terjadi pada tahun 2020-2022.

**A. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia
Desa Mranak di Bawah Kepemimpinan Kepala Desa Wartiwi**

Sumber daya manusia merupakan salah satu peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan. Dapat dikatakan semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki maka semakin akan mendorong kemajuan suatu daerah dan akan menciptakan keserhasilan suatu pembangunan. Peranan SDM lebih penting jika dibandingkan dengan modal fisik dalam proses pembangunan di segala sektor. Upaya pembangunan harus memprioritaskan pemberdayaan terhadap kualitas SDM, terutama pada perempuan. Wacana mengenai pemberdayaan perempuan merupakan salah satu pusat perhatian dalam pembangunan SDM di Indonesia, hal ini disebabkan karena sampai saat ini secara kualitas perempuan masih tertinggal dari laki-laki.

Perempuan pedesaan menjadi sumber daya manusia yang sangat potensial dan merupakan aset desa yang mempunyai peranan penting dalam membantu peningkatan kesejahteraan umum, maka dalam hal ini partisipasi perempuan sangat dibutuhkan untuk tercapainya tujuan pembangunan pedesaan, sehingga pemerintah desa diharapkan memberikan perhatiannya secara serius untuk mengerakan partisipasi perempuan pedesaan melalui keterlibatan-keterlibatan secara langsung maupun secara tidak langsung dalam proses kebijakan desa. Pemberdayaan dan peningkatan kualitas

sumber daya manusia khususnya bagi perempuan pedesaan menjadi sangat mungkin dilakukan melalui berbagai kegiatan dan program-program yang berpihak pada perempuan guna memberdayakan perempuan secara sosial, psikologis, dan politik sehingga akan terciptanya kesejahteraan kehidupan.

Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dan mengembangkan kemampuan serta keterampilan sumber daya manusia, dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan, contohnya dengan memberikan kesempatan pendidikan melalui pelaksanaan pelatihan-pelatihan dan mengikutsertakan masyarakat pada kegiatan pelatihan pengembangan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, serta peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, dan lain-lain. Berikut ini anggaran yang dikeluarkan Desa Mranak yang bersumber dari APBDes untuk mengoptimalkan pembangunan sumber daya manusia.

Tabel 7 Anggaran Pengeluaran untuk Pembangunan SDM

Belanja Desa	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Bidang pembinaan kemasyarakatan	95.000.000	95.000.000	100.000.000
Bidang pemberdayaan masyarakat	125.000.000	125.000.000	125.000.000

Sumber: RPJM-Desa 2017-2022

Dari data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan/kesetabilan belanja desa selama tiga tahun terakhir untuk pembinaan dan pemberdayaan masyarakat Desa Mranak demi meningkatkan program-program pembangunan kualitas SDM Desa Mranak.

Pendidikan adalah salah satu unsur terpenting di dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku umumnya dapat dijadikan tolak ukur suatu kualitas SDM di suatu daerah. Pendidikan dapat diperoleh di lingkungan sekolah atau pendidikan formal maupun non-formal yang dapat diperoleh melalui pendidikan individu masyarakat seperti pelatihan-pelatihan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri guna mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, dalam melihat tingkat pendidikan formal maupun non-formal dapat dilihat dari angka melek huruf atau kemampuan membaca, tingkat kesejahteraan ekonomi, dan kualitas kesehatan

yang dimiliki masyarakat. Hal tersebut menjadi indikator untuk melihat kualitas perkembangan SDM. Semakin tinggi penduduk yang memiliki pendidikan yang tinggi maka semakin tinggi juga kualitas SDM tersebut, karena mereka dapat menyerap informasi dengan sebaik mungkin.

Selain pendidikan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia juga dapat berupa peningkatan kualitas kesehatan. Hal ini juga menjadi tolak ukur dari kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, salah satu indikator untuk melihat kualitas kesehatan di suatu daerah yaitu dengan angka harapan hidup di masyarakat dalam hal ini yang di maksud yaitu masyarakat Desa Mranak.

“Masyarakat Desa Mranak memiliki kondisi kesejahteraan fisik, mental, dan bebas dari penyakit serta kelemahan fisik. Seseorang yang dalam keadaan sehat jasmani dan rohani ini nantinya akan memberikan kontribusi yang besar terhadap upaya peningkatan kualitas SDM yang relatif lebih tinggi” (Wawancara, Arie, 13 Maret 2023).

Informasi di atas menjelaskan bahwa masyarakat Desa Mranak memiliki tingkat kualitas kesehatan yang tinggi, hal tersebut tentunya juga tidak terlepas dari peran pemerintah Desa Mranak secara aktif dari tahun ke tahun yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan agar tidak ada lagi masyarakat di Desa Mranak yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan. Pemerintah Desa Mranak memperhatikan mutu kesehatan masyarakatnya karena kesehatan adalah aset milik individu yang sangat penting bagi kesejahteraan dengan adanya kesehatan maka angka harapan hidup meningkat dan juga jika memiliki kondisi fisik yang sehat maka akan meningkatkan produktivitas dalam bekerja. Menyadari pentingnya partisipasi perempuan dalam pemberdayaan SDM dengan demikian pemerintah Desa Mranak dan penduduk Desa Mranak secara bersama-sama harus saling mendukung untuk menciptakan kesejahteraan pendidikan maupun kesehatan di Desa Mranak.

Untuk mencapai keberhasilan peningkatan kualitas SDM, perempuan harus diikutkan untuk menjadi subjek dalam pengelolaannya, karena kualitas SDM menuntut kebutuhan dan peningkatan hidup baik laki-laki maupun perempuan. Pemberdayaan masyarakat sebagai suatu kegiatan kolektif dalam upaya meningkatkan kualitas SDM masyarakat ini perlu melibatkan beberapa aktor seperti pekerja sosial, masyarakat binaan, serta instansi yang terkait yang saling bekerjasama mulai dari perancangan, pelaksanaan, hingga evaluasi terhadap program-program yang dijalankan tersebut.

Implikasi dari adanya keterlibatan perempuan terhadap peningkatan kualitas SDM perempuan adalah perempuan menjadi lebih aktif dan mandiri dalam berbagai kegiatan dengan melalui perannya sebagai subjek pembangunan di desa. Partisipasi melihat adanya keterlibatan masyarakat mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, pelatihan, pelaksanaan, penikmatan hasil, hingga pada tahapan evaluasi.

Hal ini sebagaimana telah ditulis di dalam RPJM-Desa yang memuat program kegiatan dalam pengembangan kualitas SDM di Desa Mranak, program dan kegiatan tersebut antara lain, pengembangan pendidikan, mengadakan pelatihan yang mengembangkan kemampuan, peningkatan pelayanan kesehatan, pembinaan generasi muda dan seni budaya, perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja, penanganan kemiskinan, peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan masyarakat, dan pelatihan perempuan di pedesaan dalam bidang usaha ekonomi produktif. Berikut ini tingkat kesejahteraan penduduk di Desa Mranak.

Tabel 8 Kondisi Tingkat Kesejahteraan Penduduk Desa Mranak.

Tingkat Kesejahteraan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Keluarga pra sejahtera	250	198	143
Keluarga sejahtera I	350	214	189
Keluarga sejahtera II	107	92	67
Keluarga sejahtera III	385	436	587
Keluarga sejahtera III plus	190	208	239
Keluarga miskin	250	198	143
Keluarga miskin terkena sasaran	198	157	109

Sumber: Peneliti 2023, Data Pemerintahan Desa Mranak

1. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Pendidikan

Pengembangan pendidikan yang dimaksud adalah program pendidikan berkelanjutan yang meliputi kecakapan hidup masyarakat, terutama bagi kaum perempuan. Pemerintah Desa Mranak menjamin memberikan pengembangan kapasitas SDM pedesaan supaya lebih berkualitas melalui program-program pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan misalnya pendidikan keaksaraan, program mengaji, seminar, bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu, pelatihan usaha, penyuluhan, dan lainnya. Adapun *output* yang dihasilkan dari program-program tersebut adalah tercapainya peningkatan kualitas SDM dalam menghasilkan kelompok-kelompok yang berdaya secara sosial serta pengetahuan yang tinggi dan mendorong terwujudnya keberhasilan tata kelola pemerintahan Desa Mranak yang baik. Berikut ini tingkat pendidikan penduduk di Desa Mranak.

Tabel 9 Kondisi Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Mranak

Tingkat Pendidikan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Tidak tamat SD	0 jiwa	0 jiwa	0 jiwa
SD	900 jiwa	760 jiwa	550 jiwa
SLTP sederajat	890 jiwa	670 jiwa	607 jiwa
SLTA sederajat	700 jiwa	890 jiwa	900 jiwa
D-1	70 jiwa	50 jiwa	67 jiwa
D-2	30 jiwa	11 jiwa	18 jiwa
D-3	350 jiwa	500 jiwa	658 jiwa
S-1	70 jiwa	150 jiwa	233 jiwa
S-2	40 jiwa	50 jiwa	77 jiwa

Sumber: Peneliti 2023, Data Pemerintahan Desa Mranak

“Masyarakat Desa Mranak mengikuti program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan, yang mana merupakan program pemerintah desa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat agar SDM di Desa Mranak lebih berkualitas dan kompeten. Sasaran dari pemberdayaan ini tidak hanya ditujukan kepada para pelajar saja, namun juga kepada para

pengajar maupun lembaga pendidikan lainnya serta masyarakat umum di Desa Mranak. Bentuk dari pemberdayaan ini berupa pelatihan guru, pendidikan keaksaraan, program mengaji, pelatihan usaha, bantuan biaya pendidikan untuk masyarakat kurang mampu, seminar, dan lain-lain” (Wawancara, Wartiw, 14 Februari 2023).

Dari informan di atas disebutkan bahwa Desa Mranak telah melakukan langkah yang tepat dalam upaya peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan pemberdayaan SDM menunjukkan bahwa memiliki bidang kegiatan yang sangat luas, tentunya juga terdapat program-program pendidikan pemberdayaan yang berfokus terhadap kaum perempuan, dalam hal ini terus diperhatikan oleh pemerintah Desa Mranak. Pendidikan pemberdayaan perempuan di Desa Mranak mewadahi program-program antara lain pendidikan formal gratis biaya sekolah di sekolah negeri, pendidikan kesetaraan gender yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan masyarakat binaan, pendidikan kepemimpinan yang dilakukan oleh pemuda karang taruna desa bersama pemerintah Desa Mranak dan ketua RT/RW, program mengaji yang dilaksanakan secara rutin di setiap masjid dan mushola yang diikuti oleh ibu-ibu majelis taklim, pendidikan kewirausahaan seperti pelatihan menjahit, pelatihan menyulam, dan lainnya.

Diharapkan dengan adanya program-program tersebut dapat mendorong dan memotivasi seluruh masyarakat Desa Mranak dan khususnya kaum perempuan agar mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

“Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat di bidang pendidikan ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta menciptakan masyarakat Desa Mranak yang berkualitas dan kompeten. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama banyak dari kaum perempuan dan pemuda Desa Mranak” (Wawancara, Wartiw, 14 Februari 2023).

Program kegiatan yang dilakukan dalam upaya peningkatan pendidikan pemberdayaan perempuan Desa Mranak mencapai hasil yang diharapkan, di antaranya adalah adanya peningkatan pengetahuan peserta didik dan masyarakat umum, mengurangi jumlah masyarakat yang buta aksara, masyarakat mulai menyadari pentingnya pendidikan formal hingga non-formal sehingga mengurangi masyarakat yang putus sekolah, meningkatnya jumlah perempuan yang memiliki

pendapatan, munculnya kelompok-kelompok usaha mikro (*home industry*) yang dapat mendukung ekonomi keluarga. Sehingga pada akhirnya taraf hidup masyarakat Desa Mranak kini mengalami peningkatan.

2. Partisipasi Perempuan dalam Pelatihan Bidang Ekonomi

Pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah serangkaian program dan aktivitas untuk memperkuat dan mengoptimalkan daya saing SDM perempuan melalui konsep dan strategi pembangunan ekonomi yang di dalamnya terdapat tujuan mensejahterakan kondisi ekonomi bagi masyarakat yang berpusat pada rakyat, partisipatif, dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas SDM oleh pemerintah Desa Mranak bersama masyarakat Desa Mranak memiliki program dan kegiatan yang sangat luas. Salah satu program kegiatannya adalah mengadakan pelatihan-pelatihan atau mengikutsertakan masyarakat pada pelatihan keterampilan yang dibutuhkan dan pelatihan pengembangan kemampuan. Program-program tersebut dikemas dalam program desa vokasi yang di dalamnya memuat kegiatan kursus dan pelatihan menjahit. Berikut ini pendapatan yang diperoleh dari program desa vokasi.

Tabel 10 Pendapatan Desa Mranak dari Program Vokasi

Program	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Menjahit	130.000.000	150.000.000	190.000.000

Sumber: Peneliti 2023, RPJM-Desa 2017-2022

Desa vokasi adalah wilayah di suatu perdesaan yang memiliki program penyelenggaraan kursus dan pelatihan berbagai keterampilan dalam mengelola unit-unit kegiatan usaha baik berupa barang maupun jasa berdasarkan keunggulan lokal yang dimiliki oleh suatu daerah. Salah satu tujuan dari program desa vokasi adalah mengurangi angka pengangguran dengan memberikan kegiatan pelatihan-pelatihan keterampilan kepada masyarakat desa dalam memanfaatkan keunggulan dari sumber daya dan potensi desa.

“Melalui program desa vokasi ini diharapkan dapat membentuk kawasan desa yang terdapat banyak kelompok-kelompok usaha, di mana warga masyarakat Desa Mranak dapat belajar dan berlatih menguasai keterampilan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan menciptakan lapangan kerja sesuai dengan sumber daya yang ada di Desa Mranak sehingga taraf hidup masyarakat Desa Mranak semakin meningkat

signifikan. Kegiatan yang digencarkan adalah kursus menjahit” (Wawancara, Murtini, 4 Maret 2023).

Melalui informan di atas dapat diketahui bahwa di Desa Mranak dalam menambah kemampuan dan keterampilan warganya dengan mengadakan program pelatihan-pelatihan usaha di antaranya yaitu melalui program desa vokasi yang di dalamnya memuat kegiatan kursus menjahit. Kegiatan ini merupakan langkah untuk menginovasikan program-program peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Mranak.

“Program kursus menjahit ini banyak diminati oleh kalangan perempuan demi mengikuti pelatihan dan pembinaan tambahan selain menjadi ibu rumah tangga. Selain ibu rumah tangga juga terdapat pemuda dan ibu-ibu PKK. Untuk fasilitas dan ruangan dalam menunjang kegiatan kursus menjahit ini ditempatkan di rumah ibu Murtini dan didampingi oleh ahli jahit dari Desa Mranak hingga mendatangkan guru dari luar daerah” (Wawancara, Murtini, 4 Maret 2023).

Dari hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa program pemberdayaan perempuan di Desa Mranak berupa pelatihan menjahit dan proses pendampingan dalam pelatihan tersebut juga diutamakan. Pelatihan tersebut mempunyai peran dalam meningkatkan keterampilan menjahit yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Mranak dalam konteks pemberdayaan masyarakat guna peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Mranak.

Dalam upaya peningkatan kualitas SDM melalui pemberdayaan masyarakat tentunya tidak hanya membuat suatu pelatihan saja, tetapi perlu adanya tindak lanjut yang berupa tindakan nyata setelah pelatihan menjahit tersebut diberikan. Tindak lanjut tersebut akan lebih efektif jika adanya pendampingan yang berkelanjutan. Sampai saat ini pendampingan berkelanjutan di Desa Mranak masih berjalan efektif.

Pemberdayaan perempuan di Desa Mranak dalam program pengembangan pelatihan dan pendampingan ekonomi kini telah mencapai harapan. Perempuan di Desa Mranak memiliki kemauan, minat, dan motivasi untuk mengikuti program dalam upaya mengembangkan keterampilan yang diselenggarakan. Program-program pembangunan kualitas SDM paling diminati adalah program pelatihan kewirausahaan yaitu kursus menjahit, hal ini dikarenakan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Mranak.

3. Partisipasi Perempuan dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan

Upaya pemerintah Desa Mranak bersama masyarakat untuk tercapainya kesejahteraan sosial melalui peningkatan peran perempuan dalam pembangunan salah satunya juga melalui program peran perempuan menuju keluarga sehat seperti program posyandu, posbindu, imunisasi dan gizi, pemberian PMT, Keluarga Berencana (KB), sosialisasi dan penyuluhan kesehatan, senam dan lainnya. Program ini merupakan upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia sekaligus lingkungan kesehatan untuk mewujudkan kesejahteraan kesehatan di lingkungan Desa Mranak dan perempuan sebagai penggerak. Berikut ini dana yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas kesehatan di Desa Mranak.

Tabel 11 Pengeluaran untuk Peningkatan Kualitas Kesehatan

Janis Kegiatan	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Pemberian PMT	36.300.000	40.000.000	43.500.000
Posyandu	35.700.000	37.000.000	37.000.000
Kegiatan lain di bidang kesehatan	15.000.000	15.000.000	20.000.000

Sumber: Data Pemerintahan Desa Mranak

“Program-program terpadu di bidang kesehatan yang kini dijalankan adalah kegiatan penyuluhan kesehatan di mana kegiatan tersebut mencakup (penyuluhan kesehatan dasar dan gizi ibu dan anak, penyuluhan tentang kesehatan reproduksi termasuk HIV/AIDS), program KB, posyandu, imunisasi, senam bersama dan lain-lain. Program-program ini rutin dilaksanakan melalui penggerak yang di dalamnya adalah peran perempuan seperti dari bidan, perawat, kader posyandu, ibu-ibu PKK, dan tenaga kesehatan lainnya. Jadi di sana ada kegiatan yang menitik beratkan kepada peran perempuan atau kesejahteraan perempuan” (Wawancara, Arie, 13 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa Desa Mranak secara rutin terus mengencangkan program-program peningkatan kualitas kesehatan tersebut guna mencapai tingkat hidup masyarakat Desa Mranak yang berkualitas. Pada tahun 2011 sasaran program-program di bidang kesehatan ini

adalah perempuan yang tingkat kesejahteraannya tergolong rendah atau yang masuk kategori keluarga miskin, pemuda, kader posyandu, dan lansia.

“Program-program tersebut menitik beratkan pada peran perempuan dan mengencangkan kesejahteraan bagi perempuan karena perempuan atau ibu rumah tangga adalah orang yang paling dekat dengan keluarga, sehingga diharapkan dapat membantu mempercepat peningkatan kesejahteraan keluarga dan nantinya kualitas hidup di masyarakat juga ikut meningkat” (Wawancara, Arie, 13 Maret 2023).

Lebih lanjut untuk menunjang program-program tersebut terdapat fasilitas sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Mranak meliputi, 1 unit puskesmas pembantu, 1 unit klinik umum, 1 unit rumah bersalin, 1 unit praktek dokter dan bidan, 5 unit posyandu dan posbindu, dan sarana olahraga.

“Fasilitas sarana prasarana kesehatan seperti posyandu, klinik, tempat bersalin, sarana olahraga, dan lainnya ini terus diperbaiki atau direnovasi dan dilengkapi jika ada perlengkapan atau peralatan yang belum tersedia. Kegiatan posyandu yang dulunya hanya untuk balita sekarang mulai bergerak terhadap posyandu remaja dan lansia yang juga membutuhkan fasilitas sarana prasarana kesehatan yang lengkap. Selain posyandu terdapat juga peningkatan sarana prasarana klinik umum di Desa Mranak hal ini dilakukan dengan merenovasi dan menambah ruang pasien rawat inap, pembelian peralatan dan perlengkapan medis, dan lainnya. Terdapat juga perbaikan bangunan tempat olahraga untuk senam dan untuk mendukung kegiatan tersebut yaitu dengan menghadirkan guru senam, membeli peralatan olahraga, dan lainnya” (Wawancara, Arie, 13 Maret 2023).

Renovasi atau perbaikan sarana prasarana dalam bentuk bangunan kesehatan seperti klinik, posyandu, tempat olahraga, dan tempat bersalin dilaksanakan oleh pemerintah Desa Mranak bersama-sama dengan penggerak program pelayanan kesehatan yang mana anggotanya adalah dari kaum perempuan. Selanjutnya untuk program kegiatan posyandu, posbindu, imunisasi dan gizi, Keluarga Berencana (KB), sosialisasi dan penyuluhan kesehatan, serta kegiatan senam dilaksanakan dengan melengkapi fasilitas perlengkapan dan peralatan kesehatan seperti alat pengukuran berat badan, tinggi badan, vitamin, obat-obatan, dan lainnya.

Program kegiatan dan upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas kesehatan melalui pemberdayaan perempuan Desa Mranak telah mencapai hasil yang diharapkan, bahwa masyarakat Desa Mranak menginginkan pengetahuan dan kemandirian di berbagai aspek kehidupan agar mencapai kesejahteraan. Dengan dilaksanakannya program-program di bidang kesehatan tersebut kini kreatifitas pada perempuan mengalami peningkatan, bertambahnya pengetahuan perempuan mengenai pentingnya kesehatan, tercapainya kualitas hidup masyarakat Desa Mranak yang memadai, peningkatan kesejahteraan keluarga, peningkatan kualitas kesehatan yang dapat menciptakan taraf hidup masyarakat Desa Mranak yang tinggi.

B. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Desa Mranak di Bawah Kepemimpinan Wartiw

Program pembangunan ekonomi di Desa Mranak harus diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik. Untuk terlaksananya program pembangunan ekonomi dengan benar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka harus dimulai dengan perencanaan di antaranya, dengan mencari tahu golongan masyarakat mana saja yang harus diperhatikan, mencari tahu dana yang tersedia bagi pembangunan untuk sektor prioritas. Selanjutnya menyusun kebijakan-kebijakan pembangunan yang konsisten untuk mendukung pelaksanaan pembangunan ekonomi dan tercapainya tujuan dan sasaran pembangunan ekonomi Desa Mranak yang optimal.

Selain itu, tetap harus memperhatikan faktor-faktor yang mungkin terjadi dalam polemik Desa Mranak, seperti pendanaan yang harus menghindari kesalahan dalam pengelolaan dana desa. Pasalnya, sumber daya manusia di Desa Mranak masih belum siap untuk pembangunan ekonomi pedesaan. Maka sangat diperlukan bantuan dari orang-orang yang profesional dan terlatih atau yang telah dibekali dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta dapat memahami program-program yang telah direncanakan, sehingga pembangunan ekonomi pedesaan sangat sesuai dengan tingkat pembangunan ekonomi pada hakekatnya.

Seiring berjalannya waktu didukung dengan semakin meningkatnya kebutuhan kehidupan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek maka memunculkan pemikiran tentang modernisasi di bidang ekonomi, hal ini menjadi bagian terpenting bagi masyarakat. Pembangunan ekonomi dapat dilaksanakan secara sadar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengutamakan penerapan kebijakan. Program-program

pembangunan ekonomi harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dasar rakyat meliputi konsumsi, tempat tinggal, pasokan air, sanitasi, fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta pendapatan.

Usaha-usaha pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perubahan ke arah yang progresif yang setinggi-tingginya, serta juga dapat menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk menambah pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Oleh karena itu, dengan program pembangunan di sektor ekonomi diharapkan mampu mewujudkan berbagai tujuan sebagaimana telah disebutkan di atas. Hal tersebut sebagaimana sejalan dengan pembangunan modern yang meminta pembangunan harus dilihat sebagai proses yang multidimensional. Diperlukan program pembangunan ekonomi yang responsif gender untuk memberikan perhatian yang konsisten terhadap perbedaan-perbedaan yang terjadi antara perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat yang bertujuan untuk tercapainya kesetaraan dan keadilan, sehingga keterlibatan antara keduanya menjadi proposional dalam proses pembangunan ekonomi.

“Partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi Desa Mranak menjadi salah satu hal yang sangat penting, karena sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan di kalangan perempuan di Desa Mranak serta sebagai pondasi yang kuat untuk melakukan pembangunan di sektor lain, seperti pendidikan dan kesehatan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan program-program yang telah direncanakan pemerintah Desa Mranak yang tertulis dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) untuk jangka waktu 6 tahun di tahun 2017-2022 untuk mencapai pembangunan yang berkeadilan dan seutuhnya dan mendorong peningkatan peranan wanita” (Wawancara, Wartiw, 14 Februari 2023).

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas menunjukkan bahwa perempuan merupakan aset penting dalam pembangunan karena perempuan tidak hanya sebagai subjek yang mendorong suksesnya pembangunan, melainkan juga objek yang harus diberdayakan dan dilindungi hak-haknya. Peran perempuan dalam segenap bidang pembangunan di Desa Mranak cukup terasa, dapat dilihat dalam program

pembangunan ekonomi. Kendala yang dihadapi oleh kepala desa dan masyarakat adalah terkait dengan masalah-masalah pokok masyarakat desa terdiri dari keterbelakangan dan kemiskinan.

Indikator yang harus dipenuhi supaya bisa digunakan sebagai gambaran keberhasilan pembangunan ekonomi di Desa Mranak antara lain:

1. Infrastruktur desa yang baik. Hal yang utama untuk melihat perkembangan ekonomi desa dapat dilihat dari infrastruktur desa terutama pada akses jalan di sekitar Desa Mranak. Apakah di Desa Mranak sudah memiliki jalan dan jembatan dengan kondisi baik yang mudah dilalui berbagai jenis kendaraan.
2. Fasilitas umum memadai. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa juga harus didukung dengan fasilitas yang memadai dari desa. Fasilitas ini untuk menunjang segala aspek kehidupan masyarakat Desa Mranak. Apakah di Desa Mranak sudah terdapat fasilitas umum di antaranya seperti, lembaga pendidikan, sekolah, klinik, puskesmas, dan sebagainya.
3. Akses informasi. Akses informasi yang baik akan memajukan perekonomian desa, karena penduduk desa dapat mencari pengetahuan dan belajar dari desa lain atau bahkan kota lain. Apakah Desa Mranak telah memiliki akses informasi yang mudah yang akan mempercepat perkembangan ekonomi.
4. Kualitas sumber daya manusia yang unggul. Indikator keberhasilan selanjutnya yaitu dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Apakah sumber daya manusia tersebut unggul atau kurang, misalnya dari tingkat pendidikan masyarakat di Desa Mranak apakah masyarakat sudah memahami pentingnya pendidikan.
5. Pendapatan penduduk. Indikator perkembangan ekonomi terakhir untuk mengetahui apakah pendapatan yang dihasilkan tersebut layak atau masih di bawah rata-rata. Apakah Desa Mranak dapat dikatakan sebagai desa yang maju, dapat dilihat dari pendapatan penduduknya apakah di atas rata-rata.
6. Kondisi sosial budaya dan kelembagaan. Indikator keberhasilan selanjutnya yaitu dapat dilihat dari kondisi sosial budaya, dan kelembagaan yang ada di Desa Mranak. Pembangunan yang baik harus memberikan jalur-jalur yang dapat mendukung tercapainya kesetaraan

gender di masyarakat. Dengan memberikan ruang bagi kaum perempuan untuk berkarya, maka Desa Mranak dapat mencapai kemajuan.

Dari gambaran indikator keberhasilan suatu pembangunan ekonomi Desa Mranak di atas, maka selanjutnya dirumuskan program-program pembangunan ekonomi pedesaan yang dilakukan Kepala Desa Wartiwi bersama kaum perempuan dan masyarakat umum di Desa Mranak supaya mencapai keberhasilan dalam membangun ekonomi pedesaan, program-program pembangunan ekonomi di Desa Mranak memuat kegiatan di antaranya dilaksanakannya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan, peningkatan pembangunan pertanian (pengajuan permohonan bantuan bibit bermutu, pengadaan subsidi sarana produksi pertanian, pengadaan pelatihan bagi petani, dan pemberdayaan kelompok tani), pemberdayaan sektor ekonomi unggulan (pemberdayaan UMKM, peningkatan BUMDES, peningkatan ketersediaan pangan, pengembangan potensi dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam rangka menunjang industri kecil pedesaan), dan pelatihan perempuan di pedesaan dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Pertumbuhan penduduk Desa Mranak yang terus meningkat jumlahnya dari tahun ke tahun mengundang kreatifitas masyarakat di Desa Mranak, masyarakat sangat dituntut untuk memenuhi kebutuhan ekonominya. Pembangunan ke arah progresif ini mampu menjadikan perempuan di Desa Mranak mulai berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas perekonomian.

Perputaran ekonomi masyarakat pedesaan yang awalnya hanya berfokus pada pemanfaatan lahan pertanian, kemudian berkembang menuju inovasi ekonomi masyarakat pedesaan yang lebih modern, hal tersebut dilakukan dengan berbagai cara sehingga inovasi ekonomi masyarakat Desa Mranak dapat berjalan dan mampu bersaing dengan baik.

Perekonomian desa di Desa Mranak cukup menarik dan inovatif, baik di bidang pendapatan maupun dari pemenuhan ekonomi sehari-hari. Inovasi tersebut banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Mranak, baik yang pekerjaannya menjadi pengusaha, pedagang, pertanian, peternakan, penjahit, dan konveksi. Terbentuknya suatu sistem ekonomi Desa Mranak dapat dikatakan demikian unik dan tidak tergantung pada lembaga keuangan bank atau non-bank dalam pengaturannya. Berikut ini program dan kegiatan indikatif yang dirancang untuk mencapai pembangunan ekonomi di Desa Mranak:

1. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Melalui Usaha PNPM

Sebagai upaya pemerintah daerah untuk membangun dan mendorong kemandirian masyarakat dan upaya dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan di Desa Mranak, pemerintah Desa Mranak bersama pemerintah daerah membentuk suatu sistem ekonomi pedesaan salah satunya yaitu melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan.

PNPM Mandiri Pedesaan merupakan program pemberdayaan yang telah menjadikan kebanggaan karena program ini mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan ekonomi masyarakat secara signifikan. Demikian halnya di Desa Mranak PNPM Mandiri dilaksanakan sejak tahun 2012. Hadirnya PNPM Mandiri Pedesaan tersebut selaras dengan misi pemerintah provinsi yaitu untuk meningkatkan daya saing perekonomian regional berbasis ekonomi lokal.

Sejak pertama dilaksanakan PNPM Mandiri di Desa Mranak, telah terbentuk kelompok-kelompok usaha ekonomi yang berasal dari ibu-ibu PKK, ibu-ibu majelis taklim pengajian, ibu-ibu arisan. Program PNPM ini mampu menggerakkan dan memotivasi partisipasi bagi kaum perempuan dan masyarakat umum selama enam tahun sejak 2012. Pelaksanaan program ini telah menghasilkan berbagai pengembangan produktivitas ekonomi kreatif seperti pakaian, kuliner, kerajinan, batik, tas, dan produk lainnya yang menjadikan derajat ekonomi masyarakat di Desa Mranak terbukti meningkat secara signifikan.

Dengan didirikannya sistem ekonomi kreatif PNPM Mandiri ini menjadi pendorong bagi masyarakat di Desa Mranak terutama bagi kaum perempuan di Desa Mranak dalam upaya mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat yang lebih sejahtera. Paling tidak upaya dalam menumbuhkembangkan kemandirian ekonomi Desa Mranak dapat tercapai dengan baik melalui program PNPM Mandiri tersebut.

“Program PNPM Mandiri di Desa Mranak ini menjadi penyemangat masyarakat guna mendukung pembangunan ekonomi di Desa Mranak. Hadirnya PNPM Mandiri di Desa Mranak ini diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama banyak dari kaum wanita yang ikut berpartisipasi dalam berbagai aktivitasnya, aktivitas yang dilakukan salah satunya yaitu produksi makanan dan usaha konveksi sekaligus pelatihan menjahit. Program ini diikuti oleh kalangan ibu rumah tangga, para

pemuda, penjahit biasa hingga penjahit profesional, dan masyarakat umum di Desa Mranak. Aktivitas ini diadakan secara rutin setiap harinya dan masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut, hal ini akan memperkuat kegiatan kaum perempuan dan menciptakan lapangan kerja serta mendorong pengangguran rumah tangga miskin” (Wawancara, Murtini, 4 Maret 2023).

Berdasarkan penjelasan narasumber di atas menunjukkan bahwa implementasi PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Mranak telah memberi dampak penting terutama dalam upaya penanggulangan kemiskinan RTM (Rumah Tangga Miskin) dan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang seluasnya. Program PNPM Mandiri ini juga mengedepankan perhatiannya pada prinsip kesetaraan dan keadilan gender dengan meningkatkan partisipasi seluruh masyarakat umum di Desa Mranak, khususnya masyarakat miskin dan kelompok-kelompok perempuan Desa Mranak.

“Program PNPM ini meningkatkan kapasitas, kinerja lokal dan kelembagaan, pembentukan model perencanaan dan pembiayaan partisipatif. Partisipasi perempuan dalam berbagai pertemuan dan kegiatan PNPM Mandiri Desa Mranak terus meningkat, berkisar antara 55-60% dari keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan” (Wawancara, Wartiw, 14 Februari 2023).

Selama satu tahun berjalan, PNPM Mandiri Desa Mranak sudah dapat dikatakan mencapai keberhasilan dan meningkat secara signifikan, yang dikelola langsung oleh kelompok-kelompok ekonomi yang rata-rata anggotanya adalah dari kaum perempuan. Pelibatan perempuan dilakukan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan pembangunan ekonomi serta penikmatan hasil pembangunan ekonomi.

Usaha PNPM Mandiri yang dikelola langsung oleh perempuan di Desa Mranak meliputi usaha mikro hingga usaha makro. Usaha mikro (kecil) yang dijalankan oleh perempuan terletak di area domestik seperti jasa menjahit, memasak makanan, menjual produk, dan menjaga toko. Perempuan memanfaatkan program PNPM yang tergolong usaha kecil memiliki omset usahanya mencapai kurang lebih Rp. 10.000.000 juta per bulan. Usaha mikro ini bergerak di produk makanan. Meskipun belum maksimal dalam usaha kecil, program ini setidaknya telah membuka lapangan pekerjaan baru dan peran perempuan meningkat secara

dominan, baik dalam pengambilan keputusan maupun pelaksanaan teknis program yang dijalankan. Sehingga perempuan di Desa Mranak merasakan secara langsung hasil pembangunan ekonomi.

Usaha makro (besar) yang dikelola secara langsung oleh perempuan di antaranya usaha konveksi pakaian, usaha makro ini dikelola oleh Murtini. Usaha konveksi merupakan usaha yang prospeknya sangat besar. Selain itu, pakaian merupakan kebutuhan primer manusia sehingga memiliki peluang besar untuk menambah pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru. Prospek keuntungan usaha konveksi sangat tinggi. Jumlah penghasilan per bulan ditaksir mencapai Rp. 35.000.000, bisa kurang maupun lebih. Barang-barang yang diproduksi oleh usaha konveksi ini meliputi berbagai jenis baju, celana, tas, mukena, hingga kain, dan lain sebagainya. Hasil produksi konveksi ini memiliki kualitas yang bagus dan tidak kalah saing dengan konveksi di luar daerah, hal ini dikarenakan kemampuan para penjahit di Desa Mranak yang mampu mewujudkan jahitan yang rapi membuat pakaian yang dihasilkan akan terlihat indah.

“Penjahit di konveksi Desa Mranak ini diikuti banyak dari kaum perempuan, karena pada dasarnya perempuan memiliki sifat rajin, ulet, dan telaten. Usaha menjahit bermodalkan dengan kemampuan dan keahlian, oleh karena itu keterampilan menjahit perlu ditingkatkan supaya meningkatkan nilai suatu barang yang dihasilkan. Para perempuan yang mengikuti program konveksi ini selalu belajar meningkatkan kemampuan menjahitnya dalam mengasah teknik menjahit seperti belajar menjahit berbagai model baju yang sedang *trend*, menghias pakaian dengan payet, membuat jas, *corsage*, gaun, dan sebagainya” (Wawancara, Murtini, 4 Maret 2023).

Dari penjelasan narasumber di atas maka tidak heran jika produk yang di hasilkan dari konveksi ini sangat berkualitas dan mampu bersaing di dunia industri. Perkembangan industri *fashion* yang tinggi membuat usaha konveksi Desa Mranak ini memiliki pasar yang luas. Luasnya pasar yang ada ini bisa membuat usaha menjahit memiliki spesifik target klien untuk berkembang ke arah yang lebih maju dan menguntungkan. Sehingga, usaha menjahit pun tidak mudah terancam untuk mengalami kebangkrutan.

“Adanya program PNPM ini khususnya usaha konveksi sangat membantu perekonomian warga di Desa Mranak. Warga yang dulunya berstatus

pengangguran kini telah memiliki mata pencaharian baru. Masyarakat yang mengikuti program PNPM dari usaha konveksi di Desa Mranak juga terbilang sangat banyak yaitu sekitar 50 orang, yang rata-rata tenaga kerjanya adalah kaum perempuan” (Wawancara, Murtini, 4 Maret 2023).

Melalui penjelasan narasumber di atas membuktikan bahwa adanya pembangunan ekonomi melalui program PNPM Mandiri ini mampu mengurangi berbagai permasalahan mengenai ketenagakerjaan, ketimpangan pendapatan dan kemiskinan yang terjadi di masyarakat serta mampu menjadikan perempuan di Desa Mranak menikmati proses pembangunan ekonomi yang ada dengan berpartisipasi mengikuti program-program pembangunan ekonomi tersebut. Adanya PNPM ini juga membuka lapangan pekerjaan baru untuk menambah pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan menyamaratakan pendapatan supaya tidak terjadi ketimpangan pendapatan di masyarakat. Program PNPM ini mampu menciptakan kesetaraan dan keadilan antara perempuan dan laki-laki di Desa Mranak, sehingga keterlibatan antara keduanya menjadi proposional dalam proses pembangunan ekonomi.

2. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi di Sektor Pertanian

Upaya pembangunan ekonomi di sektor pertanian selain meningkatkan hasil produksi dan jasa yang setinggi mungkin, maka harus juga dapat menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, dan ketimpangan pendapatan di masyarakat. Di masa saat ini pembangunan di sektor pertanian terus dikembangkan supaya semakin maju dan efisien, sehingga kualitas dan kuantitas terhadap produktivitas pertanian semakin meningkat. Dalam mencapai sasaran tersebut pemerintah Desa Mranak bersama masyarakat Desa Mranak membuat program-program kegiatan pembangunan sektor pertanian Desa Mranak. Program kegiatan indikatif yang dirancang untuk pembangunan ekonomi dari sektor pertanian Desa Mranak yang responsif terhadap perempuan telah tertulis dalam RPJM-Desa yaitu di antaranya, pengadaan pelatihan bagi petani dan pemberdayaan kelompok tani, serta pengajuan bibit pertanian.

Rancangan program dan kegiatan pembangunan ekonomi di sektor pertanian dilakukan bertujuan untuk mencapai sasaran yaitu meningkatkan produksi pertanian, meningkatkan kualitas konsumsi, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sekaligus memberi dampak penyerapan

tenaga kerja guna memenuhi kebutuhan masyarakat Desa Mranak yaitu dengan memperoleh kesempatan pekerjaan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk menambah pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut ini pendapatan yang diperoleh dari hasil pertanian.

Tabel 12 Pendapatan Hasil Pertanian Desa Mranak

Komoditas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Padi MT I	3.123.250.000	3.734.000.000	4.100.000.000
Padi MT II	3.610.880.000	4.050.000.000	4.308.000.000
Jambu air	2.505.000.000	3.700.000.000	5.090.000.000
Jambu biji	15.300.000	30.700.000	20.800.000
Kacang hijau	2.978.000.000	3.100.000.000	3.900.000.000

Sumber: Data Pemerintahan Desa Mranak

Komoditas pertanian yang dibudidayakan di Desa Mranak adalah jambu air. Komoditas pertanian buah jambu air dan jambu delima mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan dan peningkatan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di Desa Mranak. Tanaman jambu air dan jambu delima mempunyai potensi yang sangat besar untuk dikembangkan di Desa Mranak.

“Petani di Desa Mranak mengaku bahwa membudidayakan jambu air sangat menguntungkan dari pada komoditas tanaman lain. Kegiatan usaha tani jambu air memberikan kontribusi yang besar terhadap ekonomi rumah tangga petani jambu air di Deda Mranak. Tanaman jambu air merupakan tanaman tahunan yang dapat berproduksi dua kali panen dalam setahun, dalam menanti masa panen tiba untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya petani mencari sumber pendapatan lain di luar kegiatan usaha tani jambu air, dengan harapan total pendapatan rumah tangga menjadi lebih besar dan lebih sejahtera dari segi ekonomi” (Wawancara, Mulyati, 5 Maret 2023).

Berdasarkan penjelasan dari informan di atas menyatakan bahwa kondisi tersebut menekankan pembangunan lebih diterapkan kepada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan melalui hasil komoditas pertanian jambu. Dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan tersebut di atas diperlukan potensi sumber daya alam yang optimal, sumber daya manusia yang berkualitas

dan produktif serta pemanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan sebaik mungkin dengan tetap mengedepankan kelestarian lingkungan hidup di sektor pertanian.

Program pemberdayaan petani dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada kelompok tani di Desa Mranak dilakukan dengan pelatihan teknis budidaya dan pemanfaatan konsumsi jambu air untuk kelompok tani Desa Mranak. Desa Mranak merupakan salah satu desa yang terpilih di wilayah Kecamatan Wonosalam. Kegiatan ini berlangsung di gedung Balai Desa Mranak dan di salah satu rumah warga.

“Kegiatan ini mendatangkan pemateri langsung dari Balai Pelatihan Pertanian di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Hartatik yang akan mendampingi dan memberikan ilmu bagi para petani yang ada di Desa Mranak terkait ilmu pembibitan yang baik supaya menghasilkan bibit-bibit unggul yang bernilai ekonomi tinggi, petani juga diajarkan menciptakan berbagai bentuk rekayasa pertanian untuk menghasilkan pupuk hayati yang bisa membuat tanaman jambu air lebih subur dan menghasilkan buah yang berkualitas, serta diajarkan cara memanfaatkan berbagai olahan dari buah jambu untuk dikonsumsi agar bernilai ekonomi tinggi, olahan tersebut seperti selai jambu, selai jambu, *cocktail* jambu, dan rujak kocok jambu” (Mulyati, 5 Maret 2023).

Dari penjelasan narasumber di atas dapat dipahami bahwa melalui program pelatihan bagi para petani ini diajarkan berbagai teknik pembibitan agar bisa menghasilkan bibit-bibit unggul yang siap untuk ditanam dan dikembangkan. Tidak hanya itu para petani juga diajarkan untuk membuat berbagai bentuk rekayasa pertanian yang menghasilkan pupuk hayati yang bisa membuat tanaman jambu air menjadi lebih subur dan menghasilkan buah yang berkualitas. Kegiatan ini berlangsung di Balai Desa Mranak dan juga di salah satu rumah warga Desa Mranak. Hartatik selaku yang mewakili dari Balai Pelatihan Pertanian Kecamatan Wonosalam, menjelaskan bahwa dari beberapa kelompok tadi yang ada di wilayah Kecamatan Wonosalam, kelompok tani di Desa Mranak menjadi salah satu kelompok yang dipilih dan lolos karena kesiapan untuk menjalankan program pendampingan tersebut.

Bibit-bibit yang diberikan adalah bibit jambu air yang subur. Hingga kini jambu air merupakan salah satu tanaman yang cukup banyak dikembangkan di Desa Mranak Kabupaten Demak. Karena jambu air memiliki prospek yang bernilai

ekonomi tinggi, maka para petani menjadikan tanaman jambu sebagai salah satu sumber pendapatan yang dapat meningkatkan perekonomian petani. Hal ini terlihat pada banyaknya masyarakat Desa Mranak yang membudidayakan jambu air. Dengan adanya lahan pertanian di Desa Mranak yang sangat luas, banyak lahan pertanian di Desa Mranak yang dijadikan perkebunan buah jambu air.

Pola budidaya jambu air oleh petani di Desa Mranak sebagian besar berupa perkebunan rakyat. Pola ini diharapkan dapat mendukung perekonomian rakyat melalui peningkatan pendapatan petani yang sekaligus pemerataan pembangunan, khususnya di sektor pertanian. Secara umum pola perkebunan rakyat bertujuan untuk meningkatkan produksi baik dari segi jumlah maupun kualitas yang dihasilkan, serta meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan pendapatan petani akan memberikan semangat bagi para petani untuk berpartisipasi dalam upaya peningkatan produksi dan kualitas pembangunan ekonomi melalui usaha taninya.

“Masyarakat di Desa Mranak melakukan proses alih teknologi dan keterampilan praktis yang berkaitan dengan usaha tani dan ekonomi pertanian di mana pria dan wanita saling berbagi kesempatan dalam memperoleh informasi melalui sumber yang sama, seperti kegiatan seminar, artikel berita, pertemuan kelompok. Lebih jauh lagi, keterlibatan pria dan wanita dalam kegiatan tersebut turut mempengaruhi tingkat partisipasi dan keterampilan masing-masing. Keterampilan yang dimiliki pria dan wanita tentunya berbeda, sehingga antara keduanya saling melengkapi” (Wawancara, Mulyati, 5 Maret 2023).

Melalui penjelasan narasumber di atas menyebutkan bahwa partisipasi antara laki-laki dan perempuan sangat penting. Antara keduanya memiliki peran masing-masing sesuai keahliannya, seperti sebagai tenaga kerja dalam kegiatan menanam, menyang, dan panen hingga keputusan untuk menjual hasil panen, maka peran antara keduanya dalam usaha tani sangat penting. Partisipasi keduanya dapat dilihat setiap paginya masyarakat selalu rutin berangkat ke sawah untuk mengurus tanaman yang dibudidayakan oleh masyarakat di Desa Mranak.

“Seperti biasanya, tenaga kerja perempuan di Desa Mranak dimanfaatkan untuk membantu merawat tanaman jambu supaya tidak dimakan hama, kegiatan merawat hingga memanen merupakan kegiatan yang di mana perempuan dapat berbagi perannya dengan laki-laki. Peran perempuan hingga diberi kepercayaan untuk menjual hasil panen, dalam hal ini peran

dan sumbangan pemikiran seorang perempuan dalam menentukan harga jual hasil panen yang diharapkan dapat mencapai target keuntungan. Setelah itu perempuan diyakini mampu mengelola uang hasil penjualan tersebut dengan baik untuk kebutuhan sehari-hari” (Wawancara, Mulyati, 5 Maret 2023).

Dari penjelasan yang didapat dari informan di atas menyebutkan bahwa kegiatan merawat jambu, keputusan untuk menentukan harga dan menjual hasil panen, hingga keputusan memanfaatkan uang hasil penjualan pertanian jambu air merupakan kegiatan yang dapat dijalankan oleh kaum laki-laki dan perempuan. Prosedur menjual dan menentukan pemanfaatan uang hasil penjualan produk pertanian selalu melalui suatu proses pengambilan keputusan di mana seorang perempuan dapat berbagi peran dengan laki-laki secara signifikan. Namun peran perempuan dalam mengelola uang hasil penjualan produk pertanian seringkali lebih kuat dari peran laki-laki.

3. Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Sektor Ekonomi Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang keberadaannya telah berperan besar dalam pembangunan ekonomi di suatu wilayah. Perencanaan pembangunan di era otonomi daerah akan lebih berhasil jika dilaksanakan dengan mengutamakan potensi dan sektor unggulan di suatu daerah.

Perkembangan perdagangan dan toko-toko perumahan berkembang pesat selama sepuluh tahun terakhir pada masa pemerintahan Wartiwi. Desa Mranak memiliki posisi strategis dalam hal keberadaan jalur yang dilalui oleh dua jalan pantura yang berpotensi menjadi simpul perdagangan karena letak geografisnya, sehingga Desa Mranak harus menyediakan berbagai infrastruktur yang representatif dan memfasilitasi kebutuhan swasta dan pemerintah dalam terlibat langsung dalam kegiatan industri dan perdagangan. Berikut ini pendapatan yang diperoleh dari sektor ekonomi unggulan.

Tabel 13 Pendapatan Sektor Ekonomi Unggulan

Komoditas	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022
Toko/kios	35.000.600.000	35.300.000.000	40.100.000.000
Warung makan	15.500.100.000	16.760.000.000	18.679.000

Bengkel	620.000.000	670.000.000	700.000.000
Pencucian	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Cathering	200.000.000	305.000.000	300.000.000
Konveksi	120.000.000	200.000.000	275.000.000
Salon	99.000.000	95.000.000	100.000.000

Sumber: Data Pemerintahan Desa Mranak

“Desa Mranak ini banyak dibangun rumah makan, warung makan, pom bensin, usaha pencucian kendaraan, bengkel, usaha pabrik, toko-toko rumahan, dan masih banyak lagi. Tempatnya yang strategis dan ramai karena dilalui pengguna jalan dua lintas jalur pantura sehingga banyak pedagang/pengusaha yang mendirikan usaha di samping jalan tersebut dan usaha tersebut tidak terancam tutup karena selalu ramai” (Yayuk, 9 Maret 2023).

Dari hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa telah terdapat beberapa sektor ekonomi unggulan di Desa Mranak yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Desa Mranak. Sektor-sektor tersebut antara lain; perdagangan besar dan eceran, gudang, industri pengolahan, warung makan, rumah makan, klinik kesehatan, dan lainnya.

Pemerintah Desa Mranak memberikan prioritas pembangunan kepada sektor unggulan tersebut di atas, untuk meningkatkan daya saing daerah dan mempercepat laju pembangunan ekonomi Desa Mranak. Pemerintah Desa Mranak juga membangun BUMDes. Sejak berdirinya BUMDes di Desa Mranak pertama kali sudah banyak masyarakat yang memakai layanan tersebut, dan hingga saat ini hampir 50% konsumen masyarakat Desa Mranak melakukan transaksi jual beli melalui BUMDes, hal ini secara otomatis akan menambah pendapatan bagi perkembangan BUMDes sehingga keuntungan meningkat setiap tahun.

Masyarakat Desa Mranak terus berupaya mengembangkan BUMDes, saat ini BUMDes di Desa Mranak mengelola 3 unit usaha di antaranya: perlengkapan fotocopy, peternakan, perikanan/pemancingan, dan tempat makan, Pengolahan hasil potensi lokal sudah menghasilkan keuntungan.

BUMDes di Desa Mranak dinilai telah berhasil. Keberhasilan ini tentunya tidak lepas dari kerja keras dan partisipasi seluruh masyarakat desa. Dengan

memanfaatkan BUMDes, kondisi masyarakat yang sebelumnya miskin kini memiliki kehidupan yang lebih terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat, tanggap menurun, kesehatan lebih baik dan banyak dilakukan pembangunan yang berwawasan masyarakat. Kegiatan BUMDes yang melibatkan tenaga kerja perempuan dalam jumlah besar diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha secara positif.

Melalui kegiatan ekonomi, BUMDes menghasilkan barang dan jasa yang diperlukan selama proses kegiatan unit BUMDes. Dalam proses kegiatan ini akan muncul antara lain jasa buruh tani, jasa memasak, jasa transportasi, perdagangan makanan dan pakaian. Kegiatan BUMDes memberikan pengaruh eksternal yang positif atau bermanfaat bagi masyarakat, khususnya bagi ibu rumah tangga masyarakat Desa Mranak. Penyuluhan dan pelatihan bidang pertanian, perikanan, peternakan, pengolahan hasil pertanian dan pengembangan potensi desa dalam pengelolaan BUMDes.

Selain banyak memberikan dampak positif bagi perekonomian di pedesaan, BUMDes juga banyak memberikan dampak bagi masyarakat yang lebih baik dan berdampak positif bagi pembangunan berbasis masyarakat/sumber daya manusia. Dengan demikian kesejahteraan masyarakat di Desa Mranak semakin meningkat dengan adanya kebijakan mengenai pemberdayaan perempuan dalam upaya membangun BUMDes melalui pemanfaatan potensi sektor pertanian, perikanan, peternakan dan restoran yang ada di Desa Mranak.

C. Partisipasi Perempuan dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana Desa Mranak

Pembangunan desa yang berorientasi pada peningkatan infrastruktur adalah pembangunan yang berlangsung di lingkungan pedesaan yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama seluruh masyarakat desa dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana desa serta meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Peningkatan sarana dan prasarana serta infrastruktur pembangunan diharapkan mampu mendukung prioritas pembangunan lainnya, terutama pembangunan di bidang ekonomi kerakyatan, pendidikan, kesehatan, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Program pembangunan infrastruktur pada dasarnya terdiri dari pengembangan sarana dan prasarana yang mampu memberikan pelayanan terbaik untuk mendukung kegiatan ekonomi produktif dan kegiatan di bidang kesehatan, pengembangan layanan pendidikan (PAUD, SD, dan TPA), pengembangan kesehatan

masyarakat. pelayanan, pembangunan jalan dan rehabilitasi. desa, mengembangkan pelayanan sosial, membangun dan merehabilitasi tempat ibadah, dan meningkatkan aksesibilitas untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar wilayah.

Pemerintah desa dan masyarakat Desa Mranak menggerakkan berbagai forum dan kelompok masyarakat dalam upaya mendorong perencanaan pembangunan infrastruktur hingga pelaksanaan konstruksi, kelompok tersebut antara lain PKK, karang taruna, RT/RW, BPD, dan musrenbang. Partisipasi perempuan dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana di Desa Mranak juga sangat penting. Kegiatan yang dilakukan ibu-ibu Desa Mranak dalam program pembangunan sarana dan prasarana sangat luas, antara lain mengikuti proses persiapan atau musrenbang, mendukung perencanaan, memberikan aspirasi atau dukungan pemikiran.

Partisipasi perempuan dalam pembangunan sarana dan prasarana disini berarti dapat berupa aspirasi, saran, pendapat, pemikiran, dan keterampilan. Partisipasi perempuan disini diharapkan dapat mewakili kepentingannya, agar perempuan lebih mengenal permasalahan yang dihadapi perempuan itu sendiri, menelaah pilihan, mengambil dan menentukan keputusan, serta memecahkan masalah. Ini bukan hal yang mudah dan merupakan hal yang sangat penting karena memerlukan proses perencanaan, pengamatan, dan teknik/sarana untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara tepat, terarah dan efektif.

Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan pembangunan infrastruktur Desa Mranak cukup baik dan kaum perempuan telah berpartisipasi memberikan bantuan berupa gagasan, hal ini disampaikan Matabu yang menyatakan.

“Antusias warga di RT 05 RW 04 terhadap pembangunan infrastruktur sudah tergolong sangat tinggi, disamping karena kesadaran dari diri perempuan itu sendiri, juga karena ketua RT setempat yang selalu menyampaikan kepada warganya untuk memberikan undangan kepada para perempuan supaya mengikuti musyawarah, musrenbag, rembug desa, dan pertemuan sosial lain dalam pembahasan pembangunan infrastruktur, bahwa tidak ada ruginya untuk mendapatkan tambahan ilmu, wawasan, sekaligus silaturahmi. Ibu-ibu sekarang sudah mengalami perkembangan pemikiran”. (Wawancara, Matabu, 17 Maret 2023).

Partisipasi perempuan dalam pembangunan infrastruktur diharapkan dapat ikut terlibat dan berperan aktif dalam kegiatan perencanaan hingga pelaksanaan serta evaluasi terhadap pembangunan infrastruktur tersebut. Program-program atau upaya

optimalisasi partisipasi perempuan dalam pembangunan infrastruktur tersebut untuk menciptakan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan di Desa Mranak, selain itu keterlibatan perempuan juga berarti ikut memberikan solusi bagi masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, dan lainnya tentunya masalah yang sedang dihadapi oleh kaum perempuan itu sendiri. Berikut ini keterlibatan perempuan dalam pembangunan infrastruktur di Desa Mranak.

1. Partisipasi Perempuan dalam Pelaksanaan Pembangunan dan Peningkatan Sarana Prasarana

Bentuk keterlibatan perempuan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur atau pembangunan fisik ini tidak harus dengan terlibat secara langsung di dalamnya, melainkan juga keterlibatan perempuan dalam memberikan kontribusi berupa pemberian aspirasi perempuan dapat disalurkan guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berguna. Kelompok-kelompok perempuan dilibatkan dalam proses perumusan kebijakan supaya pembangunan infrastruktur yang dibuat dapat berjalan efektif dan menjangkau seluruh gender.

Dalam tahap pelaksanaan pembangunan, kepala desa mengatur pembangunan yang dilakukan oleh perangkat desa dan juga peran serta masyarakat desa. Dalam melaksanakan pembangunan desa, pemerintah desa di Desa Mranak khususnya dalam bidang infrastruktur pembangunan, perangkat desa di Desa Mranak membentuk Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) yang terdiri dari perangkat desa, organisasi masyarakat desa, dan melibatkan seluruh kelompok masyarakat desa. masyarakat termasuk perempuan. ada pula BPD sebagai koordinator pengawas pelaksanaan kegiatan pembangunan. Pembentukan TPK merupakan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam bentuk prakarsa dan gotong royong dalam proses pembangunan sarana dan prasarana di desa. sehingga diharapkan adanya gerakan masyarakat di desa untuk membangun, meningkatkan keberdayaan, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat desa.

“Unsur pembentukan TPK di Desa Mranak yang bersifat infrastruktur ini banyak melibatkan berbagai pihak dan golongan di masyarakat, tentunya juga terdapat peran perempuan di dalamnya. Penyebabnya adalah pekerjaan TPK sangat susah dan juga banyak yang harus dikerjakan sehingga perlu bantuan dari berbagai pihak dan golongan. Karena tugas TPK itu mengurus segala pekerjaan pembangunan yang bersifat

infrastruktur. Keterlibatan perempuan sudah sangat aktif dan baik” (Wartiwi, 14 Februari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan program pembangunan di Desa Mranak telah terjadi pembangunan di bidang fisik dan pemberdayaan. Pembangunan sektor fisik dilakukan oleh perangkat desa dan masyarakat yang dananya bersumber dari anggaran yang disediakan oleh pemerintah. pelibatan perempuan dalam bidang pembangunan infrastruktur melalui dukungan pelaksanaan pembangunan di bidang fisik untuk mewujudkan masyarakat melalui dukungannya terhadap setiap kegiatan pembangunan yang dilakukan di lingkungannya. Adapun pelaksanaan pembangunan yang bersifat pemberdayaan, mereka berperan aktif di dalamnya.

Dapat diartikan bahwa partisipasi perempuan dalam pembangunan infrastruktur Desa Mranak berupa memberikan kemampuan yang dimiliki perempuan dalam keterlibatannya dalam pembangunan, hal ini sangat membantu proses percepatan pembangunan. Perempuan di Desa Mranak memberikan bentuk keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur atau pembangunan infrastruktur fisik, tidak dengan terlibat secara langsung di dalamnya, melainkan melibatkan perempuan dalam memberikan kontribusi berupa penyampaian aspirasi perempuan untuk berperan dalam mendukung pembangunan. pelaksanaan pembangunan yang bermanfaat. Kelompok perempuan diikutsertakan dalam proses perumusan kebijakan agar pembangunan infrastruktur yang dibuat dapat berjalan efektif dan menjangkau semua gender. Karena mewujudkan pembangunan partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan karena tujuan akhir pembangunan adalah untuk rakyat dan diperlukan partisipasi mereka untuk mewujudkannya.

2. Partisipasi Perempuan dalam Evaluasi Pembangunan

Melibatkan perempuan dalam melakukan evaluasi yang meliputi pengawasan dan pemantauan pelaksanaan pembangunan desa. Pengawasan dan pemantauan pembangunan desa menjadi dasar pembahasan musyawarah desa dalam rangka pelaksanaan pembangunan desa. Pemantauan masyarakat desa terhadap pembangunan perencanaan desa dilakukan pada tahap pembangunan desa dan tahap pelaksanaan pembangunan desa. Pemantauan tahapan perencanaan dilakukan dengan menilai penyusunan RPJM. Sedangkan pengembangan tahap pelaksanaan dilakukan dengan penilaian antara lain: penyiapan jasa orang yang

akan bekerja, penyiapan bahan, pengelolaan administrasi keuangan, penyerahan bahan, pembayaran upah, dan kualitas hasil. kegiatan pembangunan desa.

Partisipasi perempuan dalam tahapan evaluasi pembangunan desa sangat terbuka, baik dalam menilai dokumen perencanaan maupun hasil pelaksanaan pembangunan desa. Karena laporan penanggung jawab (LPJ) desa disampaikan dalam bentuk ikatan permusyawaratan. Kegiatan musyawarah pemerintah desa mengundang seluruh perwakilan elemen masyarakat. Partisipasi perempuan Desa Mranak dalam musyawarah membahas LPJ sudah sangat baik.

Kesepakatan perempuan dalam hal penilaian hasil pembangunan di Desa Mranak sudah ada. Ketika masyarakat berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan, masyarakat mampu menilai suatu kondisi yang ada di lingkungannya masing-masing dengan cara terlibat dalam pengusulan ajakan pembangunan. Begitu pula dalam pelaksanaan proyek pembangunan yang diwujudkan dalam kegiatan gotong royong, masyarakat secara tidak langsung ikut menilai hasil pembangunan yang ada dan ikut mengawasi pembangunan tersebut. Dengan keterlibatan mereka, mereka merasa ikut merasakan hasil pembangunan, dengan keterlibatan anggota masyarakat terhadap apa yang dihasilkan melalui evaluasi suatu pembangunan merupakan indikasi keberhasilan pembangunan dan tentunya hal tersebut.

D. Partisipasi Perempuan dalam Pengembangan Tata Pemerintahan dan Kelembagaan Desa Mranak

Pembangunan kesejahteraan desa tidak terlepas dari peran strategis *good governance* yaitu swasta dan masyarakat. Oleh karena itu perlu dikembangkan kapasitas dan kualitas sistem pemerintahan desa yang baik, agar seluruh masyarakat di Desa Mranak dapat berpartisipasi dalam tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Institusi sering dikaitkan dengan organisasi atau wadah. Dapat dikatakan bahwa institusi lebih luas daripada organisasi. Kelembagaan adalah aturan dalam kelompok atau organisasi masyarakat yang memfasilitasi berbagai koordinasi di antara para anggotanya dalam upaya membantu setiap anggota bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Upaya pemberdayaan perempuan perlu terus ditingkatkan. Dalam hal ini, keterlibatan perempuan dalam kelembagaan desa mutlak diperlukan agar dalam proses

pengambilan keputusan publik dapat mempertimbangkan dan memperhatikan kepentingan perempuan. Partisipasi perempuan dalam lembaga ini akan memberikan peluang untuk memecahkan masalah perempuan. Oleh karena itu, pelibatan perempuan dalam kelembagaan desa merupakan strategi untuk melibatkan perempuan dalam proses pembangunan melalui kelembagaan desa.

Program pengembangan tata kelola dan kelembagaan desa di Desa Mranak meliputi kegiatan antara lain pemberdayaan kelembagaan dan organisasi masyarakat desa, penyelenggaraan musrenbang desa, pelatihan aparat pemerintah desa, dan penguatan kelembagaan perangkat desa dengan meningkatkan partisipasi perempuan pada jabatan kelembagaan desa. Berikut ini adalah keterlibatan perempuan dalam kelembagaan desa.

1. Partisipasi Perempuan dalam Pemberdayaan Lembaga dan Organisasi Masyarakat

Pada awalnya perempuan hanya mampu menyimpan kemampuan dalam dirinya dan takut untuk menyampaikannya, namun kini para perempuan Desa Mranak sudah mulai mengekspresikan diri sejak adanya himbauan dari kepala desa yaitu Wartiwi dan kader PKK Desa Mranak, agar bahwa wanita dapat lebih mengekspresikan apa yang mereka alami. Berpengalaman dan dibutuhkan. Berikut ini anggaran yang dikeluarkan untuk pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat Desa Mranak.

Tabel 14 Anggaran Pemberdayaan Lembaga dan Organisasi Desa Mranak

Jenis Kegiatan	Tahun 2017-2022
Operasional PKK	174.500.000
Operasional karangtaruna	40.000.000
Operasional LKMD	30.000.000
Pembinaan keamanan dan ketertiban	60.880.000

Sumber: Data Pemerintahan Desa Mranak

“Perempuan Desa Mranak pada program pemberdayaan lembaga organisasi ini berjalan baik, karena terdapat pemimpin perempuan yang mengurus dan membantu menciptakan pembangunan yang berhasil itu harus ada campur tangan dari perempuan, bahkan sekarang terdapat perempuan yang masih tergolong usia muda yang aktif di berbagai

organisasi masyarakat seperti kader PKK, kader posyandu, karang taruna, dan lainnya” (Budi, 13 Maret 2023).

Organisasi PKK memberikan dampak yang baik bagi ibu-ibu rumah tangga yang lain. PKK di Desa Mranak pada periode pertama masa kepemimpinan Wartiwi yaitu tahun 2010-2016 telah berhasil meraih beberapa juara di tingkat kecamatan.

“Desa Mranak menjuarai lomba desa dalam bidang kesehatan dan kebersihan lingkungan di tingkat kecamatan. Dari segi kebersihan lingkungan, Desa Mranak menjadi desa yang paling bersih, sehat, dan rapi di antara desa lain, karena tidak ada sampah yang berserakan untuk sampah di setiap rumah dikelola masyarakat dengan baik, baik dengan cara dipendam, dibakar, maupun diolah menjadi produk olahan sampah seperti tas anyam. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya tidak menumbuhkan benih-benih nyamuk dalam menjaga kesehatan. Pemenangan juara ini tentunya juga didukung dengan didirikannya klinik kesehatan masyarakat pada tahun 2011 yang bekerja sama dengan Wartiwi lalu diberi nama Klinik Anugerah, hal ini menandakan kesehatan masyarakat di Desa Mranak mengalami peningkatan dan akan terjamin” (Wawancara, Wartiwi, 14 Februari 2023).

Selain itu, Desa Mranak juga menjuarai lomba desa sebagai desa yang bersih dan bebas penyakit yang mana kegiatan ini digencarkan oleh ibu-ibu PKK Desa Mranak, lomba ini menang di tingkat kecamatan. Karena keaktifan kader PKK bersama Wartiwi dalam membangun keluarga yang sejahtera dan juga setiap bulannya selalu diberikan penyuluhan mengenai kebersihan lingkungan yang bebas dari penyakit seperti demam berdarah. PKK Desa Mranak selalu mengadakan penyuluhan jentik nyamuk di setiap rumah dan memberikan obat pembunuh nyamuk yang mana obat tersebut ditabur di genangan air seperti bak mandi. Hal ini merupakan penghargaan yang sangat baik untuk memajukan Desa Mranak. Wartiwi juga mendorong partisipasi perempuan Desa Mranak supaya lebih aktif di dalam berbagai bidang pembangunan.

2. Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Pembangunan Desa

Dalam mewujudkan keadilan dan kesetaraan gender, desa harus melakukan upaya pemberdayaan perempuan melalui peningkatan keterlibatan perempuan. Meningkatkan peran perempuan dalam proses pengambilan keputusan

pada semua tahapan pembangunan. Penguatan kelembagaan desa juga diperlukan, hal ini penting dilakukan guna meningkatkan kesetaraan gender dalam semua proses pembangunan di tingkat desa.

Kegiatan pembangunan desa sangat bergantung pada kesepakatan melalui musyawarah desa, musyawarah desa, musrenbang desa, dan musrenbang lainnya yang menghasilkan keputusan yang melibatkan seluruh wakil masyarakat desa, termasuk perempuan. Partisipasi perempuan dalam tahapan perencanaan desa di Desa Mranak dapat dikatakan mengalami peningkatan.

“Perempuan di Desa Mranak sangat antusias mengikuti program pertemuan sosial, perempuan Desa Mranak menyadari pentingnya aspirasi dari perempuan untuk disalurkan kepada pemerintah desa supaya nantinya program kegiatan yang dijalankan juga memperhatikan kebutuhan-kebutuhan perempuan” (Wawancara, Matabu, 17 Maret 2023).

Perencanaan dalam pembangunan merupakan proses awal dari kegiatan yang akan dilakukan. Perempuan tidak sekadar mengajukan proposal kegiatan pembangunan. Namun mereka juga harus bisa melihat, memahami dan mampu memberikan jawaban atas permasalahan yang ada. Dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu mengamati, menyeleksi, membaca, memahami berbagai jenis informasi yang diterimanya kemudian mengimplementasikannya dalam bentuk tindakan. Sehingga mereka dapat mengetahui apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan dan mampu menentukan serta merumuskan prioritas program yang perlu dilaksanakan berdasarkan potensi dan permasalahan yang mereka miliki.

Program-program tersebut penting dilaksanakan dalam rangka menghilangkan ketegangan gender yang terjadi pada masyarakat Desa Mranak dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam pembangunan demi keberhasilan pembangunan yang merata dan berkeadilan.

3. Partisipasi Perempuan dalam Jabatan Kelembagaan Desa

Keikutsertaan perempuan dalam kelembagaan desa telah memberikan kontribusi bagi kemajuan Desa Mranak karena perempuan di Desa Mranak memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Di Desa Mranak, karena kepemimpinan Wartawi, perempuan memiliki tugas dan melaksanakannya sesuai dengan kemampuannya. Meski tidak semua perempuan memahami politik dan berpartisipasi dalam ranah politik, namun perempuan sudah mulai maju dan berkembang dalam berpartisipasi dalam jabatan kelembagaan desa. Musyawarah

Desa Mranak Berpartisipasi sebagai sekretaris desa, anggota BPD, dan bayan. Berikut ini struktur pemerintahan Desa Mranak sebagai berikut:

Kepala Desa : Wartiw

Sekretaris Desa : Ria

Kaur Pemerintahan dan Umum : Barnawi

Kaur pembangunan dan Kesra : Nurhadi

Kaur Keuangan : Haryo

Modin : Sunarto dan Suripan

Bekel/Kamituo : Sri Rejeki

Adapun yang dirasakan perempuan, keterlibatan perempuan dalam posisi kelembagaan desa berdampak pada kesejahteraan perempuan karena kebijakan yang dibuat selalu melibatkan perempuan di dalamnya. Sebagaimana tertuang dalam RPJM-Desa, kebijakan-kebijakan mengenai masyarakat, kesehatan, pendidikan dan ekonomi yang berpihak pada semua orang termasuk perempuan selalu dikembangkan dan diusulkan oleh perempuan yang terlibat langsung dalam struktur kelembagaan Desa Mranak.

Dampak yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat itu sendiri dengan keikutsertaan perempuan dalam kelembagaan desa sangat membantu masyarakat kecil untuk menyampaikan aspirasinya.

“Adanya keterlibatan perempuan dalam struktur kelembagaan desa ini maka secara tidak langsung kebijakan-kebijakan pemerintah desa juga memperhatikan perempuan dalam setiap program kegiatan” (Ria, 2 Februari 2023).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan adanya partisipasi perempuan pada posisi kelembagaan desa secara tidak langsung membantu masyarakat Desa Mranak khususnya perempuan untuk mempermudah akses perempuan. dalam hal ini membantu pemberdayaan perempuan dan membantu meningkatkan kualitas perempuan untuk memajukan desa.

Maka pada bab 4 ini dapat dianalisis program kerja paling optimal dalam pelaksanaannya dan paling berhasil adalah pada bidang pembangunan ekonomi. Program pembangunan ekonomi masyarakat di Desa Mranak memuat kegiatan antara lain dengan peningkatan pembangunan pertanian (pengajuan permohonan bantuan bibit bermutu, pengadaan subsidi sarana produksi pertanian, pengadaan pelatihan bagi petani, dan

pemberdayaan kelompok tani), pembangunan sektor ekonomi unggulan (pemberdayaan UMKM, pelaksanaan PNPM, peningkatan ketersediaan pangan, pengembangan potensi dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam rangka menunjang industri kecil pedesaan), dan pelatihan perempuan di pedesaan dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Program tersebut menciptakan kesejahteraan gender di Desa Mranak. Pembangunan ekonomi di Desa Mranak dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengetasan kemiskinan di Desa Mranak serta mendorong peningkatan partisipasi perempuan dalam berbagai aktivitas perekonomian di Desa Mranak. Karena pemerintah desa memberikan hak dan kesempatan kepada masyarakat luas untuk memiliki akses ekonomi secara profesional dan memperluas usaha ekonomi masyarakat secara kemitraan, terutamanya bagi kaum perempuan.

Selain hal tersebut, keberhasilan pembangunan ekonomi Desa Mranak juga didukung oleh meningkatnya jumlah penduduk usia produktif. Jumlah penduduk usia produktif Desa Mranak menunjukkan perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Desa Mranak juga mengalami peningkatan bonus demografi dari tahun ke tahun, hal ini menandakan bahwa terdapat banyak sumber daya manusia usia produktif yang akan berdampak baik dalam berbagai sektor pembangunan terutama bagi perkembangan sektor ekonomi. Maka peran perempuan dalam pembangunan ekonomi di Desa Mranak cukup besar dan merupakan aset yang potensial dan kontributor yang signifikan dalam pembangunan desa.

Namun, partisipasi perempuan dalam pembangunan di sektor lain selain ekonomi seperti program peningkatan kualitas SDM, program pembangunan di sektor kesehatan, pembangunan di sektor pendidikan, dan kelembagaan masih terjadi kendala. Terdapat faktor penghambat partisipasi perempuan dalam pembangunan di lain sektor ekonomi di Desa Mranak yaitu berdasarkan temuan di lapangan menyatakan bahwa masih terdapat sosialisasi yang kurang merata, adanya pandangan masyarakat Desa Mranak yang meragukan kemampuan perempuan dalam memimpin, dan masyarakat Desa Mranak beranggapan bahwa selalu bekerja untuk mendapatkan penghasilan lebih sehingga prioritas pada pendidikan dan kesehatan jarang mendapat perhatian dari mereka, serta adanya pandangan dari masyarakat bahwa perempuan tidak seharusnya memiliki pendidikan yang tinggi karena nantinya perempuan hanya akan menjadi ibu rumah tangga. Hal ini yang menyebabkan jumlah perempuan dalam pembangunan desa di lain sektor pembangunan ekonomi masih terbilang kurang.

BAB V

DAMPAK PARTISIPASI PEREMPUAN TERHADAP KEBIJAKAN WARTIWI DALAM TATA KELOLA PEMERINTAHAN DESA MRANAK PERIODE 2020- 2022

Bab ini akan dibahas mengenai dampak partisipasi perempuan pada program pembangunan yang responsif gender di Desa Mranak yang dijalankan oleh kepala desa Wartiwu. Dengan mendeskripsikan beberapa hasil penelitian penting di antaranya menjelaskan mengenai kebijakan-kebijakan yang dilakukan Wartiwu dalam melakukan pemberdayaan terhadap kaum perempuan di Desa Mranak pada tahun 2020-2022. Data lapangan untuk menunjang penulisan pada bab ini diambil melalui wawancara langsung dengan beberapa narasumber dan data-data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen literatur yang sesuai dengan penelitian. Selanjutnya dilakukan analisa terhadap data tersebut dengan menggunakan teori politik yang relevan supaya menjadi suatu penulisan yang sistematis dan komprehensif. Dalam bab ini diuraikan analisa mendalam berdasarkan landasan teori mengenai konsep Pengarusutamaan Gender (PUG) guna menganalisis dampak partisipasi perempuan dalam 4 arena program kerja yang menjadi ruang bagi partisipasi perempuan di Desa Mranak di bawah kepemimpinan kepala desa Wartiwu terutamanya pada tahun 2020-2022.

A. Dampak Kebijakan Wartiwu dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya

Manusia

Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia seutuhnya yaitu baik laki-laki maupun perempuan. Dalam UUD 1945 Pasal 27 menyatakan bahwa adanya jaminan kesamaan hak bagi seluruh warga negara yaitu baik antara laki-laki dan perempuan. Desa Mranak sendiri telah melakukan program-program pengembangan kualitas SDM masyarakat di Desa Mranak.

Sejarah masyarakat Desa Mranak sebelum kepemimpinan Wartiwu dalam kehidupan bermasyarakat masih ditemukan berbagai bentuk tindakan yang mendiskriminasikan salah satu pihak. Contohnya di bidang pendidikan masih banyak dari kaum perempuan Desa Mranak yang putus sekolah, hal ini jumlahnya lebih banyak daripada laki-laki. Alasan dari adanya kondisi ini karena asumsi yang ada di tengah-

tengah masyarakat Desa Mranak menyatakan bahwa perempuan itu tidak perlu memiliki pendidikan yang lebih tinggi daripada laki-laki, karena nantinya perempuan hanya akan mengurus kehidupan rumah tangga dan menjadi ibu rumah tangga.

Selain masalah pendidikan, sebelum pemerintahan Wartiwi tingkat kesejahteraan kualitas kesehatan di Desa Mranak juga terbilang masih di bawah rata-rata, hal ini disebabkan kurangnya perhatian baik dari pemerintah desa maupun dari masyarakat itu sendiri, dan permasalahan-permasalahan lain di bidang kesejahteraan SDM mengenai kebutuhan-kebutuhan dasar yang sebenarnya membutuhkan perhatian namun jarang terselesaikan dan terpenuhi. Dapat disadari, pendapat dan cara pandang masyarakat mengenai hal tersebut menjadi penyebab awal munculnya diskriminasi terhadap kaum perempuan dan laki-laki.

Maka sejak kepemimpinan Wartiwi dan dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Mranak tersebut, kepemimpinan Wartiwi mencari solusi untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Mranak tersebut. Wartiwi bersama masyarakat bekerjasama saling bahu membahu membuat kebijakan yang bisa menciptakan keadilan bagi perempuan dan mewujudkan tujuan pembangunan pedesaan.

Misi pembangunan Desa Mranak dalam bidang pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagaimana telah tercantum di dalam RPJM-Desa yang memuat program kegiatan dalam pengembangan kualitas SDM di Desa Mranak, program dan kegiatan tersebut antara lain; pengembangan pendidikan, mengadakan pelatihan yang mengembangkan kemampuan, peningkatan pelayanan kesehatan, pembinaan generasi muda dan seni budaya, perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja, penanganan kemiskinan, peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan masyarakat, dan pelatihan perempuan di pedesaan dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam program kegiatan tersebut selalu diperhatikan, dalam mewujudkan kesetaraan gender, keadilan, dan kesejahteraan tentunya bukanlah hal yang mudah dan kan ditemui bermacam kondisi yang menjadi pendorong dan penghambat keberhasilan suatu pembangunan. Maka dari itu, dalam mendukung pencapaian arah pengembangan SDM diperlukan arah kebijakan dan peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang strategis. Hal ini diharapkan

dapat memenuhi kebijakan pemerintah yang lebih berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Mranak.

Dalam mengetahui dampak kebijakan Wartiwi bertujuan untuk mencari tahu kegiatan yang sudah terlaksana dan yang masih terkendala. Dari beberapa program kegiatan bidang pengembangan SDM di Desa Mranak di atas telah dilaksanakan berbagai kegiatan nyata di antaranya meliputi posyandu, posbindu, imunisasi dan gizi, pemberian PMT, Keluarga Berencana (KB), sosialisasi dan penyuluhan kesehatan, senam, dan lainnya. Program-program tersebut telah dilaksanakan dan mencapai keberhasilan.

Pada periode pembangunan pedesaan masa pemerintahan Wartiwi di bidang pengembangan kualitas SDM yang di dalamnya memuat berbagai program kegiatan yang tidak sedikit tersebut telah terlaksana dengan baik. Program pelaksanaan pengembangan SDM terbanyak dan berhasil yaitu di antaranya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 15 Program Pembangunan SDM Terbanyak

Program Pelaksanaan Terbanyak	Alasan
Penyuluhan kesehatan masyarakat	Wartiwi mengencarkan program penyuluhan kesehatan bagi warganya, dan juga didukung oleh warga yang sangat berantusias terutama ibu-ibu PKK dan kelompok sosial perempuan lain (penyuluhan rumah sehat, sosialisasi vaksinasi, penyuluhan posyandu, KB, pemberian imunisasi, gizi, PMT, dan lainnya).
Kualitas pelayanan kesehatan	Telah dibangunnya klinik kesehatan di Desa Mranak oleh Bidan Arie yang bekerjasama dengan Wartiwi bersama-sama dengan bidan, perawat, dan tenaga kerja kesehatan yang lainnya, hal ini menjadi penolong bagi kesehatan masyarakat Desa Mranak agar mendapatkan layanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau.
Pendidikan keagamaan	Masyarakat Desa Mranak Kab. Demak ini sangat agamis, sehingga setiap program keagamaan seperti

	(muslimat NU, fatayat NU, pengajian bergilir, yasinan, ziarah makam walisongo, dan lainnya) selalu rutin dilaksanakan oleh ibu-ibu majelis taklim Desa Mranak.
Pelatihan usaha ekonomi produktif	Banyak ibu rumah tangga di Desa Mranak yang tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga mereka sangat berantusias mengikuti program pelatihan usaha tersebut sela-sela waktunya demi menambah pengetahuan mengenai usaha (pelatihan menjahit, pelatihan pengemasan produk, pelatihan UMKM, dan lainnya).

Sumber: Peneliti, 2023 dan Laporan Kegiatan

Dari keberhasilan tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi dalam melaksanakan program kegiatan tersebut. Dalam perumusan permasalahan pengembangan kualitas SDM telah tercantum dalam RPJMDes, di antaranya adalah permasalahan yang terkait dengan masih terdapat sebagian SDM perempuan yang tertinggal, masih terdapat sebagian penduduk perempuan yang miskin. Berikut ini analisis pengembangan kualitas SDM di Desa Mranak berdasarkan analisis PUG.

Tabel 16 Permasalahan Pengembangan Kualitas SDM

Masalah	Akar Permasalahan
Terdapat sebagian SDM perempuan yang tertinggal	<ul style="list-style-type: none"> ○ Masyarakat Desa Mranak beranggapan bahwa selalu bekerja untuk mendapatkan penghasilan lebih sehingga prioritas pada pendidikan dan kesehatan jarang mendapat perhatian dari mereka. ○ Adanya pandangan dari masyarakat bahwa perempuan tidak seharusnya memiliki pendidikan yang tinggi karena nantinya perempuan hanya akan menjadi ibu rumah tangga.

<p>Terdapat beberapa penduduk perempuan miskin</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Masih terdapat beberapa penduduk perempuan yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. ○ Adanya pengangguran karena perempuan sedang proses mencari pekerjaan. ○ Adanya anggapan dari masyarakat bahwa perempuan tidak seharusnya memiliki pekerjaan yang melebihi laki-laki, mereka bekerja namun hanya sebagai pelengkap saja sehingga kemampuan mereka dibatasi.
--	---

Sumber: Peneliti, 2023 dan RPJM-Desa

Maka dari itu merumuskan program sasaran dan kegiatan strategis untuk mencapai misi pembangunan Desa Mranak di antaranya:

Tabel 17 Isu Strategis Pengembangan SDM

Isu Strategis	Sasaran	Kegiatan
<p>Program peningkatan SDM yang masih tertinggal</p>	<p>Meningkatnya kualitas SDM</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan pendidikan. ○ Peningkatan layanan kesehatan. ○ Pembinaan generasi muda. ○ Perluasan lapangan kerja dan kesempatan kerja. ○ Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan masyarakat.
<p>Program pemberdayaan keluarga miskin</p>	<p>Berkurangnya penduduk miskin</p>	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatkan sumber pendapatan keluarga miskin melalui peningkatan pelatihan di segala bidang, seperti pertanian.

Sumber: Peneliti, 2023 dan RPJM-Desa

B. Dampak Kebijakan Wartiwi dalam Pembangunan Bidang Ekonomi

Sejarah masyarakat Desa Mranak sebelum kepemimpinan Wartiwi dalam kehidupan bermasyarakat masih ditemukan berbagai bentuk tindakan yang mendiskriminasikan salah satu pihak. Contohnya di bidang ekonomi masih banyak dari kaum perempuan Desa Mranak yang tidak memiliki pekerjaan mereka hanya menjadi pengurus rumah selain itu juga buruh tani, hal ini jumlahnya lebih banyak daripada laki-laki. Alasan dari adanya kondisi ini karena asumsi yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Mranak menyatakan bahwa perempuan itu tidak perlu memiliki pekerjaan yang lebih tinggi daripada laki-laki, karena perempuan hanya fokus mengurus kehidupan rumah tangga dan menjadi ibu rumah tangga.

Sebelum pemerintahan Wartiwi tingkat kesejahteraan di Desa Mranak juga terbilang masih di bawah rata-rata, hal ini disebabkan kurangnya perhatian baik dari pemerintah desa maupun dari masyarakat itu sendiri, serta adanya permasalahan-permasalahan terkait mendapatkan lapangan pekerjaan, kemiskinan, dan tempat tinggal layak.

Maka sejak kepemimpinan Wartiwi dan dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat Desa Mranak tersebut, kepemimpinan Wartiwi mencari solusi untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat Desa Mranak tersebut. Wartiwi bersama masyarakat bekerjasama saling bahu membahu membuat kebijakan yang bisa menciptakan keadilan bagi perempuan dan mewujudkan tujuan pembangunan pedesaan.

Misi pembangunan Desa Mranak dalam bidang ekonomi telah tercantum dalam RPJM-Desa Desa Mranak yang memuat kebijakan-kebijakan program kegiatan di antaranya peningkatan pembangunan pertanian, pembangunan sektor ekonomi unggulan, pengentasan kemiskinan, luasnya lapangan pekerjaan, dan pelatihan perempuan di pedesaan dalam bidang usaha ekonomi produktif melalui usaha dan inovasi baru di bidang ekonomi.

Dalam mendukung pencapaian arah pembangunan ekonomi diperlukan arah kebijakan dan peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang strategis. Hal ini diharapkan dapat memenuhi kebijakan pemerintah yang lebih berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam mengetahui dampak kebijakan Wartiwi bertujuan untuk mencari tahu kegiatan yang sudah terlaksana dan yang masih terkendala. Terdapat beberapa program kegiatan bidang pembangunan ekonomi di Desa Mranak yang telah terlaksanakan di antaranya meliputi urusan pertanian, perdagangan, BUMDes, UMKM, PNPM, peternakan, perikanan, dan sektor ekonomi unggulan. Berikut ini program dan kegiatan dalam bidang pembangunan ekonomi yang berhasil dan banyak digencarkan di Desa Mranak.

Tabel 18 Program Pembangunan Ekonomi Terbanyak

Program Pelaksanaan Terbanyak	Alasan
Inovasi di sektor pertanian	Perempuan di Desa Mranak menginginkan pengelolaan agro wisata jambu terus dilestarikan sebagai tempat wisata sekaligus tempat belajar pertanian bagi anak-anak dan masyarakat di lain daerah.
Peningkatan produksi sektor ekonomi unggulan UMKM	Terdapat beberapa sektor ekonomi unggulan di Desa Mranak yang memiliki kontribusi terhadap perekonomian Desa Mranak, sektor-sektor tersebut antara lain; perdagangan besar dan eceran, gudang, industri pengolahan, warung makan, rumah makan, dan lainnya yang dikelola langsung oleh perempuan.
BUMDES	Dengan memanfaatkan BUMDes, kondisi masyarakat yang dulunya miskin sekarang lebih terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat, pengangguran berkurang. Aktivitas BUMDes yang melibatkan banyak tenaga perempuan diperkirakan secara positif menciptakan lapangan pekerjaan dan lapangan usaha baru bagi para perempuan.
PNPM Mandiri pedesaan	Program ini mampu menggerakkan partisipasi kaum perempuan dan masyarakat umum, pelaksanaan program ini telah menghasilkan

	berbagai pengembangan produk ekonomi kreatif seperti kerajinan, batik, kuliner, pakaian, jas, tas, dan produk lainnya yang menjadikan derajat ekonomi masyarakat di Desa Mranak terbukti meningkat secara signifikan.
Pelatihan pelatihan wirausaha	Banyak ibu rumah tangga di Desa Mranak yang tidak memiliki pekerjaan tetap, sehingga mereka sangat berantusias mengikuti program pelatihan usaha tersebut sela-sela waktunya demi menambah pengetahuan mengenai usaha (pelatihan menjahit, pelatihan pengemasan produk, pelatihan memasak, dan lainnya).

Sumber: Peneliti, 2023 dan Laporan Kegiatan

Dalam pelaksanaan program pembangunan ekonomi tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan pembangunan ekonomi, hal ini telah tercantum dalam RPJM-Desa Desa Mranak adalah permasalahan yang terkait dengan terdapat potensi ekonomi desa yang belum dioptimalkan dan rendahnya tingkat produksi pertanian serta adanya isu di masyarakat mengenai beban ganda perempuan. Berikut ini analisis permasalahan di bidang ekonomi berdasarkan analisis PUG.

Tabel 19 Permasalahan Bidang Ekonomi

Masalah	Akar Permasalahan
Potensi ekonomi masih perlu dioptimalkan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengembangan potensi ekonomi kreatif masih perlu ditingkatkan.
Produktivitas pertanian masih rendah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Sarana produksi pertanian masih perlu ditingkatkan supaya semua masyarakat dapat merasakan sarana dan prasaran desa yang baik sehingga dapat mengembangkan potensi produktivitas pertanian.
Adanya isu di masyarakat mengenai beban ganda perempuan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Perempuan dianggap menerima beban ganda, yaitu harus mengurus kebutuhan rumah tangga dan bekerja mencari penghasilan.

Sumber: Peneliti, 2023 dan RPJM-Desa

Maka dari itu merumuskan program sasaran dan kegiatan strategis untuk mencapai misi pembangunan Desa Mranak di antaranya:

Tabel 20 Isu Strategis Bidang Ekonomi

Isu Strategis	Sasaran	Kegiatan
Program peningkatan ekonomi kreatif serta peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM	Peningkatan penanganan terhadap potensi ekonomi desa	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memberdayakan UMKM dengan berupa penyediaan kredit tanpa bunga. ○ Peningkatan produktivitas dan kualitas UMKM. ○ Strategi pemasaran <i>online</i>. ○ Peningkatan ketersediaan pangan masyarakat. ○ Pengembangan potensi dan pemanfaatan teknologi tepat guna dalam rangka menunjang industri kecil pedesaan.
Program peningkatan pembangunan pertanian	Peningkatan tingkat produksi pertanian	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengadaan subsidi sarana produksi pertanian. ○ Pengajuan permohonan bantuan bibit yang bermutu ○ Meningkatkan pemberdayaan kelompok tani yang rata-rata pengikutnya adalah dari kaum perempuan.
Pengadaan sosialisasi mengenai pentingnya peran perempuan pada pembangunan ekonomi	Menghilangkan pandangan di masyarakat mengenai beban ganda perempuan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan sosialisasi menambah pengetahuan mengenai pentingnya partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi.

Sumber: Peneliti, 2023 dan RPJM-Desa

C. Dampak Kebijakan Wartiwi dalam Peningkatan Sarana dan Prasarana

Partisipasi merupakan kesadaran dari perempuan itu sendiri untuk melakukan suatu tindakan terlibat di dalam kegiatan pembangunan perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya faktor utama yang mendukung, yaitu kemauan dari diri perempuan. Apalagi kegiatan pembangunan tersebut merupakan kebutuhan dan menjadi prioritas masyarakat desa itu sendiri. Sehingga perempuan tergerak untuk terlibat di dalam kegiatan pembangunan tersebut.

Kemampuan yang dimiliki perempuan sangat membantu perempuan dalam keterlibatannya pada pembangunan. Perempuan di Desa Mranak memberi bentuk keterlibatannya dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur atau pembangunan fisik ini tidak dengan terlibat secara langsung di dalamnya, melainkan keterlibatan perempuan dalam memberikan kontribusi berupa pemberian aspirasi perempuan dapat disalurkan guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berguna. Kelompok-kelompok perempuan dilibatkan dalam proses perumusan kebijakan supaya pembangunan infrastruktur yang dibuat dapat berjalan efektif dan menjangkau seluruh gender. Karena mewujudkan pembangunan peran serta masyarakat secara aktif sangat diperlukan sebab tujuan akhir dari pembangunan adalah untuk rakyat dan partisipasi mereka sangat diperlukan untuk mewujudkannya.

Misi pembangunan Desa Mranak dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana Desa Mranak telah tercantum dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Desa Mranak yang memuat program kegiatan di antaranya pembangunan sarana dan prasarana yang mampu memberikan pelayanan yang sebaiknya guna mendukung kegiatan ekonomi produktif dan kegiatan di bidang kesehatan, program pembangunan tempat layanan kesehatan, program peningkatan sarana dan prasarana ibadah, pembangunan layanan pendidikan (PAUD, SD, dan TPA), pembangunan dan rehabilitasi jalan kampung, pembangunan pelayanan sosial, pembangunan dan rehabilitasi sarana ibadah, dan meningkatkan aksesibilitas untuk menciptakan keterkaitan ekonomi antar wilayah.

Dalam mendukung pencapaian arah pembangunan sarana dan prasarana diperlukan arah kebijakan dan peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang strategis. Hal ini diharapkan dapat memenuhi kebijakan pemerintah yang lebih

berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Berikut ini tabel program peningkatan sarana prasarana terbanyak.

Tabel 21 Program Peningkatan Sarana Prasarana Terbanyak

Program Pelaksanaan Terbanyak	Alasan
Keterlibatan perempuan dalam rencana pembangunan	Perempuan di Desa Mranak yang sadar bahwa berpartisipasi dalam rencana pembangunan sangat penting, sehingga mereka berantusias mengikuti musyawarah tersebut di sela-sela waktunya demi menyampaikan aspirasinya dan kebutuhannya.
Keterlibatan perempuan dalam evaluasi pembangunan	Partisipasi perempuan dalam tahapan evaluasi pembangunan desa sangat terbuka lebar, baik dalam menilai dokumen perencanaan maupun hasil pelaksanaan pembangunan desa, karena laporan penanggung jawab (LPJ) desa disampaikan dalam bentuk ikatan musyawarah. Kegiatan musyawarah tersebut pemerintah desa mengundang semua keterwakilan unsur masyarakat termasuk kaum perempuan.

Sumber: Peneliti, 2023 dan Laporan Kegiatan

Dalam mengetahui dampak kebijakan Wartiwi bertujuan untuk mencari tahu kegiatan yang sudah terlaksana dan yang masih terkendala. Terdapat beberapa program kegiatan bidang pembangunan sarana dan prasarana di Desa Mranak yang telah terlaksana di antaranya meliputi peningkatan sarana dan prasarana ibadah, pembangunan layanan kesehatan, pembangunan layanan pendidikan (PAUD, SD, TPA), pembangunan dan rehabilitasi jalan kampung, pembangunan dan rehabilitasi jalan pertanian.

Dalam perumusan permasalahan pembangunan sarana dan prasarana yang tercantum dalam RPJM-Desa Desa Mranak adalah permasalahan yang terkait dengan belum terselesaikannya pembangunan dan rehabilitasi beberapa sarana ibadah, kurang lancarnya mobilitas pendapatan dari hasil produksi. Berikut ini analisis permasalahan di bidang peningkatan sarana dan prasarana berdasarkan analisis PUG.

Tabel 22 Permasalahan Bidang Peningkatan Sarana dan Prasarana

Masalah	Akar Permasalahan
Kurang lancarnya mobilitas pendapatan dari hasil produksi	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat beberapa pembangunan jalan pertanian yang belum terselesaikan. ○ Sarana produksi pertanian masih perlu ditingkatkan. ○ Perempuan Desa Mranak beranggapan bahwa pertanian adalah pekerjaan yang berat dan hanya dilakukan oleh laki-laki.

Sumber: Peneliti, 2023 dan RPJM-Desa

Maka dari itu merumuskan program sasaran dan kegiatan strategis untuk mencapai misi pembangunan Desa Mranak di antaranya:

Tabel 23 Isu Strategis Bidang Peningkatan Sarana dan Prasarana

Isu Strategis	Sasaran	Kegiatan
Program peningkatan pembangunan sarana ibadah	Penyelesaian pembangunan dan pelengkapan beberapa sarana ibadah	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengadaan bantuan pembangunan dan rehabilitasi sarana ibadah. ○ Menyediakan buku-buku keagamaan pada berbagai layanan pendidikan. ○ Menyediakan mukna bagi kaum perempuan.
Program peningkatan pembangunan jalan yang menjadi pusat penghasilan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan Desa Mranak. ○ Peningkatan aksesibilitas penduduk dari hasil produksi desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pengadaan musyawarah desa yang melibatkan semua golongan masyarakat terutama bagi para perempuan, supaya pelaksanaan

		<p>pembangunan juga berorientasi pada kebutuhan perempuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Pembangunan dan peningkatan jalan desa. ○ Rehabilitas jalan kampung. ○ Peningkatan prasarana perekonomian dan peranian.
--	--	--

Sumber: Peneliti, 2023 dan RPJM-Desa

D. Dampak Kebijakan Wartiwi dalam Pengembangan Tata Pemerintahan dan Kelembagaan

Partisipasi perempuan dalam pemerintahan desa membantu mendorong kemajuan pembangunan di Desa Mranak karena perempuan memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki. Di Desa Mranak masyarakat memiliki tugas yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Meskipun tidak semua perempuan di Desa Mranak paham mengenai politik akan tetapi perempuan di Desa Mranak sejak pemerintahan Wartiwi mulai terjadi perkembangan dalam bidang pengembangan tata kelola pemerintahan dan kelembagaan desa.

Perbandingan peran perempuan pada pemerintahan Wartiwi dan setelah pemerintahan Wartiwi yaitu pergerakan perempuan masih terbatas, perempuan masih bekerja di rumah dan sebagai buruh tani untuk membantu keluarganya. Sedangkan setelah pemerintahan Wartiwi, perempuan Desa Mranak sudah mulai mengambil bagian untuk berperan di dalam berbagai kegiatan dalam kelembagaan desa, keterlibatan perempuan di Desa Mranak dalam upaya pengembangan tata pemerintahan desa sudah terlaksana dengan baik.

Misi pembangunan Desa Mranak dalam upaya pengembangan tata pemerintahan dan kelembagaan Desa Mranak telah tercantum dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) Desa Mranak yang memuat program kegiatan di antaranya perempuan ikut serta dalam membahas peraturan desa,

perempuan ikut serta dalam musyawarah desa, berperan dalam memberikan usul rancangan peraturan desa, menyampaikan pendapat dan aspirasi dari masyarakat seperti bantuan yang merata bagi masyarakat yang tidak mampu, serta adanya pengembangan untuk perangkat desa perempuan.

Dalam mendukung pencapaian arah pengembangan tata pemerintahan dan kelembagaan desa diperlukan arah kebijakan dan peningkatan kinerja penyelenggaraan pemerintahan yang strategis selain itu juga diperlukannya keterlibatan masyarakat umum di Desa Mranak, khususnya kaum perempuan. Hal ini diharapkan dapat memenuhi kebijakan pemerintah yang lebih berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat serta keterlibatan perempuan mampu merepresentasikan kepentingan-kepentingan perempuan dan memberikan peluang bagi perempuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perempuan, selain itu juga terciptanya pemangku kepentingan untuk berperan aktif dalam pembangunan.

Dalam mengetahui dampak kebijakan Wartiwi bertujuan untuk mencari tahu kegiatan yang sudah terlaksana dan yang masih terkendala. Terdapat beberapa program kegiatan bidang pembangunan sarana dan prasarana di Desa Mranak yang telah terlaksana di antaranya meliputi perempuan di Desa Mranak ikut serta dalam membahas peraturan desa mengenai perencanaan pendirian BUMDES perempuan di Desa Mranak ikut terlibat membahas peraturan-peraturan tersebut, mengusulkan aturan serta pengelolaan simpan pinjam bagi masyarakat Desa Mranak untuk mendukung perekonomian masyarakat. Perempuan juga menginginkan pengelolaan agro wisata jambu terus dilestarikan sebagai tempat wisata sekaligus tempat belajar pertanian bagi anak-anak dan masyarakat di lain daerah. Perempuan Desa Mranak menyampaikan keinginannya tersebut kepada semua aparatur desa saat musyawarah desa.

Pada periode pembangunan pedesaan masa pemerintahan Wartiwi di bidang pengembangan tata pemerintahan yang di dalamnya memuat berbagai program kegiatan yang tidak sedikit tersebut telah terlaksana dengan baik. Program pelaksanaan pengembangan tata pemerintahan terbanyak dan berhasil yaitu di antaranya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 24 Program Pembangunan Pengembangan Tata Pemerintahan Terbanyak

Program Pelaksanaan Terbanyak	Alasan
-------------------------------	--------

Ikut terlibat dalam membahas peraturan desa	Perempuan saat ini sudah aktif dalam berpartisipasi di dalam pemerintahan desa dan juga melakukan tugasnya.
Perempuan berperan dalam menyalurkan aspirasi masyarakat	Perempuan diberikan kesempatan yang luas dalam menunjukkan kemampuan yang mereka miliki.
Perempuan juga sebagai pemberi saran, pengkritik, dan penegur bagi aparatur desa	Perempuan dinilai atau dianggap lebih mendetail dan telaten dalam mengurus hal ini.
Perempuan mulai mengambil peran dalam jabatan pemerintahan desa	Perempuan Desa Mranak berperan dalam jabatan sekretaris desa, anggota BPD, dan bayan.

Sumber: Peneliti, 2023 dan Laporan Kegiatan

Dari analisis program dan kegiatan yang telah berhasil dilaksanakan ditemukan juga beberapa program dan kegiatan yang masih terkendala. Dalam perumusan permasalahan pembangunan dan pengembangan tata pemerintahan dan kelembagaan Desa Mranak yang tercantum dalam RPJM-Desa adalah permasalahan yang terkait dengan pemahaman sebagian perempuan tentang politik, kesibukan perempuan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga, dan belum optimalnya pelayanan perangkat desa. Berikut ini analisis permasalahan dalam pengembangan tata pemerintahan dan kelembagaan berdasarkan analisis PUG.

Tabel 25 Permasalahan dalam Tata Pemerintahan dan Kelembagaan

Masalah	Akar Permasalahan
Masih kurangnya kesadaran dari sebagian perempuan mengenai politik	<ul style="list-style-type: none"> ○ Masih terdapat beberapa perempuan yang belum sadar akan pentingnya peran dan keikutsertaannya dalam ruang politik. ○ Perempuan menganggap bahwa politik diperuntukkan bagi kaum laki-laki.
Terdapat kesulitan membagi waktu dalam program perencanaan pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat kesibukan masing-masing dari perempuan sebagai ibu rumah tangga sehingga kesulitan dalam membagi waktu.

Belum optimalnya pelayanan perangkat desa	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terdapat jam kerja aparaturnya Desa Mranak yang singkat. ○ Masih belum terampilnya SDM perangkat desa. ○ Perlu adanya arahan dari masyarakat terutama dari kaum perempuan supaya optimalisasi pelayanan juga berpihak pada perempuan.
---	---

Sumber: Peneliti, 2023 dan RPJM-Desa

Maka dari itu merumuskan program sasaran dan kegiatan strategis untuk mencapai misi pembangunan Desa Mranak di antaranya:

Tabel 26 Isu Strategis Pengembangan Tata Pemerintahan dan Kelembagaan

Isu Strategis	Sasaran	Kegiatan
Program peningkatan keterampilan perempuan dalam kelembagaan desa	Peningkatan kontribusi perempuan melalui kelembagaan desa bagi pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> ○ Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan teknis perempuan. ○ Pelaksanaan musyawarah desa yang juga memprioritaskan perempuan. ○ Pembinaan kelompok-kelompok perempuan dalam bidang tata pemerintahan dan kelembagaan. ○ Pembekalan pengetahuan tentang politik.
Program penyesuaian waktu dalam pelaksanaan musyawarah	Peningkatan partisipasi dari semua kelompok masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pemilihan waktu musyawarah tersebut menyesuaikan dengan aktivitas masyarakat lain terutama perempuan.

Program optimalisasi peningkatan pelayanan perangkat desa	<ul style="list-style-type: none"> ○ Meningkatnya kapasitas jam kerja lembaga dan aparatur desa ○ Meningkatnya kapasitas lembaga dan aparatur pembangunan desa 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Pembuatan jadwal harian dan menambah jam kerja perangkat desa. ○ Pelatihan aparatur pemerintah desa dalam bidang pembangunan desa. ○ Pelatihan aparatur desa dalam bidang pengelolaan keuangan. ○ Pelatihan aparatur desa dalam bidang manajemen pemerintahan desa. ○ Pemerintah desa secara lapang dada dapat menerima arahan dari perempuan, karena perempuan juga membutuhkan perhatian.
---	--	---

Sumber: Peneliti, 2023 dan RPJM-Desa

Dari analisis bab 5 tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu, program kegiatan yang paling optimal dalam memberikan banyak dampak positif pada pembangunan pedesaan dengan adanya partisipasi perempuan adalah pada bidang ekonomi karena dalam pelaksanaannya memberikan *output* yang maksimal di antaranya yaitu dapat mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran di Desa Mranak, selain itu juga terciptanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk menambah pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai kesejahteraan gender di masyarakat.

Dampak partisipasi perempuan dalam pembangunan di sektor lain selain ekonomi, seperti pembangunan kualitas kesehatan, pembangunan pendidikan, pembangunan sarana prasarana, dan pengembangan kualitas SDM tidak banyak memberikan *output* karena dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala di antaranya masih terdapat beberapa SDM perempuan di Desa Mranak yang tertinggal, hal ini menyatakan bahwa

pembangunan di sektor peningkatan SDM masih belum optimal. Selain itu juga masih terdapat perempuan di Desa Mranak yang pendidikannya masih rendah, namun ada juga yang memiliki pendidikan tinggi, hal ini menandakan bahwa pembangunan di sektor pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik namun masih terdapat kendala. Selain itu juga belum tersedianya sarana dan prasarana di Desa Mranak yang mendukung kesetaraan gender seperti bangunan toilet antara laki-laki dan perempuan dipisah, dan lainnya.

Dari analisis permasalahan yang terjadi tersebut memunculkan rujukan perumusan kebijakan-kebijakan publik yang berkualitas dan rencana pembangunan yang realistis, terukur, dan dapat diimplementasikan agar program dan kegiatan di masa depan dapat berjalan efektif dan tepat sasaran. Dalam setiap program dan kegiatan terdapat indikator kinerja yang berfungsi sebagai alat ukur atau standar pencapaian kinerja. Standar pencapaian kinerja yang ditetapkan menyebabkan munculnya identifikasi permasalahan dalam mencapai misi strategis yang ditetapkan.

BAB VI

PENUTUP

Bab penutup ini berisi kesimpulan dari pemaparan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Kemudian, juga berisi saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas laporan hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk memahami makna inti dari pembahasan rumusan masalah penelitian.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai studi mengenai partisipasi perempuan dalam tata kelola pemerintahan Desa Mranak di bawah kepemimpinan Kepala Desa Wartivi pada tahun 2020-2022 dapat ditarik 4 poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi perempuan dalam upaya peningkatan kualitas SDM secara umum telah mengalami peningkatan. Masyarakat mengalami peningkatan kualitas SDM dalam berbagai pengetahuan dan keterampilan. Partisipasi perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi telah mencapai kesejahteraan hal ini dikarenakan perempuan di Desa Mranak sangat berantusias mengikuti program-program pembangunan ekonomi. Partisipasi perempuan dalam pembangunan sarana dan prasarana telah berjalan sesuai alur yaitu perempuan diberikan kesempatan yang luas dalam perencanaan pembangunan sarana prasarana ini, partisipasi perempuan berbentuk penyampaian aspirasi, saran, pendapat, dan pikiran. Selain itu, perempuan mulai berpartisipasi di dalam tata kelola dan kelembagaan pemerintahan desa, peran perempuan dalam kelembagaan yaitu ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah dan sebagian perempuan ikut berperan serta dalam jabatan pemerintahan desa.
2. Dampak partisipasi perempuan berdasarkan analisis konsep Pengarusutamaan Gender (PUG) dalam pengembangan di segala sektor yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan, pada pengembangan kualitas SDM yaitu ditandai dengan bertambahnya pengetahuan perempuan dan tercapainya kualitas hidup masyarakat yang memadai, peningkatan kesejahteraan kesehatan, peningkatan pendidikan. Dengan

adanya partisipasi perempuan di dalam pembangunan ekonomi maka dapat menghapus kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran. Telah adanya sarana dan prasarana memadai yang dapat mendukung roda pembangunan. Partisipasi perempuan dalam kelembagaan desa memberikan dampak baik bagi penyampaian aspirasi yang berfokus pada perempuan selain itu memberikan peluang dalam menyelesaikan masalah-masalah perempuan.

3. Program kegiatan yang paling optimal dalam memberikan banyak dampak positif pada pembangunan pedesaan dengan adanya partisipasi perempuan adalah pada bidang ekonomi karena dalam pelaksanaannya memberikan *output* yang maksimal di antaranya yaitu dapat mengurangi tingkat kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan tingkat pengangguran di Desa Mranak, selain itu juga terciptanya kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk menambah pendapatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dan mencapai kesejahteraan gender di masyarakat.
4. Dampak partisipasi perempuan dalam pembangunan di sektor lain selain ekonomi, seperti pembangunan kualitas kesehatan, pembangunan pendidikan, pembangunan sarana prasarana, dan pengembangan kualitas SDM tidak banyak memberikan *output* karena dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala di antaranya masih terdapat beberapa SDM perempuan di Desa Mranak yang tertinggal, hal ini menyatakan bahwa pembangunan di sektor peningkatan SDM masih belum optimal. Selain itu juga masih terdapat perempuan di Desa Mranak yang pendidikannya masih rendah, namun ada juga yang memiliki pendidikan tinggi, hal ini menandakan bahwa pembangunan di sektor pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik namun masih terdapat kendala. Selain itu juga belum tersedianya sarana dan prasarana di Desa Mranak yang mendukung kesetaraan gender seperti bangunan toilet antara laki-laki dan perempuan dipisah, dan lainnya.

B. Lesson Learn

Hadirnya perempuan sebagai pemimpin atau kepala desa memiliki posisi yang cukup penting untuk mendorong partisipasi perempuan untuk terlibat dalam proses-proses politik, termasuk dari mulai proses pengambilan keputusan, keikutsertaan

dalam musyawarah hingga terlibat dalam program-program pembangunan di sektor pendidikan, ekonomi, dan kesehatan. Program-program kegiatan di Desa Mranak di dalam penelitian ini meliputi 4 arena program kerja yang menjadi ruang bagi partisipasi perempuan di Desa Mranak di bawah kepemimpinan kepala desa Wartiwu: pertama, pengembangan kualitas sumber daya manusia; kedua, pembangunan ekonomi; ketiga, peningkatan sarana prasarana; keempat, pengembangan tata pemerintahan dan kelembagaan desa. Sebagian besar program-program tersebut telah berjalan dan mencapai tujuan yang menciptakan taraf hidup masyarakat Desa Mranak yang tinggi.

Studi ini ingin memberikan sumbangsih pengetahuan tentang hadirnya perempuan sebagai pemimpin politik untuk mendorong tingkat partisipasi perempuan dan mendorong program-program pembangunan yang berprespektif pada gender. Karena pada penelitian ini perempuan mampu membuktikan bahwa mereka memiliki potensi yang tinggi dalam upaya pembangunan pedesaan sekaligus sebagai bukti dalam mewujudkan peningkatan pembangunan terhadap sumber daya perempuan.

Dengan adanya keterlibatan perempuan ini sangat membantu dan berpengaruh terhadap peningkatan dan kemajuan pembangunan Desa Mranak sendiri. Dengan melibatkan perempuan di dalamnya maka dapat dikatakan bahwa perempuan memiliki tanggung jawab atas tugas-tugasnya bahkan lebih aktif daripada laki-laki. Aktivitas sosial desa dan pembangunan yang berpihak pada perempuan ini kini berdampak baik. Kemajuan tersebut adalah dampak dari partisipasi perempuan sekaligus *political will* dari Wartiwu itu sendiri.

C. Saran

Bagi perempuan yang telah aktif dan memiliki peran dalam berbagai program dan kegiatan pedesaan saat ini, kedepannya harus lebih aktif lagi dalam berpartisipasi terlibat dalam semua aktivitas, sehingga hal ini akan menjadi motivasi dan memberi semangat bagi perempuan yang masih kurang terlibat supaya mereka ikut bergerak aktif dalam proses pembangunan pedesaan.

Bagi perempuan Desa Mranak yang masih kurang aktif dan kurang terlibat dalam program-program kegiatan saat ini, kedepannya agar bisa belajar bersama dengan perempuan lain supaya menambah pengetahuan bagi perempuan yang kurang aktif dan dapat memotivasi untuk memberikan semangat supaya mulai bergerak dan mulai memiliki kegiatan untuk mengejar apa yang mereka butuhkan dan mereka inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansa, Dirga. 2016. "Menghadirkan Kepentingan Perempuan dalam Representasi Politik di Indonesia". *Jurnal Politik*. Volume 2. No. 1. Depok.
- Basith, Abdul. 2012. *Ekonomi Masyarakat*. Malang: UIN Maliki Press.
- Beetham, David. 2005. "Democracy: A Beginner's Guide". Oxford: Oneworld.
- Bhinadi, Ardito. *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Burgin, Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Siti Malaiha. 2014. "Peran Perempuan dalam Formulasi Kebijakan". Volume 7, No 1. Jawa Tengah.
- Djohani, Rianingsih. 2008. "Panduan Penyelenggaraan Musyawarah Pembangunan Desa. (Tidak ada Kota Terbit: Asia Foundation).
- Fadil, Fathurrahman. 2013. "Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik*. Volume 2. Edisi 2.
- Fakih, Monsour. 1996. "Analisis Gender dan Transformasi Sosial". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayah, Nurul. 2020. "Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan Desa Studi Kasus Desa Babusalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019". FISIP. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Ikmal, Moh. 2019. "Afirmasi Partai Politik Meningkatkan Partisipasi Perempuan: Sebuah Studi di Kabupaten Sumenep". *Sospol: Jurnal Sosial Politik*. Volume 5, No. 2. Jawa Timur.
- Nawi, Rusdin. 2017. *Perilaku Kebijakan Organisasi*. Makassar: CV Sah Media.
- Prosiding Seminar Nasional. "Reformasi dan Inovasi Tata Kelola Pemerintahan". FISIP. Universitas Mulawarman.
- Rahayu, Nurul Widyawati. 2014. "Keterwakilan Perempuan dalam Politik Lokal". *Komunikasi dan Kebijakan Publik*. Jember.
- Ramazani. 2019. "Partisipasi Perempuan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa". FISIP. UIN Ar-Raniry. Aceh.
- Razak, Tuty Suciaty, dkk. 2020. "Partisipasi Perempuan dalam Musrenbang: Perspektif Komunikasi Pemerintahan". Volume 2, No.2. Sulawesi Selatan: Pallangga Praja.

- Rosmaladewi, Okke. 2012. *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Saragi, Tumpal P. 2004. “Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa: Alternatif Pemberdayaan Desa”. Jakarta: Tp.
- Sofiani, Triana. 2009. “Membuka Ruang Partisipasi dalam Pembangunan”. Volume 1, No. 1. STAIN.
- Tulle, Kiki Else. 2022. “Studi Tentang Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan Musyawarah Leo di Kabupaten Rote Ndao”. *Jurnal Kajian Budaya*. Volume 6, No 1.
- Wardiyanto, Bintoro dkk. 2016. *Percikan Pemikiran Tata Kelola dan Pembangunan Desa*. Surabaya: Airlangga University.
- Widayati, Endang. 2015. “Partisipasi Perempuan dalam Kelembagaan Desa: Studi Kasus pada BKM Desa Umbulmartani dan Jogotirto”. Yogyakarta: ISBN.
- Widayati, Tri. 2006. “Partisipasi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan di Tingkat Desa (Studi Kasus pada BPD Sekecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali)”. Volume 1, No. 1. Kalimantan Timur: UPTD.
- Wijayanto, Terry Okta. 2021. “Sinkronisasi Regulasi Pengisian Jabatan Sekretaris Desa dalam Upaya Pembinaan Tata Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Sesuai UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa”. Volume 2, No. 2. Semarang: E-ISSN.
- Wiasti, Ni. 2017. “Mencermati Permasalahan Gender dan Pengarusutamaan Gender (PUG)”. *Jurnal Antropologi*. Volume 1, No. 1.
- Yulianti, Reni, dkk. 2018. “Women Leadership: Telaah Kapasitas Perempuan Sebagai Pemimpin”. *Jurnal Politik dan Sosial*. Volume 10, No. 2.

LAMPIRAN

Dokumentasi Pelaksanaan Program Pembangunan di Bidang Ekonomi (Pelatihan Menjahit)



Dokumentasi Pelaksanaan Program Peningkatan Kualitas SDM di Bidang Kesehatan (KB)



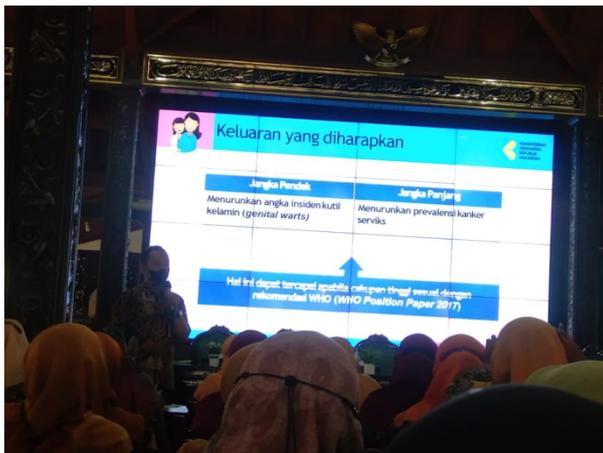
Dokumentasi Pelaksanaan Program Penyuluhan Kesehatan Lingkungan



Dokumentasi Pelaksanaan Senam Sehat



Dokumentasi Pelaksanaan Peningkatan Kualitas Kesehatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Auliya Saabiqotul Faaizah

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 25 Februari 2001

Alamat : Desa Mranak RT 05/RW 04 Kab. Demak

NIM : 1906016038

Jurusan : Ilmu Politik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Agama : Islam

e-Mail : aulyafaaizah@yahoo.com

No. Hp : 085869943090



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri Mranak 1 2007-2013

SMP Negeri 2 Demak 2013-2016

SMA Negeri 1 Demak 2016-2019

RIWAYAT ORGANISASI

Anggota IMADE Walisongo 2020-2022

Anggota PMII 2020-2022

Anggota Forsha FISIP UIN Walisongo 2020-2021